



**PT Tunas Baru Lampung Tbk  
Dan Entitas Anak/  
*PT Tunas Baru Lampung Tbk  
And Its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian/ *Consolidated Financial Statements*  
Pada tanggal 30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014  
(Diaudit) serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30  
September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit) /  
*As of September 30, 2015 (Unaudited) and December 31, 2014 (Audited) and  
For the Nine Months Period Ended September 30, 2015 and 2014 (Unaudited)*

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES**  
**DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

---

**Halaman/  
Page**

---

**Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014/**

***Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk and Its Subsidiaries as of September 30, 2015 and December 31, 2014 and for the Nine Months Period Ended September 30, 2015 and 2014***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN** – Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2015 dan 2014/

**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS** – *As of September 30, 2015 and December 31, 2014 and for the Nine Months Period Ended September 30, 2015 and 2014*

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6



# PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Pusat : Wisma Budi Lt. 8 - 9, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta Selatan 12940  
Telp. : (021) 521 3383 (20 Lines) Fax. : (021) 521 3392, 521 3282, 520 5829 E-mail : tbi@cbn.net.id  
Cabang : Jl. Ikan Kakap No. 9 - 12, Bandar Lampung  
Telp. : (62-721) 486 122, Telex : 26170 SUBUDI IA, Fax. : (62-721) 486 754, 482 683

## SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2015  
DAN 31 DESEMBER 2014 SERTA UNTUK PERIODE-  
PERIODE

9 BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014

## PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name  
Alamat Kantor/Office Address  
  
Alamat Domisili/sesuai KTP atau  
Kartu identitas lain/Residential  
Address in accordance with Identity Card  
Nomor Telepon/Telephone Number  
Jabatan/Title
2. Nama/Name  
Alamat Kantor/Office Address  
  
Alamat Domisili/sesuai KTP atau  
Kartu identitas lain/Residential  
Address in accordance with Identity Card  
Nomor Telepon/Telephone Number  
Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 serta untuk periode -periode 9 Bulan yang berakhir 30 September 2015 dan 2014.
2. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan  
b. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

## DIRECTORS' STATEMENT ON

THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS OF SEPTEMBER 30, 2015 AND DECEMBER 31,  
2014 AND FOR THE 9 MONTHS PERIODS ENDED  
SEPTEMBER 30, 2015 AND 2014

## PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

We, the undersigned:

- : Widarto  
: Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9<sup>th</sup> floor,  
Jakarta  
: Jl. Ikan Kakap No.12 LK1, Lampung  
  
: 521 3383  
: Presiden Direktur/President Director
- : Sudarmo Tasmin  
: Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9<sup>th</sup> floor,  
Jakarta  
: Muara Karang Blok Q8.T/33, Jakarta utara  
  
: 521 3383  
: Wakil Presiden Direktur/Deputy President Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and its subsidiaries' consolidated financial statements as of September 30, 2015 and 31 December 2014 and for the 9 Months periods ended September 30, 2015 and 2014.
2. The Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards..
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements, and  
b. The Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's and its Subsidiaries' internal control system.

This statement has been made truthfully.

29 Oktober 2015/October 29, 2015



Widarto  
Presiden Direktur/President Director

Sudarmo Tasmin  
Wakil Presiden Direktur/Deputy President Director

	Catatan/ Notes	30 September /	31 Desember /	
		September 30	December 31	
		2015	2014	
		Rp '000.000	Rp '000.000	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>Aset Lancar</b>				<b>Current Assets</b>
Kas dan setara kas	2,4,22,41	411,679	519,690	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2,5,22	10,035	9,800	Short-term investments
Piutang usaha	2,6,22,41			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	37	642,535	476,791	Related party
Pihak ketiga		247,389	234,364	Third parties
Piutang lain-lain - bersih	2,22	12,421	23,197	Other accounts receivable - net
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.349 pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014	2,7	995,164	956,097	Inventories - net of allowances for decline in value of Rp 3,349 as of June 30, 2015 and December 31, 2014
Pajak dibayar dimuka	2,8	81,076	20,119	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	2	14,377	18,786	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain				Other current assets
Uang muka	9	731,520	545,877	Advances
Setoran jaminan	2,22,41	10,554	48,934	Guarantee deposits
Lain-lain	2,22,39	6,981	6,796	Others
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>3,163,731</b>	<b>2,860,451</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>				<b>Noncurrent Assets</b>
Piutang dari pihak berelasi	2,10,22,37	16,267	14,887	Due from related parties
Piutang plasma - bersih	2,11,38	68,434	96,032	Due from plasma - net
Aset pajak tangguhan	2,33	8,678	9,024	Deferred tax assets
Tanaman perkebunan	2,12			Plantations
Tanaman telah menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 336.385 pada tanggal 30 September 2015 dan Rp 296.968 pada tanggal 31 Desember 2014, serta cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.447 masing-masing pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014		977,868	814,764	Mature plantations - net of accumulated depreciation of Rp 336,385 as of September 30, 2015 and Rp 296,968 as of December 31, 2014, and allowance for impairment losses of Rp 1,447 as of September 30, 2015 and December 31, 2014
Tanaman belum menghasilkan		633,727	587,081	Immature plantations
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.545.346 pada tanggal 30 September 2015 dan Rp 1.366.922 pada tanggal 31 Desember 2014	2,13,21	3,663,301	2,843,642	Property, plant and equipment - net of accumulated net of accumulated depreciation of Rp 1,545,346 as of September 30, 2015 and Rp 1,366,922 as of December 31, 2014
Aset tidak lancar lain-lain	2,14,22,33	144,801	102,538	Other noncurrent assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>5,513,076</b>	<b>4,467,968</b>	<b>Total Noncurrent Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>8,676,807</b>	<b>7,328,419</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	30 September /	31 Desember /	
		September 30	December 31	
		2015	2014	
		Rp '000.000	Rp '000.000	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>Liabilitas Lancar</b>				<b>Current Liabilities</b>
Utang bank jangka pendek	2,17,22,41	1,518,341	1,214,818	Short-term bank loans
Utang usaha	2,15,22,41			Trade accounts payable
Pihak berelasi	37	7,971	4,451	Related party
Pihak ketiga		288,742	287,803	Third parties
Utang pajak	2,16,33	27,672	41,487	Taxes payable
Beban akrual	2,22	127,387	70,215	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank jangka panjang	2,17,22,41	192,288	215,122	Long-term bank loans
Pinjaman diterima	2,19,22,41	11,202	10,501	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	2,20,22,41	50,894	42,363	Finance lease liabilities
Uang muka diterima	2,18	473,967	700,083	Advances received
Liabilitas lancar lain-lain	2,22,41,42	6,038	3,289	Other current liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Lancar</b>		<b>2,704,502</b>	<b>2,590,132</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>Liabilitas Tidak Lancar</b>				<b>Noncurrent Liabilities</b>
Utang kepada pihak berelasi	2,10,22,37	11,276	5,670	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2,32	94,390	97,271	Long-term employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	2,33	96,364	119,900	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang Obligasi	2,21,22,41	992,048	996,022	Bond Payable
Utang MTN		196,513	196,051	Medium Term Note
Utang bank jangka panjang	2,17,22,41	1,315,802	648,172	Long-term bank loans
Pinjaman diterima	2,19,22,41	4,798	11,112	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	2,20,22,41	48,611	64,380	Finance lease liabilities
Uang muka diterima	2,18	661,809	133,732	Advances received
Liabilitas lain-lain - bersih		17,005	1,560	Other liabilities - net
<b>Jumlah Liabilitas Tidak Lancar</b>		<b>3,438,616</b>	<b>2,273,870</b>	<b>Total Noncurrent Liabilities</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>6,143,118</b>	<b>4,864,002</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>				<b>Equity attributable to owners of the Company</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 125 (dalam rupiah penuh) per saham				Capital stock - Rp 125 (in full Rupiah amount) par value per share
Modal dasar - 6.400.000.000 saham				Authorized - 6,400,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.342.098.939 saham	24	667,762	667,762	Issued and paid-up - 5,342,098,939 shares
Saham treasuri - 6.000.000 saham	2,25	(1,300)	0	Treasury stocks - 6,000,000 shares
Tambah modal disetor - bersih	2,26	499,299	502,729	Additional paid-in capital - net
Selisih transaksi perubahan kepemilikan pada anak perusahaan	2	(2,133)	(2,133)	Difference due to change in ownership in a subsidiary
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar investasi tersedia dijual	2,5	35	(200)	Unrealized gain on increase in value of available for sale investments
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	34	7,000	6,500	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		1,342,866	1,272,190	Unappropriated
Jumlah		2,513,529	2,446,848	Total
<b>Kepentingan nonpengendali</b>	2,23	20,160	17,569	<b>Non-controlling interests</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>2,533,689</b>	<b>2,464,417</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>8,676,807</b>	<b>7,328,419</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	30 September / 30 September		
		2015	2014	
		Rp '000.000	Rp '000.000	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	2,27,37	4,016,297	4,492,309	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2,28,37	3,179,145	3,503,703	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA KOTOR</b>		837,152	988,606	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	2,29	(218,098)	(240,454)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2,30,32,37	(158,124)	(133,574)	General and administrative
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih	2	(196,781)	(75,807)	Gain on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	2	3,536	11,615	Interest income
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	2,18,20,21,31	(138,299)	(152,190)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih	2,37	30,233	24,144	Others - net
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		159,619	422,340	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK</b>	2,35			<b>TAX EXPENSE (BENEFIT)</b>
Kini		16,331	62,746	Current tax
Tangguhan		(10,581)	32,299	Deferred tax
Jumlah Beban Pajak		5,750	95,045	Total Tax Expense
<b>LABA BERSIH</b>		153,869	327,295	<b>NET INCOME</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual		235	(650)	Unrealized gain (loss) on change in fair value available for sale securities
<b>LABA KOMPREHENSIF</b>		154,104	326,645	<b>COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>INCOME ATTRIBUTE TO:</b>
Pemilik entitas		151,278	325,255	Equity holders of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	2,23	2,591	2,040	Non-controlling interests
		153,869	327,295	
<b>LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTE TO:</b>
Pemilik entitas		151,513	324,605	Equity holders of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	2,23	2,591	2,040	Non-controlling interests
		154,104	326,645	
<b>LABA BERSIH PER SAHAM (Dalam Rupiah Penuh)</b>				<b>EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)</b>
Dasar	2,36	28.32	65.81	Basic

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Company											
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock Rp '000.000	Saham Treasuri/ Treasury Stocks Rp '000.000	Tambah Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital - Net Rp '000.000	Selisih Transaksi Perubahan Kepemilikan pada Anak Perusahaan/ Difference Due to Change in Ownership interest in a Subsidiary Rp '000.000	Laba Belum Direalisasi atas Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual/ Unrealized gain on financial asset available for sale Rp '000.000	Saldo Laba/ Retained Earnings (Catatan/Note 36)		Jumlah/ Total Rp '000.000	Kepentingan Nonpengendali/ Noncontrolling Interest Rp '000.000	Jumlah Ekuitas/ Total Equity Rp '000.000	
						Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp '000.000	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp '000.000				
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014/ Balance as of January 01, 2014	617,762	(750)	263,684	(2,133)	350	6,000	898,532	1,783,445	14,529	1,797,974	
Penjualan saham treasuri/ Sales of treasury stocks		750	3,270		0		0	4,020		4,020	
Dividen tunai/ Cash dividends	2m,37	-	-	-	-	-	(59,247)	(59,247)	-	(59,247)	
Penambahan kepemilikan di Entitas Anak/ Additional investment in Subsidiaries									21	21	
Pembentukan cadangan umum/ Appropriation for general reserve		-	-	-	-	500	(500)	-	-	-	
Rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual/ Unrealized loss on loss in fair value of available for sale investments	5	-	-	-	(650)	-	-	(650)		(650)	
Laba bersih/ Net income		-	-	-	-	-	325,255	325,255	2,040	327,295	
Saldo pada tanggal 30 September 2014/ Balance as of September 30, 2014	<u>617,762</u>	<u>0</u>	<u>266,954</u>	<u>(2,133)</u>	<u>(300)</u>	<u>6,500</u>	<u>1,164,040</u>	<u>2,052,823</u>	<u>16,590</u>	<u>2,069,413</u>	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2015/ Balance as of January 01, 2015	667,762	-	502,729	(2,133)	(200)	6,500	1,272,190	2,446,848	17,569	2,464,417	
Pembentukan cadangan umum / Appropriation for general reserve						500	(500)	-	-	-	
Saham Treasuri / Treasury Stock		(1,300)	(3,430)					(4,730)		(4,730)	
Dividen Tunai / Cash dividends							(80,102)	(80,102)		(80,102)	
Laba bersih/Net income		-	-	-	235	-	151,278	151,513	2,591	154,104	
Saldo pada tanggal 30 September 2015/ Balance as of September 30, 2015	<u>667,762</u>	<u>(1,300)</u>	<u>499,299</u>	<u>(2,133)</u>	<u>35</u>	<u>7,000</u>	<u>1,342,866</u>	<u>2,513,529</u>	<u>20,160</u>	<u>2,533,689</u>	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian/

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	30 September / September 30		
	2015	2014	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pelanggan	4,344,995	4,449,045	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(3,844,313)	(3,733,623)	Cash payments to suppliers, employees and others
Kas bersih dihasilkan dari operasi	500,682	715,422	Net cash generated from operations
Pembayaran pajak ekspor	(29,011)	(123,394)	Payment of export tax
Pembayaran utang Pajak Pertambahan Nilai - keluaran	(18,520)	(15,830)	Payment of Value Added Tax - output
Pembayaran pajak penghasilan badan	(44,619)	(40,238)	Payment of corporate income tax
Pembayaran beban bunga	(220,668)	(191,186)	Payment of interest
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	187,864	344,774	Net Cash Provided by Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari ( Pembayaran ke ) plasma	27,598	(2,788)	Received from ( Payment for ) plasma projects
Pelunasan dari ( Uang muka kepada ) pihak berelasi	4,226	(9,315)	Received from ( Advances to ) related parties
Perolehan tanaman perkebunan	(189,010)	(126,119)	Acquisitions of plantations
Penerimaan bunga	3,536	11,615	Interest Received
Perolehan aset tetap	(914,508)	(343,301)	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1,068,158)	(469,909)	Net Cash Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Perolehan ( Pembayaran ) utang bank jangka pendek - Bersih	303,523	(140,320)	Proceeds ( Payment of ) from short-term bank loans - net
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(39,119)	(8,286)	Payments of lease liabilities
Pembayaran utang bank jangka panjang	(434,577)	(358,299)	Payments of long-term bank loans
Pembayaran dividen tunai	(80,102)	(59,247)	Payments of cash dividend
Penambahan dari aset tidak lancar lainnya	(42,263)	(18,188)	Payment to other noncurrent assets
Perolehan utang bank jangka panjang	1,010,794	333,667	Proceeds from long-term bank loans
Kas Bersih diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	718,256	(250,673)	Net Cash Received From (Used in) Financing Activities
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(162,038)</b>	<b>(375,809)</b>	<b>NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>	<b>519,690</b>	<b>647,928</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	54,027	225	Effect of Foreign Exchange Rate Changes
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>	<b>411,679</b>	<b>272,344</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD</b>
	0	-	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**1. Umum**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Tunas Baru Lampung Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta No. 23 tanggal 22 Desember 1973 dari Halim Kurniawan, S.H., notaris di Teluk Betung. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/233/25 tanggal 10 Juli 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44 tanggal 1 Juni 1999, Tambahan No. 3194. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 31 tanggal 9 November 2011 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, mengenai penambahan kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-56874.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 21 November 2011 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 96 tanggal 27 November 2012, Tambahan No. 77818.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang pertanian, industri, perdagangan, pembangunan, jasa dan pengangkutan.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) tergabung dalam kelompok usaha Sungai Budi. Perusahaan bergerak dalam bidang produksi minyak goreng sawit, gula, minyak sawit (*Crude Palm Oil* atau CPO) dan sabun, serta bidang perkebunan kelapa sawit, nanas dan tebu.

**1. General**

**a. Establishment and General Information**

PT Tunas Baru Lampung Tbk (“the Company”) was established by virtue of Notarial Deed No. 23 dated December 22, 1973 of Halim Kurniawan, S.H., public notary in Teluk Betung. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/233/25 dated July 10, 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 44 dated June 1, 1999, Supplement No. 3194. The Company’s Articles of Association have been amended several times, most recently through Deed of Meeting Resolution No. 31 dated November 9, 2011, of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, concerning the additional business activity of the Company. This latest amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-56874.AH.01.02 Tahun 2011 dated November 21, 2011 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 96 dated November 27, 2012, Supplement No. 77818.

In accordance with article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in agriculture, industry, trading, construction, services and transportation.

The Company and its subsidiaries (herein after referred to as “the Group”) are under the business group of Sungai Budi. The Company engages in manufacturing palm cooking oil, sugar, crude palm oil (CPO) and soap, and in palm, pineapple and sugar cane plantations.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1974. Perusahaan berdomisili di Jakarta, kantor pusat Perusahaan terletak di Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Pabrik Perusahaan berlokasi di Lampung, Sidoarjo, Tangerang, Palembang dan Kuala Enok, dengan perkebunan dan pabrik yang terletak di Terbanggi Besar – Lampung Tengah dan Banyuasin – Sumatera Selatan, sedangkan perkebunan dan pabrik entitas anak terletak di Lampung Tengah, Lampung Utara, Bengkulu dan Kalimantan Barat dengan jumlah lahan perkebunan kurang lebih seluas 81,45 ribu hektar. Adapun jumlah luas lahan yang ditanami kurang lebih seluas 60,02 ribu hektar.

**b. Penawaran Umum Efek**

Pada tanggal 31 Desember 1999, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-2735/PM/1999 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 140.385.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 500 (dalam Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat.

Melalui Surat No. 033/BP/CS/V/2006 tanggal 1 Juni 2006, Perusahaan mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam dan LK) (sekarang OJK) sehubungan dengan rencana untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I kepada Pemegang Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli saham baru dimana melekat Waran Seri I sebanyak-banyaknya 3.230.774.400 Saham Biasa Atas Nama ("Saham") dengan nilai nominal sebesar Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham dan ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham yang dapat dilakukan dari 15 Januari 2007 sampai 31 Juli 2011. Jumlah waran yang dikonversi sampai dengan tanggal jatuh tempo 13 Juli 2011 adalah sebanyak 417.892.893 waran.

The Company started its commercial operations in 1974. The Company is domiciled in Jakarta, with head office located at Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Its factories are located at Lampung, Sidoarjo, Tangerang, Palembang and Kuala Enok, while its plantations and plants are located in Terbanggi Besar – Central Lampung and Banyuasin – South Sumatera, while the plantations and plants of the subsidiaries are located at Central Lampung, Bengkulu North Lampung, and West Kalimantan with a total area of approximately 81.45 thousand hectares. The planted area is approximately 60.02 thousand hectares.

**b. Public Offering of Shares**

On December 31, 1999, the Company obtained the Approval Letter from the Chairman Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/Bapepam-LK or currently Financial Services Authority/OJK) in his letter No. S-2735/PM/1999 for the Company's initial public offering of 140,385,000 shares with a par value of Rp 500 (in full Rupiah amount) per share.

Through Letter No. 033/BP/CS/V/2006 dated June 1, 2006, the Company filed for the Notice of Listing to the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam-LK) (currently OJK) in relation with its plan to conduct Limited Public Offering I with pre-emptive rights to Stockholders, for 3,230,774,400 common shares (the "shares") with a par value of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share, with Series I Warrants attached and subscription price of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share which can be exercised from January 15, 2007 up to July 31, 2011. Total warrants exercised until expiration on July 13, 2011 totaled to 417,892,893 warrants.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Periode-periode yang Berakhir**  
**30 September 2015 dan 31 Desember 2014**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Periods Ended**  
**September 30, 2015 and December 31, 2014**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

Berdasarkan Akta No. 27 dari Ny. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 29 Juni 2006 pemegang saham menyetujui Penawaran Umum Terbatas I. Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam dan LK (sekarang OJK) melalui Surat Keputusannya No. S-790/BL/2006 tanggal 28 Juni 2006. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebesar Rp 313.602 (untuk 2.508.818.846 saham) dan telah diterima oleh Perusahaan pada bulan Juli 2006.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, seluruh saham Perusahaan sejumlah 5.342.098.939 saham dengan nilai nominal Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Based on the Notarial Deed No. 27 of Mrs. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., public notary in Jakarta, in the Extraordinary General Meeting of Stockholders held on June 29, 2006, Limited Public Offering I was approved by the stockholders. The Company received the Approval Letter from Bapepam and LK (currently OJK) through its Decision Letter No. S 790/BL/2006 dated June 28, 2006 for the Limited Public Offering I. The total proceeds from the Limited Public Offering I which amounted to Rp 313,602 (for 2,508,818,846 shares) were received by the Company in July 2006.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, all of the Company's shares totaling to 5,342,098,939 shares with a par value of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share, are listed in the Indonesia Stock Exchange.

**c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan**

**c. Consolidated Subsidiaries**

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	
				2015 %	2014 %
<u>Kepemilikan Langsung/Direct Ownership</u>					
PT Bumi Sentosa Abadi (BSA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ Palm plantation	1972	99.97	99.97
PT Bangun Nusa Indah Lampung (BNIL)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan tebu/ Palm and sugar cane plantations	1981	99.99	99.99
PT Budi Dwiyasa Perkasa (BDP)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ Palm plantation	1988	99.99	99.99
PT Adikarya Gemilang (AKG)	Lampung	Perkebunan sawit, nanas dan tebu/ Palm, pineapple and sugar cane plantation	1995	99.80	99.75
PT Bangun Tatalampung Asri (BTLA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ Palm plantation	1991	99.71	99.71
PT Budinusa Ciptawahana (BNCW)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ Palm plantation	1992	98.00	98.00

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Periode-periode yang Berakhir**  
**30 September 2015 dan 31 Desember 2014**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Periods Ended**  
**September 30, 2015 and December 31, 2014**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	
				2015 %	2014 %
<u>Kepemilikan Langsung/Direct Ownership</u>					
PT Agro Bumi Mas (ABM)	Lampung	Pengolahan minyak sawit/ Manufacturing of crude palm oil	2002	90.00	90.00
PT Bumi Perkasa Gemilang (BPG)	Kalimantan Barat	Perkebunan kelapa sawit/ Palm plantation	2003	73.94	73.94
PT Surya Andalan Primatama (SAP) *)	Bengkulu	Pengolahan minyak sawit/ Manufacturing of crude palm oil	2009	90.00	90.00
PT Solusi Jaya Perkasa (SJP) *)	Kalimantan Barat	Perkebunan kelapa sawit/ Palm plantation	2011	90.00	90.00

\*) Entitas anak yang belum memulai aktivitas usaha/Subsidiary which have not yet started its operations

**SJP**

Pada tanggal 18 November 2013, Perusahaan melakukan investasi pada SJP dengan nilai Rp 9.000 atas 90.000 lembar saham SJP dengan kepemilikan sebesar 90%.

**SAP**

Pada tanggal 30 Oktober 2013, Perusahaan melakukan investasi pada SAP dengan nilai Rp 9.000 atas 9.000 lembar saham SAP dengan kepemilikan sebesar 90%.

**BPG**

Pada tanggal 14 Oktober 2011, BDP melakukan pembelian saham dari pemegang saham minoritas BPG dengan kepemilikan sebesar 15% sebesar Rp 2.500 juta. Dengan tambahan kepemilikan BDP atas BPG menyebabkan kepemilikan atas BPG meningkat dari 85% menjadi 100%. Dampak perubahan kepemilikan sebesar Rp 2.133 juta dicatat sebagai "Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**SJP**

On November 18, 2013, the Company invested in 90,000 shares of SJP for Rp 9,000 representing 90% ownership interest.

**SAP**

On October 30, 2013, the Company invested in 9,000 shares of SAP for Rp 9,000 representing 90% ownership interest.

**BPG**

On October 14, 2011, BDP purchased from minority stockholders of BPG an additional 15% ownership interest in BPG for a purchase price of Rp 2,500 million, thus, increasing BDP's ownership interest in BPG from 85% to 100%. The impact of this change in ownership interest amounting to Rp 2,133 million was recognized as "Difference in value arising from transactions with non-controlling interests" in the equity section of the consolidated statement of financial position.

**Perubahan Kepemilikan pada Entitas Anak**

**PT Adikarya Gemilang (AKG)**

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 14 tanggal 12 Mei 2014 dari Ingraini Yamin, S.H., notaris publik di Jakarta, AKG meningkatkan modal disetor sebesar Rp 25.000 untuk 250.000 lembar saham. Peningkatan modal AKG tersebut seluruhnya diambil oleh Perusahaan, sehingga kepemilikan saham Perusahaan pada AKG meningkat dari 99,75% menjadi 99,80%.

**d. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan**

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 September 2015 berdasarkan Akta No. 13 tanggal 05 Juni 2015 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta dan 31 Desember 2014 berdasarkan Akta No. 14 tanggal 12 Juni 2013 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

	30 September 2015 / September 30, 2015	31 Desember 2014 / December 31, 2014
<b><u>Dewan Komisaris</u></b>		
Presiden Komisaris	: Santoso Winata	Santoso Winata
Komisaris	: Oey Albert	Oey Albert
Komisaris Independen	: Richtter Pane	Richtter Pane
<b><u>Direksi</u></b>		
Presiden Direktur	: Widarto	Widarto
Wakil Presiden Direktur	: Sudarmo Tasmin	Sudarmo Tasmin
Direktur	: Djunaidi Nur	Djunaidi Nur
Direktur	: Oey Alfred	Oey Alfred
Direktur	: Mawarti Wongso	Winoto Prajitno *)
Direktur tidak Terafiliasi	: Teow Soi Eng	Teow Soi Eng

\*) Meninggal dunia pada tanggal 27 Februari 2015/ *Passed away on February 27, 2015*

Perusahaan telah membentuk Komite Audit dengan susunan sebagai berikut:

Ketua	:	Richtter Pane	:	Chairman
Anggota	:	Frengky Susanto	:	Members
		Sukanda Wiradinata		

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris, Direksi, manajer dan supervisor.

**Changes in Ownership Interest in Subsidiary**

**PT Adikarya Gemilang (AKG)**

Based on Deed of Meeting Resolution No. 14 dated May 12, 2014 of Ingraini Yamin, S.H., a public notary in Jakarta, AKG increased its paid-up capital amounting to Rp 25,000 on 250,000 shares. The increase in AKG paid-in capital has been taken-up by the Company, therefore the ownership interest of the Company in AKG increased from 99.75% to 99.80%.

**d. Board of Commissioners, Directors, and Employees**

As of September 30, 2015 based on Notarial Deed No.13 dated June 05, 2015 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta and December 31, 2014, based on Notarial Deed No. 14 dated June 12, 2013 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

	30 September 2015 / September 30, 2015	31 Desember 2014 / December 31, 2014
<b><u>Board of Commissioners</u></b>		
Presiden Komisaris	: Santoso Winata	Santoso Winata
Komisaris	: Oey Albert	Oey Albert
Komisaris Independen	: Richtter Pane	Richtter Pane
<b><u>Directors</u></b>		
Presiden Direktur	: Widarto	Widarto
Wakil Presiden Direktur	: Sudarmo Tasmin	Sudarmo Tasmin
Direktur	: Djunaidi Nur	Djunaidi Nur
Direktur	: Oey Alfred	Oey Alfred
Direktur	: Mawarti Wongso	Winoto Prajitno *)
Direktur tidak Terafiliasi	: Teow Soi Eng	Teow Soi Eng

The Company has established an Audit Committee which is composed of the following:

Key management personnel of the Group consist of Commissioners, Directors, managers and supervisors.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Periode-periode yang Berakhir**  
**30 September 2015 dan 31 Desember 2014**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Periods Ended**  
**September 30, 2015 and December 31, 2014**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Grup memiliki jumlah karyawan tetap (tidak diaudit) sebagai berikut:

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the Group has the following total number of permanent employees (unaudited):

Perusahaan	30 September / 31 Desember /		Company
	<u>September 30</u>	<u>December 31</u>	
	2015	2014	
Perusahaan	2,210	2,210	The Company
Entitas Anak:			Subsidiaries:
AKG	301	301	AKG
ABM	265	265	ABM
BTLA	234	234	BTLA
BPG	233	233	BPG
BNIL	220	220	BNIL
BDP	191	191	BDP
BNCW	86	86	BNCW
BSA	54	54	BSA
Jumlah	<u>3,794</u>	<u>3,794</u>	Total

Laporan keuangan konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 30 September 2015 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 Oktober 2015. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk and its subsidiaries for the year ended September 30, 2015 were completed and authorized for issuance on October 29, 2015 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting**

**2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies**

**a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian**

**a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement**

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants.

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK atau sekarang OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

The consolidated financial statements have been also prepared in accordance with Regulation No.VIII.G.7. regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam – LK, currently OJK) No.KEP-347/BL/2012 dated June 25,2012. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan". Grup telah mematuhi seluruh ketentuan dan persyaratan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 30 September 2015 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

**b. Prinsip Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar entitas yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements". Group has complied with all the provisions and requirements of the prevailing Financial Accounting Standards.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended September 30, 2015 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2014.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

**b. Principles of Consolidation**

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiaries mentioned in Note 1c.

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan/atau entitas anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another subsidiary, more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists under certain circumstances when there is:

- power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- power to appoint or remove the majority of the members of the board directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by the board or body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Noncontrolling Interest (NCI) even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and/or its subsidiaries:

- derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;

- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam komponen laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke komponen laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari anak-entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat di ekuitas.

**c. Kombinasi Bisnis**

***Entitas Tidak Sepengendali***

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and

- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

**c. Accounting for Business Consolidation**

***Among Entities Not Under Common Control***

Business combinations, except business combination among entities under common control, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam komponen laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam komponen laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan/atau entitas anak yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be measured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and/or its subsidiaries' cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

***Entitas Sepengendali***

Entitas sepengendali adalah entitas yang secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan, atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali adalah kombinasi bisnis semua entitas atau bisnis yang bergabung, yang pada akhirnya dikendalikan oleh pihak yang sama (baik sebelum atau sesudah kombinasi bisnis) dan pengendaliannya tidak bersifat sementara.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Berhubung transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Entitas yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**d. Penjabaran Mata Uang Asing**

**Mata Uang Fungsional dan Pelaporan**

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

***Among Entities Under Common Control***

Entities under common control are parties which directly or indirectly (through one or more intermediaries) control, or are controlled by or are under the same control.

Business combination of entities under common control is a business combination of all entities or combined businesses, which are ultimately controlled by the same party (prior or subsequent to the business combination), in which the control is not temporary.

Business combination transaction of entities under common control in form of business transfer with regard to reorganization of entities within the same group of companies does not result in a change of the economic substance of the ownership, in which the transaction does not incur gain or loss to the group as a whole or to the individual company within the group. Therefore, the transaction is recognized at carrying value based on pooling of interest method.

Any difference between amount of consideration transferred and the carrying value of each business combination of entities under common control is recognized as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

An entity which is disposing a business unit in connection with the disposal of a business unit of an entity under common control recognizes the difference between the consideration received and carrying amount of the disposed business unit as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

**d. Foreign Currency Translation**

**Functional and Reporting Currencies**

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

**Transaksi dan Saldo**

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

	<u>30 September / September 30 2015</u>	<u>31 Desember / December 31 / 2014</u>	
Dolar Amerika Serikat	14,657	12,440	U.S.Dollar
Euro	16,492	15,133	Euro
Ringgit Malaysia	3,297	3,562	Malaysian Ringgit

**e. Transaksi Pihak Berelasi**

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
  - a. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
  - b. memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
  - c. personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.
2. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - a. Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
  - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

**Transactions and Balances**

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

**e. Transactions with Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the Group:

1. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
  - a. has control or joint control over the Group;
  - b. has significant influence over the Group; or
  - c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.
2. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
  - a. The entity and the Group are members of the same group.
  - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

- c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup.
- f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (1).
- g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**f. Kas**

Kas terdiri dari kas dan bank.

**g. Instrumen Keuangan**

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir

- c. Both entities are joint ventures of the same third party.

- d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

- e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group.

- f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1).

- g. A person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions with related parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

**f. Cash**

Cash consists of cash on hand and cash in banks.

**g. Financial Instruments**

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position if, and only if, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and

sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest rate, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

#### **Penentuan Nilai Wajar**

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Grup mengklasifikasi pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

1. Harga kuotasi dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
2. Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (Tingkat 2);

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL, and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

#### **Determination of Fair Value**

The fair value of financial instruments traded in active markets at the consolidated statements of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models.

The Group classifies the measurement of fair value by using fair value hierarchy which reflects significance of inputs used to measure the fair value. The fair value hierarchy is as follows:

1. Quoted prices in active market for identical assets or liabilities (Level 1);
2. Inputs other than quoted prices which include in Level 1, and are either directly or indirectly observable for assets or liabilities (Level 2);

3. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data yang dapat diobservasi (Tingkat 3).

Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan ditentukan berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan. Penilaian signifikansi suatu input tertentu dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan memerlukan pertimbangan dengan memperhatikan faktor-faktor spesifik atas aset atau liabilitas tersebut.

Pada tanggal 30 September 2015 dan Desember 31, 2014, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, aset keuangan tersedia untuk dijual, pinjaman yang diberikan dan piutang, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo tidak diungkapkan.

#### ***Laba/Rugi Hari ke-1***

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

3. Inputs for assets and liabilities which are not derived from observable data (Level 3).

The level in the fair value hierarchy within which the fair value measurement is categorized in its entirety shall be determined on the basis of the lowest level input that is significant to the fair value measurement in its entirety. Assessing the significance of a particular input to the fair value measurement in its entirety requires judgment, considering factors specific to the asset or liability.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the Group has financial instruments under financial assets at FVPL, AFS financial assets, loans and receivables categories, financial liabilities at FVPL and other financial liabilities. Thus, accounting policies related to HTM investments were not disclosed.

#### ***Day 1 Profit/Loss***

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a "Day 1" profit/loss) in the consolidated statement of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

***Aset Keuangan***

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda; atau
- b. Aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau
- c. instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat, kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

***Financial Assets***

1. Financial Assets at FVPL

Financial assets at FVPL include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at FVPL. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Financial assets may be designated at initial recognition at FVPL if the following criteria are met:

- a) the designation eliminates or significantly reduces the inconsistent treatment that would otherwise arise from measuring the financial assets or recognizing gains or losses on them on a different basis;
- b) the assets are part of a group of financial assets, financial liabilities or both which are managed and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy; or
- c) the financial instruments contain an embedded derivative, unless the embedded derivative does not significantly modify the cash flows or it is clear, with little or no analysis, that it would not be separately recorded.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 30 September 2015, Grup mengklasifikasikan piutang derivatif (dicatat pada akun aset lancar lain-lain) dalam kategori ini. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2014, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

## 2. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Financial assets at FVPL are recorded in the consolidated statements of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statement of comprehensive income. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of September 30, 2015, the Group has classified its derivative receivables (included in other current assets) under this category. While, as of December 2014, the Group has no financial assets in this category.

## 2. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statements of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Grup mengklasifikasikan kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lain-lain (setoran jaminan), dan piutang pihak berelasi dalam kategori ini.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the Group has classified its cash, trade accounts receivable, other accounts receivable, other current assets (security deposits) and due from related parties under this category.

### 3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi pasar.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar, dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain – “Laba (rugi) belum direalisasi dari perubahan nilai wajar nilai investasi tersedia untuk dijual”, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi laba atau rugi direklasifikasi ke komponen laba rugi dan dikeluarkan dari akun “Laba (rugi) belum direalisasi dari perubahan nilai wajar nilai investasi tersedia untuk dijual”.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Grup mengklasifikasikan investasi jangka pendek dalam bentuk obligasi subordinasi PT Bank CIMB Niaga Tbk dalam kategori ini.

### 3. AFS Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in market conditions.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income - “Unrealized gain (loss) on change in fair value in value of AFS investment” until the investment is sold, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to the profit and loss and removed from “Unrealized gain (loss) on change in fair value AFS investment”.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the Group has classified its short-term investments in subordinated bonds of PT Bank CIMB Niaga Tbk in this category.

### **Liabilitas Keuangan**

#### 1. Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

### **Financial Liabilities**

#### 1. Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto, dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Grup mengklasifikasikan utang bank jangka pendek dan jangka panjang, utang usaha, beban akrual, liabilitas jangka pendek lain-lain, pinjaman diterima, surat utang jangka menengah, utang obligasi, dan utang pihak berelasi, dalam kategori ini.

2. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Grup memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Grup tidak memiliki liabilitas keuangan dalam kategori ini.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount, and any directly attributable transaction costs.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the Group has classified the short-term and long-term bank loans, trade accounts payable, accrued expenses, other current liabilities, borrowings, medium term notes, bonds payable, and due to related parties under this category.

2. Financial Liabilities at FVPL

Financial liabilities are classified in this category if these result from trading activities or derivative transactions that are not accounted for as accounting hedges, or when the Group elects to designate a financial liability under this category.

Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statement of comprehensive income.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the Group has no financial liabilities classified under this category.

***Instrumen Keuangan Derivatif dan  
Aktivitas Lindung Nilai***

Instrumen derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk tujuan lindung nilai/*hedging* dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajarnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Tagihan dan liabilitas derivatif disajikan sebesar jumlah keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari transaksi derivatif, yang oleh Grup diklasifikasikan pada saat perolehannya sebagai (1) instrumen yang diperdagangkan, (2) lindung nilai atas nilai wajar valuta asing, (3) lindung nilai atas arus kas valuta asing, dan (4) lindung nilai atas investasi bersih dalam kegiatan operasi di luar negeri. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihitung berdasarkan selisih antara nilai wajar dan nilai kontrak instrumen derivatif pada tanggal laporan posisi keuangan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga, atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif diperlakukan sebagai berikut:

1. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) atau bagian yang tidak efektif dari instrumen derivatif yang ditujukan untuk lindung nilai diakui dalam laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan;
2. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif lindung nilai atas nilai wajar saling hapus (*offsetting*) dengan keuntungan atau kerugian aset atau liabilitas yang dilindung nilai (*hedged item*), diakui sebagai laba atau rugi dalam tahun yang sama. Setiap selisih yang terjadi menunjukkan ketidakefektifan lindung nilai yang diakui dalam laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan;

***Derivative Financial Instruments and  
Hedging Activities***

Derivatives are recognized in the consolidated statements of financial position at their fair values. Derivative assets and liabilities are presented at the amount of unrealized gains or losses on derivative contracts, which the Group has designated upon acquisition as (1) trading instrument, (2) fair value hedge, (3) cash flow hedge, and (4) hedge of a net investment in foreign operation. The unrealized gains or losses are computed as the difference between the fair value and contract amount of the derivative instrument at the reporting date. Fair value is determined based on market value, pricing models, or quoted prices for instruments with similar characteristics.

Gain or loss on derivative contracts is accounted for as follows:

1. Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized currently in earnings;
2. Gain or loss on a derivative contract designated and qualifying as a fair value hedging instrument as well as the offsetting gain or loss on the hedged assets or liabilities attributable to the hedged risk is recognized currently in earnings in the same accounting period. Any difference that arises representing the effect of hedge ineffectiveness is recognized currently in earnings;

### ***Saling Hapus Instrumen Keuangan***

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

### ***Penurunan Nilai Aset Keuangan***

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

#### **1. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi**

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

### ***Offsetting of Financial Instruments***

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

### ***Impairment of Financial Assets***

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

#### **1. Assets Carried at Amortized Cost**

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

2. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive income.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

2. Assets Carried at Cost

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam komponen laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui komponen laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui komponen laba rugi.

***Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan***

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

3. AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the profit and loss is removed from equity and recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the profit and loss. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. If, in subsequent year, the fair value of a debt instrument increased and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the profit and loss.

***Derecognition of Financial Assets and Liabilities***

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;

- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Grup dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

## 2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

## 2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

**h. Persediaan**

Termasuk persediaan adalah tanaman tebu yang dimaksudkan untuk dijual, bukan sebagai tanaman menghasilkan sebagaimana diatur dalam Catatan 2k. Grup mengklasifikasikan tanaman tebu sebagai persediaan tanaman semusim. Tanaman semusim disajikan sebesar biaya yang dikeluarkan untuk pembibitan atau pembelian bibit dan penanaman tanaman semusim sampai tanaman tersebut siap dipanen.

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

**i. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**j. Piutang (Utang) Plasma**

Piutang (utang) plasma disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi pembiayaan yang diterima dari bank dan cadangan kerugian penurunan nilai. Cadangan kerugian penurunan nilai diestimasi berdasarkan evaluasi manajemen secara berkala terhadap kolektibilitas dari selisih antara jumlah biaya pengembangan yang dikeluarkan dengan jumlah pembiayaan bank yang dijanjikan.

**h. Inventories**

Inventories include sugar cane plantation that is intended to be sold, not as mature plantation as set forth in Note 2k. The Group has classified its sugar cane plantation as inventory of annual crops. Annual crops are stated at cost incurred for the purchase of seeds and seedlings or planting crops until the plants are ready for harvest.

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Cost is determined using the weighted average method.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values. Net realizable value is an estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

**i. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**j. Due from (to) Plasma Projects**

Due from (to) plasma projects is presented net of funding received from the banks and allowance for doubtful accounts. The allowance for doubtful accounts is estimated based on management's periodic evaluation of the collectibility of the differences between development cost and amount financed by the bank.

**k. Tanaman Perkebunan**

Tanaman perkebunan diklasifikasikan menjadi dua golongan yaitu tanaman semusim dan tanaman produksi.

**Tanaman Semusim**

Tanaman semusim adalah tanaman yang dapat ditanam dan habis dipanen dalam satu siklus tanam. Grup mengklasifikasikan tanaman tebu sebagai tanaman semusim dan dicatat sebagai persediaan (Catatan 2h).

**Tanaman Produksi**

Tanaman produksi dapat dibedakan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman telah menghasilkan. Grup mengklasifikasikan tanaman kelapa sawit dan nanas sebagai tanaman produksi.

*Tanaman Telah Menghasilkan*

Tanaman kelapa sawit dinyatakan sebagai tanaman telah menghasilkan bila sudah berumur 4 - 5 tahun. Tanaman nanas dapat dipanen pertama kali pada saat berumur 22 bulan dan kedua kali pada saat berumur 33 bulan. Waktu tanaman telah menghasilkan yang sebenarnya ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif dan penilaian manajemen.

Tanaman kelapa sawit dan nanas dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Tanaman kelapa sawit telah menghasilkan disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat selama 25 tahun, sedangkan penyusutan tanaman nanas dihitung dengan tarif berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Panen I (tanaman berumur 22 bulan)	67%	First harvest (plantation age of 22 months)
Panen II (tanaman berumur 33 bulan)	33%	Second harvest (plantation age of 33 months)

Beban penyusutan atas tanaman telah menghasilkan dibebankan ke beban pokok penjualan.

**k. Plantations**

Plantation crops are classified into two groups, namely annual crops and production crops.

**Annual Crops**

Annual crops are crops that can be planted and harvested within one cycle of planting. The Group has classified sugarcane plant as annual crop and recorded as inventories (Note 2h).

**Production Crops**

Production crops can be differentiated into immature plantation and mature plantation. The Group has classified palm and pineapple plantations as production crops.

*Mature Plantations*

Palm plantations are considered mature in 4 - 5 years from planting date. First harvest of pineapple plantations can be done at the age of 22 months, while the second harvest can be done at the age of 33 months. Actual maturity depends on vegetative growth and management's evaluation.

Palm and pineapple plantations are stated at cost, net of accumulated depreciation. The mature palm plantations, are depreciated using the straight-line method, based on the estimated productive lives over 25 years, while the depreciation of pineapple plantations is computed using the following rates:

Depreciation expense of mature plantations is charged to cost of goods sold.

*Tanaman Belum Menghasilkan*

Tanaman belum menghasilkan disajikan sebesar biaya perolehannya dan merupakan akumulasi biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembiayaan atas tanaman kelapa sawit dan nanas selama belum menghasilkan. Biaya ini meliputi biaya persiapan lahan, pembibitan, pemupukan, pemeliharaan, upah buruh, penyusutan aset tetap, bunga dan biaya pinjaman lainnya yang timbul dari fasilitas kredit yang digunakan untuk membiayai perolehan tanaman selama masa pengembangan sampai dengan menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan tidak disusutkan.

Tanaman belum menghasilkan dipindahkan ke tanaman telah menghasilkan pada saat mulai menghasilkan secara normal.

**I. Aset Tetap**

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

*Immature Plantations*

Immature plantations are stated at cost which represent accumulated costs incurred on palm and pineapple plantations before these mature and produce crops. Such costs include the cost of land preparation, seedlings, fertilization, maintenance, labor, depreciation of property, plant and equipment, interest, and other borrowing costs on debts incurred to finance the development of plantations until maturity for as long as the carrying value of such immature plantations do not exceed the lower of replacement cost and recoverable amount. Immature plantations are not depreciated.

Immature plantations are transferred to mature plantations when these start normal yield.

**I. Property, Plant, and Equipment**

Direct acquisitions of property, plant, and equipment, except for land, are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is stated at cost less any impairment in value and is not depreciated.

The initial cost of property, plant, and equipment consists of its purchase price, including import duties and non-refundable taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant, and equipment to its working condition and location for its intended use.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Beban penyusutan dialokasikan secara proporsional ke tanaman telah menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan berdasarkan luas lahan. Beban penyusutan yang dialokasikan ke tanaman telah menghasilkan dibebankan ke beban pokok penjualan, sedangkan beban yang dialokasikan ke tanaman belum menghasilkan dikapitalisasi.

Depreciation expense is allocated proportionately to mature and immature plantations based on their total area. Depreciation expense allocated to mature plantations is charged to cost of goods sold, while depreciation allocated to immature plantations is capitalized.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Expenditures incurred after the property, plant, and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to consolidated statements of comprehensive income in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant, and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment. Depreciation is computed on a straight-line basis over the property, plant, and equipment's useful lives as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	20	Buildings and land improvements
Mesin	10	Machineries
Kendaraan dan alat berat	5	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	5	Furniture, fixtures and equipment
Kapal	15	Vessels

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant, and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut), dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

#### Aset dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

#### Aset untuk Disewakan

Aset untuk disewakan yang terdiri dari kapal-kapal, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama lima belas (15) tahun. Pendapatan sewa disajikan bersih setelah dikurangi beban-beban yang berhubungan dengan aset untuk disewakan, termasuk beban penyusutan, dan disajikan dalam akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property, plant, and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

#### Construction in Progress

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property, plant and equipment account and are depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

#### Assets for Lease

Assets for lease consisting of vessels are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets of fifteen (15) years. Rental income is presented net of all expenses incurred related to the assets for lease, including depreciation expense, and is shown under the "Other income (expenses)" account in the consolidated statements of comprehensive income.

Aset Tetap yang Tidak Digunakan

Aset tetap yang tidak digunakan disajikan dalam perkiraan "Aset Lain-lain Tidak Lancar".

Aset tetap yang tidak digunakan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih.

Aset tetap yang tidak digunakan disusutkan berdasarkan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap – pemilikan langsung.

**m. Transaksi Sewa**

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

1. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
2. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
3. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
4. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Assets Not Used in Operations

Assets not used in operations are presented under "Other Noncurrent Assets" account.

Assets not used in operations are stated at the lower of carrying value and net realizable value.

Assets not in used in operations are depreciated using the same method and estimated useful lives of directly acquired properties.

**m. Lease Transactions**

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

1. there is a change in contractual terms, other than renewal or extension of the agreement;
2. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
3. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
4. There is a substantial change to the asset.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario 1, 3, atau 4 dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario 2.

1. Perlakuan Akuntansi untuk *Lessee*

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios 1, 3, or 4 and the date of renewal or extension period for scenario 2.

1. Accounting Treatment as a Lessee

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against consolidated statement of comprehensive income.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statement of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

2. Perlakuan Akuntansi untuk *Lessor*

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

**n. Distribusi Dividen**

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

**o. Biaya Tangguhan Hak atas Tanah**

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

**p. Saham Treasuri**

Pada saat Perusahaan membeli kembali saham Perusahaan (saham treasuri), maka imbalan yang dibayarkan, termasuk biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung (bersih setelah pajak penghasilan), dikurangkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan sampai dengan saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Jika saham tersebut kemudian diterbitkan kembali, maka setiap imbalan yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung dan dampak pajak penghasilan, dibukukan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan.

2. Accounting Treatment as a Lessor

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

**n. Dividend Distribution**

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognised as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

**o. Deferred Charges on Landrights**

Costs related to the legal processing of landrights were deferred and are being amortized using the straight-line method over the legal term of the landright which is shorter than the economic life of the land.

**p. Treasury Stocks**

Where the Company purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental transaction costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the owners of the Company.

**q. Biaya Emisi Efek Ekuitas**

Biaya emisi efek ekuitas dikurangkan dari akun "Tambahan modal disetor" bagian saham yang diterbitkan dan tidak diamortisasi.

**r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

**q. Stock Issuance Costs**

Stock issuance costs are deducted from the "Additional paid-in capital" portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

**r. Impairment of Non-Financial Assets**

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's (CGU's) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**s. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Penjualan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Penjualan lokal diakui pada saat pengiriman barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui sesuai persyaratan penjualan.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**s. Revenue and Expense Recognition**

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Revenues from local sales are recognized when the goods are delivered to the customers, while revenues from export sales are recognized in accordance with the terms of the sale.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities.

Penerimaan uang muka dari pembeli atas penjualan minyak sawit dan turunannya dibukukan sebagai uang muka diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat faktur penjualan diterbitkan dan barang telah dikirim. Sedangkan, penerimaan uang muka atas sewa kapal dan tangki diakui sebagai pendapatan melalui amortisasi dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Pendapatan sewa kapal disajikan bersih setelah dikurangi beban-beban yang berhubungan dengan aset untuk disewakan, dan disajikan dalam akun "Penghasilan (Beban) lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*), kecuali biaya pinjaman yang memenuhi persyaratan kapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset kualifikasian.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

**t. Biaya Pinjaman**

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Cash received on sales on palm oil and its derivatives is recorded advance received and revenue when the sales invoice is issued. Meanwhile, cash received on lease of ships and tanks is recorded as revenue through the amortization using the straight line method.

Revenue on lease of ship is presented net after deducting the related expenses on the leased assets, and presented in "Other Income (Expenses)" account in the consolidated statements of comprehensive income.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the consolidated statement of comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*), except for certain borrowing costs that qualify for capitalization as part of cost of a qualifying asset.

Transaction costs incurred and are directly attributable to the acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transactions costs directly attributable to financial assets and as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

**t. Borrowing Costs**

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs which are which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets which should be capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

**u. Imbalan Kerja**

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Undang-undang ini mewajibkan Grup untuk mengakui imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal, di bawah peraturan perundang-undangan atau peraturan industry, yang mencakup imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka pendek dan panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja, dan imbalan kompensasi berbasis ekuitas. Perhitungan estimasi kewajiban untuk imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode actuarial "*Projected Unit Credit*".

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Revisi PSAK 24 (Revisi 2013), adalah keuntungan dan kerugian actuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi actuarial dibebankan atau dikreditkan seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan dalam saldo laba. Sebelum 1 Januari 2015, keuntungan atau kerugian actuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi actuarial diakui sebagai pendapatan atau beban menggunakan "Pendekatan Koridor", yaitu apabila akumulasi keuntungan atau kerugian actuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian actuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

**u. Employee Benefits**

The Group recognizes employees' benefits liabilities in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the Law). This Law requires the Group to provide all employee benefits under formal and informal plans or agreements, under legislative requirement or through industry arrangements, including post-employment benefits, short-term and other long-term employees' benefits, termination benefits, and equity compensation benefits. The calculation of liability of employees' benefits based on the Law is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial method.

Effective January 1, 2015, the Group applies PSAK 24 (Revised 2013), "Employees' Benefits". Revision on PSAK 24 (Revised 2013), is actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are fully charged or credited through other comprehensive income and reported in retained earnings. Before January 1, 2015, actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense using "Corridor Approach", that is when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the

sisa masa kerja karyawan yang diharapkan. PSAK 24 yang direvisi tersebut menyebabkan keuntungan atau kerugian actuarial dibebankan seluruhnya dalam saldo laba.

Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan.

Dampak kuantitatif perubahan tersebut tidak berdampak material terhadap laporan Keuangan Konsolidasian.

**v. Pajak Penghasilan**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

qualified employees. The revised PSAK 24 caused to actuarial gains or losses are fully charged in retained earnings.

Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year.

Quantitative effect at this change did not materially effect to the consolidated financial statement.

**v. Income Tax**

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses, most likely that it will be utilized to reduce future taxable income.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at consolidated statements of financial position date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statements of comprehensive income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

**w. Laba Per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**x. Informasi Segmen**

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

PSAK No. 5 (Revisi 2009) mensyaratkan identifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

1. Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
2. Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
3. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

**w. Earnings per Share**

Earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

**x. Segment Information**

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

PSAK No. 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

1. That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
2. Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
3. For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

**3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**Pertimbangan**

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**a. Mata Uang Fungsional**

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

**b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

**3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions**

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements:

**Judgments**

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**a. Functional Currency**

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

**b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities**

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Periode-periode yang Berakhir**  
**30 September 2015 dan 31 Desember 2014**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Periods Ended**  
**September 30, 2015 and December 31, 2014**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat set keuangan Group dalam kategori pinjaman diberikan dan piutang Grup tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	30 September / Sept ember 30 2015	31 Desember/ December 31 2014	
Kas	411,679	519,690	Cash
Piutang usaha	889,924	711,155	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	13,919	23,570	Other accounts receivable
Aset lancar lain-lain	17,535	55,730	Other current assets
Piutang pihak berelasi	16,267	14,887	Due from related parties
Jumlah	<u>1,349,324</u>	<u>1,325,032</u>	Total

d. Komitmen Sewa

*Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessee*

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible)

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for impairment is provided on accounts specifically identified as impaired. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying value of the Group's financial instrument categorized as loans and receivables as of September 30, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

d. Lease Commitments

*Operating lease commitments - Group as lessee*

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that these are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

*Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessor*

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kapal tongkang dan kapal motor/tunda baja (*tug boat*). Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

*Komitmen sewa pembiayaan – Grup sebagai lessee*

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kendaraan dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena Grup secara substansial menanggung risiko dan manfaat yang signifikan dari kepemilikan aset-aset tersebut.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 23.

*Operating lease commitments – Group as lessor*

The Group has entered into lease of barge and tug boat agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

*Finance lease commitments - Group as Lessee*

The Group has entered into commercial vehicles and equipment leases. The Group has determined that these are finance leases since it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

**Estimates and Assumptions**

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 23.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan dan Cadangan Persediaan Usang

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban cadangan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai persediaan masing-masing sebesar Rp 3.349 dan Rp 3.363.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset Tetap yang Tidak Digunakan, serta Masa Menghasilkan Tanaman Perkebunan

Masa manfaat dari aset tetap dan aset tetap yang tidak digunakan, serta masa menghasilkan tanaman perkebunan Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap, aset tetap yang tidak digunakan dan masa menghasilkan tanaman perkebunan akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset.

b. Allowance for Decline in Value and Inventory Obsolence

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories expense, which ultimately impact the result of the Group's operation.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the allowance for decline in value of inventories amounted to Rp 3,349 and Rp 3,363, respectively.

c. Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Assets Not Used in Operations, and the Productive Lives of the Plantations

The useful life of each of the item of the Group's property, plant and equipment, and assets not used in operations; and the production lives of the plantations are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment, assets not used in operations and the productive live of the plantation would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat pada aset tetap dan aset tetap yang tidak digunakan, dan masa menghasilkan tanaman perkebunan selama tahun berjalan. Nilai tercatat tanaman perkebunan, aset tetap dan aset tetap yang tidak digunakan, diungkapkan masing-masing pada Catatan 12, 13, dan 14.

There is no change in the estimated useful lives of property, plant and equipment, and assets not used in Operations; and the production lives of the plantations during the year. The carrying values of plantations; property, plant and equipment; and assets not used in operations are set out in Notes 12, 13 and 14, respectively.

d. Imbalan Pasca-Kerja

Penentuan liabilitas dan imbalan pasca-kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 33 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

d. Post-employment Benefits

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 33 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

Saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 diungkapkan pada Catatan 33.

The amounts of long-term employee benefit liability as of September 30, 2015 and December 31, 2014 are set out in Note 33.

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 7.395 dan Rp 9.024. Aset pajak tangguhan yang diakui dari rugi fiskal sebesar Rp 9.103 dan Rp 10.085 pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 (Catatan 34).

e. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of September 30, 2015 and December 31, 2014, deferred tax assets amounted to Rp 7,395 and Rp 9,024, respectively. Recognized deferred tax assets on unused fiscal losses amounted to Rp 9,103 and Rp 10,085 as of September 30, 2015 and December 31, 2014, respectively (Note 34).

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Periode-periode yang Berakhir**  
**30 September 2015 dan 31 Desember 2014**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Periods Ended**  
**September 30, 2015 and December 31, 2014**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

f. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

f. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of these assets as of September 30, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

	30 September / 31 Desember / <i>September 30 December 31</i>		
	2015	2014	
Tanaman perkebunan	1,661,595	1,401,845	Plantations
Aset tetap	3,663,301	2,843,642	Property, plant and equipment
Jumlah	<u>5,324,896</u>	<u>4,245,487</u>	Total

**4. Kas**

**4. Cash**

	30 September / 31 Desember / <i>September 30 December 31</i>		
	2015	2014	
Kas			Cash on hand
Rupiah	9,602	5,780	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)	3,275	1,194	U.S. Dollar (Note 42)
Jumlah - Kas	<u>12,876</u>	<u>6,974</u>	Total - Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	20,100	13	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6,837	5,933	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4,444	50,799	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2,733	92,160	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank QNB Indonesia Tbk	-	15,158	PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	-	2,069	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	-	1,219	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	-	18	PT Bank UOB Indonesia
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	1,536	956	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	<u>35,650</u>	<u>168,325</u>	Subtotal

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Periode-periode yang Berakhir**  
**30 September 2015 dan 31 Desember 2014**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Periods Ended**  
**September 30, 2015 and December 31, 2014**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

	30 September / September 30 2015	31 Desember / December 31 2014	
Mata Uang Asing (Catatan 42)			Foreign currencies (Note 42)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	153,247	62,791	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
JPMorgan Chase Bank, N.A Jakarta	51,457	-	JPMorgan Chase Bank
PT Bank Permata Tbk	44,286	124,613	PT Bank Permata Tbk
PT Rabobank Indonesia	44,118	-	PT Rabobank Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	30,957	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank QNB Indonesia Tbk	14,958	149,673	PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,911	1,420	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	3,457	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	-	340	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	108	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari ekuivalen Rp 1.000)	1,910	1,938	Others (each less than Rp 1,000 in Rupiah equivalent)
Jumlah	<u>342,844</u>	<u>344,340</u>	Subtotal
Euro			Euro
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18,082	51	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2,227	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	<u>20,309</u>	<u>344,391</u>	Subtotal
Jumlah - Bank	<u>398,803</u>	<u>512,716</u>	Total - Cash in banks
Jumlah	<u><u>411,679</u></u>	<u><u>519,690</u></u>	Total

**5. Investasi Tersedia untuk Dijual**

**5. Available for Sale Investments**

	30 Sept / Sept 30 2015	31 Desember / December 31 2014	
Obligasi subordinasi	10,000	10,000	Subordinated bonds
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar	35	(200)	Unrealized gain (loss) on increase in fair value
Jumlah - bersih	<u>10,035</u>	<u>9,800</u>	Net

Merupakan investasi Perusahaan dalam bentuk Obligasi Subordinasi I Bank CIMB Niaga Tahun 2010 ('Obligasi'). Obligasi ini dibeli pada tanggal 8 Juli 2010 sebesar nilai nominal Rp 10.000 dengan suku bunga tetap sebesar 11,30% per tahun dan dibayar setiap kuartal. Periode Obligasi adalah 7 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Juli 2017.

This represents the Company's investment in Subordinated Bonds I Year 2010 of PT Bank CIMB Niaga Tbk ('Bonds'). The Bonds were acquired on July 8, 2010 at nominal value amounting to Rp 10,000 and with coupon rate at 11.30% per annum which is to be paid quarterly. The term of the Bonds is 7 years and will mature on July 8, 2017.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Obligasi ini mempunyai harga pasar sebesar 100,35% dan 98,00% dan mendapat peringkat AA(idn) dari Fitch.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the Bonds have a market price at 100.35% and 98.00%, respectively, and were rated at AA(idn) by Fitch.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Periode-periode yang Berakhir**  
**30 September 2015 dan 31 Desember 2014**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Periods Ended**  
**September 30, 2015 and December 31, 2014**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**6. Piutang Usaha**

**6. Trade Accounts Receivable**

	30 September / 31 Desember /		
	September 30	December 31	
	2015	2014	
Pihak berelasi (Catatan 38)			Related parties (Note 38)
Rupiah			Rupiah
PT Sungai Budi	642,217	475,714	PT Sungai Budi
PT Kencana Acidindo Perkasa	318	907	PT Kencana Acidindo Perkasa
PT Budi Samudra Tatakarya	-	170	PT Budi Samudra Tatakarya
Jumlah - pihak berelasi	<u>642,535</u>	<u>476,791</u>	Total - related parties
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PTPN VII Bunga Mayang	68,517	-	PTPN VII Bunga Mayang
PT Gunung Madu Plantations	21,522	-	PT Gunung Madu Plantations
PT Ecogreen Oleochemicals	19,285	-	PT Ecogreen Oleochemicals
PT Sriwijaya Alam Segar	5,372	-	PT Sriwijaya Alam Segar
PT Sukses Alam Segar	3,741	-	PT Sukses Alam Segar
PT Sinar Alam Permai	2,934	-	PT Sinar Alam Permai
PT Rejeki Kencana	2,844	-	PT Rejeki Kencana
PT Inti Benua Perkasatama	2,070	-	PT Inti Benua Perkasatama
PT Sari Dumai Sejati	1,774	-	PT Sari Dumai Sejati
PT Pelabuhan Indonesia	1,622	1,092	PT Pelabuhan Indonesia
PT Cisadane Raya Chemicals	-	47,572	PT Cisadane Raya Chemicals
PT Eterindo Wahanatama	-	2,167	PT Eterindo Wahanatama
PT Sintang Raya	-	1,329	PT Sintang Raya
Galih	-	1,101	Galih
Dede	-	1,070	Dede
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	41,877	56,271	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	<u>171,558</u>	<u>110,602</u>	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)			U.S. Dollar (Note 42)
Inter United Enterprises Pte. Ltd.	42,898	31,882	Inter United Enterprises Pte. Ltd.
Nestle Oil Singapore	11,762	-	Nestle Oil Singapore
Zara General Trading Limitada	9,890	56,856	Zara General Trading Limitada
ADM International Sari	4,163	-	ADM International Sari
KK Kingstone Ltd.	-	6,384	KK Kingstone Ltd.
Multy Commodity International	-	1,490	Multy Commodity International
Ecogreen Eleochemicals	-	18,256	Ecogreen Eleochemicals
Intercontinental Commodities Limited	-	2,956	Intercontinental Commodities Limited
Golden Agri International Pte. Ltd.	-	1,806	Golden Agri International Pte. Ltd.
Alzahra Technology Company	-	1,717	Alzahra Technology Company
JV Siyob Sahovati Ltd.	-	1,248	JV Siyob Sahovati Ltd.
Asian Enterprises	-	1,167	Asian Enterprises
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	7,118	-	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	<u>75,831</u>	<u>123,762</u>	Subtotal
Jumlah - pihak ketiga	<u>247,389</u>	<u>234,364</u>	Total - third parties
Jumlah	<u>889,924</u>	<u>711,155</u>	Total

Seluruh piutang usaha Grup pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the Group's trade accounts receivables are not yet due and not impaired.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang.

Management believes that all the above receivables are collectible, thus no allowance for impairment was provided.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Periode-periode yang Berakhir**  
**30 September 2015 dan 31 Desember 2014**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Periods Ended**  
**September 30, 2015 and December 31, 2014**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

Sebesar 81,36% dan 85,04% atas piutang usaha masing-masing pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 17 dan 39).

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, 81.36% and 85.04% of the total trade accounts receivable are used as collateral on bank loans (Notes 17 and 39).

**7. Persediaan**

**7. Inventories**

	30 September / <i>Sept ember 30</i>	31 Desember / <i>December 31</i>	
	2015	2014	
Persediaan barang jadi			
Minyak sawit	174,636	153,379	Crude palm oil
Gula	101,593	205,549	Sugar
Stearin	49,212	47,799	Stearine
Minyak goreng sawit	45,868	23,215	Palm cooking oil
Minyak inti sawit	65,408	77,028	Palm kernel oil
Bungkil sawit	38,023	31,363	Palm expeller
Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil (RBDPO)	18,201	10,323	Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil (RBDPO)
Sabun	15,847	5,807	Soap
Vetsil sawit	12,132	11,785	Palm free fatty acid
Mentega	2,873	-	Margarine
Tandan Buah Segar	2,057	-	Fresh Fruit Bunches
Minyak kelapa	1,574	1,574	Crude coconut oil
Inti sawit	162	4,841	Palm kernel
Bahan kimia	-	651	Chemicals
Lain-lain	62	49,372	Others
Tanaman tebu dalam pertumbuhan	131,806	89,027	Immature sugarcane - plantation
Bahan pembantu:			Indirect materials:
Pupuk dan obat-obatan	153,332	110,768	Fertilizers and medicines
Suku cadang	118,365	94,761	Spare parts
Bahan bakar dan pelumas	17,982	21,729	Fuel and oil
Bahan pembungkus	10,583	12,281	Packaging
Lain-lain	38,797	8,208	Others
Jumlah	998,513	959,460	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(3,349)	(3,363)	Less allowances for decline in value
Jumlah - Bersih	995,164	956,097	Net

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses arising from decline in value of inventories.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan pada tanggal laporan posisi keuangan telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya.

Management believes that the carrying value of inventories at the consolidated statements of financial position dates has reflected the net realizable values of those inventories.

Persediaan telah diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Inventories are insured with third parties against losses from fire, theft and other possible risks with insurance coverages as follows:

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Periode-periode yang Berakhir**  
**30 September 2015 dan 31 Desember 2014**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Periods Ended**  
**September 30, 2015 and December 31, 2014**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

	30 Sept / Sept 30, 2015		31 Des / Dec 31, 2014		
	Mata Uang/ Currency	Ekuivalen (Rp)/ Equivalent Rp	Mata Uang/ Currency	Ekuivalen (Rp)/ Equivalent Rp	
PT Asuransi Dayin Mitra	IDR	722,216	IDR	722,216	PT Asuransi Dayin Mitra
	USD	20	USD	20	
PT Asuransi Central Asia	IDR	-	IDR	-	PT Asuransi Central Asia
PT Asuransi Reliance Indonesia	IDR	-	IDR	-	PT Asuransi Reliance Indonesia

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari aset yang dipertanggungjawabkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the assets insured.

Termasuk dalam tanaman tebu dalam pertumbuhan adalah kapitalisasi beban penyusutan aset tetap sebesar Rp 4.008 dan Rp 1.246 pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, sugar cane plantation includes capitalized depreciation expenses of property, plant and equipment amounting to Rp 4,008 and Rp 1,246, respectively.

11,94% dan 31,08% dari jumlah persediaan masing-masing digunakan sebagai jaminan atas utang bank pada tahun 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 (Catatan 17 dan 39).

Inventories representing 11,94% and 31,08% of the total inventories as of September 30, 2015 and December 31, 2014, respectively, are used as collateral on bank loans (Notes 17 and 39).

**8. Pajak Dibayar Dimuka**

**8. Prepaid Taxes**

	30 September / September 30 2015	31 Desember / December 31 2014	
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	45,375	18,019	Value Added Tax - net
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	1,312	987	Article 22
Pasal 23	1,507	1,113	Article 23
Pasal 25	32,882	-	Article 25
Jumlah	<u>81,076</u>	<u>20,119</u>	Total

**9. Uang Muka**

**9. Advances**

	September 30 / September 30 2015	31 Desember / December 31 2014	
Uang muka pembelian:			Advances for purchases of:
Bahan baku	533,872	228,592	Raw materials
Suku cadang	120,318	110,118	Spareparts
Pupuk	10,109	4,553	Fertilizers
Tanah	413	929	Land
Aset tetap	-	186,938	Property, plant and equipment
Bibit	-	534	Seeds
Lain-lain	66,807	14,213	Others
Jumlah	<u>731,520</u>	<u>545,877</u>	Total

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Periode-periode yang Berakhir**  
**30 September 2015 dan 31 Desember 2014**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Periods Ended**  
**September 30, 2015 and December 31, 2014**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**10. Piutang dan Utang Pihak Berelasi**

Piutang dan utang pihak berelasi, terutama timbul dari penjualan dan pembelian bahan pembantu, hasil produk sampingan, serta kegiatan operasional Grup lainnya dengan pihak berelasi (Catatan 38):

	30 September / <i>September 30</i> 2015	31 Desember / <i>December 31</i> 2014	
Piutang			Due from
PT Budi Samudra Perkasa	13,787	13,030	PT Budi Samudra Perkasa
PT Budi Samudera Tata Karya	-	1,726	PT Budi Samudera Tata Karya
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	2,480	131	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
Jumlah	<u>16,267</u>	<u>14,887</u>	Total
Utang			Due to
PT Kencana Acidindo Perkasa	11,276	5,670	PT Kencana Acidindo Perkasa
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	-	-	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
	<u>11,276</u>	<u>5,670</u>	

**10. Due from and Due to Related Parties**

The amounts due from and due to the following related parties resulted mainly from sales and purchases of indirect materials, by-products, and other operational activities of the Group with its related parties (Note 38):

Piutang dari dan utang kepada pihak berelasi dilakukan tanpa jaminan, tidak dikenakan bunga serta tidak memiliki jangka waktu pengembalian yang pasti.

These amounts due from and due to related parties are unsecured, non-interest bearing and have no definite repayment terms.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dari pihak berelasi tersebut dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut.

Management believes that the above-mentioned amounts due from related parties are fully collectible, thus, no allowance for impairment was provided.

**11. Piutang dan Utang Plasma- Bersih**

Akun ini merupakan pembiayaan/dana yang diberikan oleh Perusahaan serta BNIL dan BPG, entitas anak, kepada plasma (petani) melalui Koperasi Unit Desa (KUD) dalam rangka pengembangan proyek perkebunan kelapa sawit milik plasma.

**11. Due from and Due to Plasma - Net**

This account represents the financing which has been granted by the Company and BNIL and BPG, the subsidiaries, to the farmers (plasma) through the Cooperatives (Koperasi Unit Desa or KUD) for the development of palm plantations owned by plasmas.

Piutang dan utang plasma - bersih yang dilakukan oleh Perusahaan dan BNIL, merupakan jumlah neto dari pembiayaan yang dikeluarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan dan BNIL, dengan pembiayaan yang diterima dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 39).

Amounts due from and due to plasma - net which are managed by the Company and BNIL, consist of the net balance of the fund which have been disbursed first by the Company and BNIL, with the funds received from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 39).

**12. Tanaman Perkebunan**

**12. Plantations**

**Tanaman Telah Menghasilkan**

**Mature Plantations**

	1 Januari 2015 / <i>January 1, 2015</i>	Perubahan selama 2015/ <i>Changes during 2015</i>		30 Sept 2015 / <i>Sept 30, 2015</i>	
		Penambahan/ Reklasifikasi/ <i>Additions/ Reclassifications</i>	Penghapusan/ <i>Write-off</i>		
<b>Biaya perolehan</b>					<b>At cost</b>
Tanaman kelapa sawit	1,113,179	202,521	-	1,315,700	Palm plantations
Tanaman nanas	-	1,323	(1,323)	-	Hybrid plantations
<b>Jumlah</b>	<b>1,113,179</b>	<b>203,844</b>	<b>(1,323)</b>	<b>1,315,700</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi penyusutan</b>					<b>Accumulated depreciation</b>
Tanaman kelapa sawit	296,968	39,417	-	336,385	Palm plantations
Cadangan kerugian penurunan nilai	1,447	-	-	1,447	Allowance for impairment loss
Nilai Tercatat	<u>814,764</u>			<u>977,868</u>	Carrying Value

	1 Januari 2014/ <i>January 1, 2014</i>	Perubahan selama 2014/ <i>Changes during 2014</i>		31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	
		Penambahan/ Reklasifikasi/ <i>Additions/ Reclassifications</i>	Penghapusan/ <i>Write-off</i>		
<b>Biaya perolehan</b>					<b>At cost</b>
Tanaman kelapa sawit	996,589	116,590	-	1,113,179	Palm plantations
Tanaman nanas	-	3,379	(3,379)	-	Pineapple plantations
<b>Jumlah</b>	<b>996,589</b>	<b>119,969</b>	<b>(3,379)</b>	<b>1,113,179</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi penyusutan</b>					<b>Accumulated depreciation</b>
Tanaman kelapa sawit	254,986	41,982	-	296,968	Palm plantations
Cadangan kerugian penurunan nilai	1,447	-	-	1,447	Allowance for impairment loss
Nilai Tercatat	<u>740,156</u>			<u>814,764</u>	Carrying Value

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, seluruh tanaman telah menghasilkan berlokasi di Sumatera dan Kalimantan. Rata-rata umur tanaman menghasilkan pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah 12 tahun.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, all mature plantations are located in Sumatera and Kalimantan Islands. Average age of mature plantation is 12 years as of September 30, 2015 and December 31, 2014.

Penyusutan yang dibebankan pada beban pokok penjualan adalah sebesar Rp 39.417 dan Rp 41.982 untuk tahun 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 (Catatan 29).

Depreciation charged to cost of goods sold amounted to Rp 39,417 and Rp 41,982 in September 30, 2015 and December 31, 2014, respectively (Note 29).

Pada tahun 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Grup melakukan penghapusan terhadap tanaman telah menghasilkan dengan nilai tercatat bersih masing-masing sebesar Rp 1.323 dan Rp 3.379.

In September 30, 2015 and December 31, 2014, the Group has written off mature plantations with net book value amounting to Rp 1,323 and Rp 3,379, respectively.

Luas lahan tanaman telah menghasilkan Grup pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar 46,73 ribu hektar dan 47,46 ribu hektar.

Mature plantations of the Group as of September 30, 2015 and December 31, 2014 measure 46.73 thousand hectares and 47.46 thousand hectares, respectively.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Periode-periode yang Berakhir**  
**30 September 2015 dan 31 Desember 2014**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Periods Ended**  
**September 30, 2015 and December 31, 2014**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**Tanaman Belum Menghasilkan**

**Immature Plantations**

	30 September / <i>September 30</i> 2015	31 Desember / <i>December 31</i> 2014	
Tanaman kelapa sawit			Palm plantations
Saldo awal tahun	549,682	417,596	Balance at the beginning of the year
Penambahan biaya	249,143	246,710	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(202,521)	(114,624)	Reclassification to mature plantations
Saldo akhir tahun	<u>596,304</u>	<u>549,682</u>	Balance at the end of the year
Tanaman nanas			Pineapple plantations
Saldo awal tahun	37,399	37,137	Balance at the beginning of the year
Penambahan biaya	1,347	3,641	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(1,323)	(3,379)	Reclassification to mature plantations
Saldo akhir tahun	<u>37,423</u>	<u>37,399</u>	Balance at the end of the year
Jumlah	<u><u>633,727</u></u>	<u><u>587,081</u></u>	Total

Termasuk penambahan biaya yang dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan adalah sebagai berikut:

Additional costs capitalized to immature plantations include:

Rincian tanaman belum menghasilkan menurut lokasi operasi Grup adalah sebagai berikut:

Details of immature plantations based on the location of operations of the Group follows:

	<i>Dalam Ribuan Hektar/ In Thousand of Hectares</i>		
	30 September / <i>September 30</i> 2015	31 Desember / <i>December 31</i> 2014	
Lokasi			Location
Pulau Sumatera	8,801	12,839	Sumatera Island
Pulau Kalimantan	3,438	2,607	Kalimantan Island
Jumlah	<u><u>12,239</u></u>	<u><u>15,446</u></u>	Total

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, masing-masing sebesar 30,74% dan 70,62% dari nilai tercatat tanaman perkebunan Grup digunakan sebagai jaminan utang bank dan surat utang jangka menengah (Catatan 17, 21, 39 dan 40).

Plantations of the Group constituting 30.74% and 70.62% of the carrying amount of the plantations as of September 30, 2015 and December 31, 2014, respectively, are used as collateral on bank loans and medium term notes (Notes 17, 21, 39 and 40).

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, tanaman perkebunan tidak diasuransikan.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014 the plantations are not insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that there is no impairment in value of the assets.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Lampung, Sumatera Selatan, dengan hak legal berupa Hak Guna Usaha (HGU) yang berjangka waktu 20 - 45 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2025 dan 2044.

The Group owns several parcels of land located in Lampung, South Sumatra with Land Use Rights (Hak Guna Usaha or HGU) for a period of 20 - 45 years, from 2025 until 2044.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Periode-periode yang Berakhir**  
**30 September 2015 dan 31 Desember 2014**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Periods Ended**  
**September 30, 2015 and December 31, 2014**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

Perusahaan/Entitas Anak/ <i>The Company/Subsidiaries</i>	Lokasi/ <i>Location</i>	Luas (Hektar)/ <i>Area (Hectares)</i> 2015 dan/and 2014	Tahun Berakhir Masa Berlakunya/ <i>End of Validity Period</i>
Perusahaan/ <i>The Company</i>	Lampung, Sumatera Selatan, dan Riau/ <i>Lampung, South Sumatera and Riau</i>	14,199.34	2020 - 2044
BSA	Lampung	955.77	2040
BNIL	Lampung	6,474.85	2026
AKG	Lampung	5,398.23	2027
BTLA	Lampung	9,037.05	2032 - 2043
BDP	Lampung	7,690.35	2030 - 2043
ABM	Lampung	80.30	2038
BNCW	Lampung	1,955.52	2030 - 2044
Jumlah/ <i>Total</i>		45,791.41	

**13. Aset Tetap**

**13. Property, Plant, and Equipment**

	1 Januari 2015 / <i>January 1, 2015</i>	Perubahan selama 2015/ <i>Changes during 2015</i>			30 September 2015/ <i>September 30, 2015</i>
		Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	
<b>Nilai tercatat/At cost</b>					
Pemilikan langsung/ <i>Direct acquisitions</i>					
Tanah/ <i>Land</i>	173,735	8,413	-	-	182,148
Bangunan dan prasarana/ <i>Buildings and land improvements</i>	1,264,621	186,732	-	65,568	1,516,921
Mesin/ <i>Machineries</i>	1,434,737	242,426	-	-	1,677,163
Kendaraan dan alat berat/ <i>Vehicles and heavy equipment</i>	358,998	3,944	-	-	362,942
Peralatan dan perabotan/ <i>Furniture, fixtures and equipment</i>	302,231	17,990	-	5	320,226
Kapal/ <i>vessels</i>	49,903	612	-	-	50,515
Jumlah/ <i>Subtotal</i>	3,584,225	460,117	-	65,573	4,109,915
Aset dalam pembangunan/ <i>Constructions in progress</i>					
Bangunan dan prasarana/ <i>Buildings and land improvements</i>	242,199	127,213	-	(65,568)	303,844
Mesin/ <i>Machineries</i>	169,344	379,143	-	-	548,487
Peralatan dan perabotan/ <i>Furniture, fixtures and equipment</i>	1,561	5,342	-	(5)	6,898
Jumlah/ <i>Subtotal</i>	413,104	511,698	-	(65,573)	859,229
Aset sewa pembiayaan/ <i>Finance leased assets</i>					
Kendaraan dan alat berat/ <i>Vehicles and heavy equipment</i>	213,235	26,268	-	-	239,503
Jumlah/ <i>Total</i>	4,210,564	998,083	-	-	5,208,647

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Periode-periode yang Berakhir**  
**30 September 2015 dan 31 Desember 2014**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Periods Ended**  
**September 30, 2015 and December 31, 2014**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

	1 Januari 2015 / January 1, 2015	Perubahan selama 2015/ Changes during 2015			30 September 2015/ September 30, 2015
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	
<b>Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation</b>					
Pemilikan langsung/ <i>Direct acquisitions</i>					
Bangunan dan prasarana/ <i>Buildings and land improvements</i>	313,895	44,675			358,570
Mesin/ <i>Machineries</i>	482,968	66,763			549,731
Kendaraan dan alat berat/ <i>Vehicles and heavy equipment</i>	294,464	15,189			309,653
Peralatan dan perabotan/ <i>Furniture, fixtures and equipment</i>	194,804	22,922			217,726
Kapal/ <i>vessels</i>	18,602	2,129			20,731
Jumlah/ <i>Subtotal</i>	1,304,733	151,678	0	0	1,456,411
Aset sewa pembiayaan/ <i>Finance leased assets</i>					
Kendaraan dan alat berat/ <i>Vehicles and heavy equipment</i>	62,189	26,746			88,935
Jumlah/ <i>Total</i>	1,366,922	178,424	0	-	1,545,346
Nilai Tercatat/ <i>Carrying Value</i>	2,843,642				3,663,301

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Perubahan selama 2014/ Changes during 2014			31 Desember 2014/ December 31, 2014
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	
<b>Nilai tercatat/<i>At cost</i></b>					
Pemilikan langsung/ <i>Direct acquisitions</i>					
Tanah/ <i>Land</i>	157,887	15,848	-	-	173,735
Bangunan dan prasarana/ <i>Buildings and land improvements</i>	1,144,578	92,215	-	27,828	1,264,621
Mesin/ <i>Machineries</i>	847,893	249,580	(5,000)	342,264	1,434,737
Kendaraan dan alat berat/ <i>Vehicles and heavy equipment</i>	317,864	22,125	-	19,009	358,998
Peralatan dan perabotan/ <i>Furniture, fixtures and equipment</i>	231,230	54,085	(1,036)	17,952	302,231
Kapal/ <i>vessels</i>	47,627	2,276	-	-	49,903
Jumlah/ <i>Subtotal</i>	2,747,079	436,129	(6,036)	407,053	3,584,225
Aset dalam pembangunan/ <i>Constructions in progress</i>					
Bangunan dan prasarana/ <i>Buildings and land improvements</i>	189,463	80,564	-	(27,828)	242,199
Mesin/ <i>Machineries</i>	384,978	126,630	-	(342,264)	169,344
Peralatan dan perabotan/ <i>Furniture, fixtures and equipment</i>	12,669	6,844	-	(17,952)	1,561
Jumlah/ <i>Subtotal</i>	587,110	214,038	-	(388,044)	413,104
Aset sewa pembiayaan/ <i>Finance leased assets</i>					
Kendaraan dan alat berat/ <i>Vehicles and heavy equipment</i>	126,167	106,077	-	(19,009)	213,235
Jumlah/ <i>Total</i>	3,460,356	756,244	(6,036)	-	4,210,564

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Periode-periode yang Berakhir**  
**30 September 2015 dan 31 Desember 2014**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Periods Ended**  
**September 30, 2015 and December 31, 2014**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

	Perubahan selama 2014/ Changes during 2014			31 Desember 2014/ December 31, 2014
	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	
<b>Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation</b>				
Pemilikan langsung/Direct acquisitions				
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	260.433	53.462	-	313.895
Mesin/Machineries	390.405	97.563	(5.000)	482.968
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	252.985	29.655	-	294.464
Peralatan dan perabotan/ Furniture, fixtures and equipment	170.798	24.244	(238)	194.804
Kapal/vessels	15.826	2.776	-	18.602
Jumlah/Subtotal	<u>1.090.447</u>	<u>207.700</u>	<u>(5.238)</u>	<u>1.304.733</u>
Aset sewa pembiayaan/ Finance leased assets				
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	48.713	25.300	-	62.189
Jumlah/Total	<u>1.139.160</u>	<u>233.000</u>	<u>(5.238)</u>	<u>1.366.922</u>
Nilai Tercatat/Carrying Value	<u>2.321.196</u>			<u>2.843.642</u>

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation is allocated as follows:

	30 September / September 30 2015	31 Desember / December 31 2014	
Beban pokok penjualan (Catatan 29)	120,549	163,758	Cost of goods sold (Note 29)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	20,041	13,998	General and administrative expenses (Note 31)
Kapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan (Catatan 12)	32,410	51,222	Capitalized to immature plantations (Note 12)
Persediaan (tanaman tebu dalam pertumbuhan) (Catatan 7)	4,008	1,246	Inventories (immature sugarcane - plantation) (Note 7)
Beban kompensasi pendapatan sewa kapal (Catatan 39)	1,416	2,776	Compensation received from vessels rent (Note 39)
Jumlah	<u>178,424</u>	<u>233,000</u>	Total

Termasuk penambahan aset tetap selama tahun 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah kapitalisasi beban bunga sebesar Rp 57.306 dan Rp 60.228.

Additional cost of property, plant and equipment during September 30, 2015 and December 31, 2014 includes capitalized interest expenses totaling to Rp 57,306 and Rp 60,228, respectively.

Pengurangan selama tahun 2015 dan 2014 yang merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Deductions in 2015 and 2014 include sale of certain property, plant and equipment with details as follows:

	30 September / September 30 2015	31 Desember / December 31 2014	
Harga jual	-	83	Selling price
Nilai tercatat	-	798	Carrying value
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	<u>-</u>	<u>(715)</u>	Gain (loss) on sale of property, plant and equipment

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Periode-periode yang Berakhir**  
**30 September 2015 dan 31 Desember 2014**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Periods Ended**  
**September 30, 2015 and December 31, 2014**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

Selama tahun 2015, Grup menghapus aset tetap dengan nilai tercatat sebesar nihil.

In 2015, the Group has written off property, plant and equipment with net book value amounting to nil.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Lampung, Sumatera Selatan, Riau, Jawa Timur, dan Kalimantan Barat dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 - 45 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2025 dan 2044.

The Group own several parcels of land located in Lampung, South Sumatera, Riau, East Java, and West Kalimantan with Building Use Rights (*Hak Guna Bangunan* or HGB) for a period of 20 - 45 years, from 2025 until 2044.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam proses sertifikasi tanah atau balik nama karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all of the properties were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap Perusahaan berupa kapal tongkang dan kapal motor/kapal tunda baja (*tug boat*) adalah aset untuk disewakan. Perusahaan telah menunjuk PT Budi Samudra Perkasa (BSP), pihak berelasi, untuk mengoperasikan kapal-kapal milik Perusahaan dengan jangka waktu selama 3 tahun (Catatan 38). Menurut Perjanjian Kerjasama, BSP berhak atas seluruh pendapatan ongkos angkut kapal, dan sebaliknya BSP wajib memberikan kompensasi kepada Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

Property, plant and equipmentsuch asbargesandmotor boats/tugboatareassetstobe leased.The companyhas appointed PT Budi Samudra Perkasa (BSP), related parties, to operate theships of the Companyfor a period of3 years(Note 38). According tothe Cooperation Agreement, BSPentitled to allrevenuefreightships, andvice versaBSPshall providecompensationto the Companyas follows:

- a. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 8 Agustus 2010 – 8 Agustus 2013, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 600 per tahun untuk *tug boat* dan tongkang. Perjanjian ini telah diperpanjang untuk 3 tahun yaitu sampai dengan 2016.
- b. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 4 Agustus 2009 – 8 Agustus 2012, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 350 per tahun untuk kapal tongkang. Perjanjian ini telah diperpanjang untuk 3 tahun yaitu sampai dengan 8 Agustus 2018.
- c. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 31 Desember 2010 – 31 Desember 2013, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 2.050 per tahun untuk *tug boat* dan tongkang.Perjanjian ini telah diperpanjang untuk 3 tahun yaitu sampai dengan 2016.

- a. Based on Cooperation Agreement for period August 8, 2010– August 8, 2013, annual compensation amounts to Rp 600 for the tug boat and barge. The agreement has been extended for 3 years until 2016.
- b. Based on Cooperation Agreement for period August 4, 2009 – August 8, 2012, annual compensation amounts to Rp 350 for the barge. The agreement has been extended for 3 years until August 8, 2018.
- c. Based on Cooperation Agreement for period December 31, 2010 – December 31, 2013, annual compensation amounts to Rp 2,050 for the tug boat and barge.The agreement has been extended for 3 years until 2016.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, masing-masing sebesar 24,52% dan 37,22% dari nilai tercatat aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank, pinjaman diterima, liabilitas sewa pembiayaan dan surat utang jangka menengah (Catatan 17, 19, 20, 21 dan 39).

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, 24.52% and 37.22%, respectively, of the total carrying value of property, plant and equipment are used as collateral on bank loans, borrowings and finance lease liabilities (Notes 17, 19, 20, 21 and 39).

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Periode-periode yang Berakhir**  
**30 September 2015 dan 31 Desember 2014**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Periods Ended**  
**September 30, 2015 and December 31, 2014**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Property, plant, and equipment, except for land, are insured against fire, theft, earthquake and other possible risks with insurance coverage as follows:

	30 September / September 30		31 Desember / December 31		
	2015		2014		
	Mata Uang/ Currency	Ekuivalen (Rp)/ Equivalent Rp	Mata Uang/ Currency	Ekuivalen (Rp)/ Equivalent Rp	
PT Asuransi Dayin Mitra	IDR	1,390,760	IDR	1,390,760	PT Asuransi Dayin Mitra
	USD	1,231,346	USD	1,231,346	
PT Asuransi Central Asia	IDR	-	IDR	-	PT Asuransi Central Asia
	SGD	38,160	SGD	38,160	
PT Asuransi Reliance Indonesia	IDR	-	IDR	-	PT Asuransi Reliance Indonesia
	USD	-	USD	-	
PT Asuransi Mitra Maparya	IDR	315	IDR	315	PT Asuransi Mitra Maparya
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	IDR	75	IDR	75	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk
PT Asuransi Jasindo	IDR	29,500	IDR	29,500	PT Asuransi Jasindo
PT Asuransi QBE Pool Indonesia	IDR	8,090	IDR	8,090	PT Asuransi QBE Pool Indonesia
PT Asuransi Asoka Mas	IDR	990	IDR	990	PT Asuransi Asoka Mas
MNC Insurance	IDR	153	IDR	153	MNC Insurance
PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	IDR	390	IDR	390	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
Jumlah		<u>2,699,779</u>		<u>2,699,779</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the property, plant and equipment insured.

Estimasi nilai wajar tanah serta bangunan dan prasarana pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 sebesar Rp 1.932.347.

The estimated fair value of the land as well as buildings and improvements as of September 30, 2015 and December 31, 2014 amounted to Rp 1,932,347.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets.

**14. Aset Tidak Lancar – Lain-lain**

**14. Other Noncurrent Assets**

	30 September /	31 Desember /	
	September 30	December 31	
	2015	2014	
Taksiran tagihan pajak (Catatan 34)			Estimated claims for tax refund (Note 34)
Tahun 2015	6,634	48,758	Year 2015
Tahun 2014	-	3,845	Year 2014
Biaya dibayar dimuka	-	32,451	Prepaid expenses
Lain-lain	138,167	17,484	Others
Jumlah	<u>144,801</u>	<u>102,538</u>	Total

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Periode-periode yang Berakhir**  
**30 September 2015 dan 31 Desember 2014**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Periods Ended**  
**September 30, 2015 and December 31, 2014**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**15. Utang Usaha**

Akun ini merupakan utang kepada pemasok dalam negeri sehubungan dengan pembelian bahan baku dan bahan pembantu.

**15. Trade Accounts Payable**

This account consists of payable to suppliers in relation to the purchases of materials needed for production.

	30 September / September 30 2015	31 Desember / December 31 2014	
Berdasarkan Pemasok			By Supplier
Pihak berelasi (Catatan 38)			Related party (Note 38)
Rupiah			Rupiah
PT Budi Dharma Godam Perkasa	7,971	4,451	PT Budi Dharma Godam Perkasa
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Sentana Adidaya Pratama	35,554	50,010	PT Sentana Adidaya Pratama
PT Bara Indah Global	35,100	3,370	PT Bara Indah Global
PT Sinar Mas Agro (SMART)	25,475	-	PT Sinar Mas Agro (SMART)
PT Aneka Kimia Raya	24,845	-	PT Aneka Kimia Raya
PT Sinar Jaya Sinergi	24,339	5,639	PT Sinar Jaya Sinergi
PT Seragam Serasi Perkasa	11,481	-	PT Seragam Serasi Perkasa
PT Tulus Aji	10,205	3,300	PT Tulus Aji
PT Salim Invomas Pratama	9,066	-	PT Salim Invomas Pratama
PT Perkebunan Nusantara	6,658	-	PT Perkebunan Nusantara
PT Inti Sumber Baja Sakti	5,375	-	PT Inti Sumber Baja Sakti
PT Sutopo Lestari Jaya	4,395	-	PT Sutopo Lestari Jaya
PT Plasindo Lestari	2,190	-	PT Plasindo Lestari
PT Cakrawala Mega Indah	1,926	889	PT Cakrawala Mega Indah
PT Gunung Muria	1,802	-	PT Gunung Muria
PT Agro Anugerah Permai	1,475	-	PT Agro Anugerah Permai
PT Supernova	1,452	1,494	PT Supernova
PT Tegar Inti Sentosa	1,450	-	PT Tegar Inti Sentosa
PT Sampoerna Agro	1,448	-	PT Sampoerna Agro
PT Daya Guna Motor Indonesia	1,320	-	PT Daya Guna Motor Indonesia
PT Amcor Flexipack Indonesia	1,163	1,702	PT Amcor Flexipack Indonesia
PT Surya Sukses Adi Perkasa	1,041	-	PT Surya Sukses Adi Perkasa
PT Lonsum Indonesia	1,033	-	PT Lonsum Indonesia
PT Hasil Musi Lestari	925	-	PT Hasil Musi Lestari
PT Bumi Sawindo Permai	208	-	PT Bumi Sawindo Permai
PT Sumber Wangi Alam	10	-	PT Sumber Wangi Alam
David	-	2,879	David
Hindoli	-	8,613	Hindoli
PT Agro Sentosa Jaya	-	1,694	PT Agro Sentosa Jaya
PT Domen Crescita Makmur	-	1,041	PT Domen Crescita Makmur
PT Golden Sinar Sakti	-	2,687	PT Golden Sinar Sakti
PT Kadu Jaya Perkasa	-	2,216	PT Kadu Jaya Perkasa
PT Pelindo	-	1,033	PT Pelindo
PT Power Part	-	38	PT Power Part
PT Proferta Guna Mandiri	-	364	PT Proferta Guna Mandiri
PT Pupuk Hikay	-	27,565	PT Pupuk Hikay
PT Sentani Adidaya Jaya	-	989	PT Sentani Adidaya Jaya
PT Sinergi Inti Prima	-	28,854	PT Sinergi Inti Prima
PT Sriwidjaja	-	1,210	PT Sriwidjaja
PT Sumber Indokem Jaya	-	1,253	PT Sumber Indokem Jaya
PT Suprama Utama	-	1,177	PT Suprama Utama
PT Taiko Persada Indoprima	-	4,538	PT Taiko Persada Indoprima
Rudi Hartono	-	2,118	Rudi Hartono
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	61,107	89,564	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	271,043	244,237	Subtotal

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Periode-periode yang Berakhir**  
**30 September 2015 dan 31 Desember 2014**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Periods Ended**  
**September 30, 2015 and December 31, 2014**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

	30 September / <u>September 30</u> 2015	31 Desember / <u>December 31</u> 2014	
Mata uang asing (Catatan 42)			Foreign Currency (Note 42)
PT Chicang Machinery Enterprice	11,627	-	PT Chicang Machinery Enterprice
PT Navigat Energy Pte Ltd	5,069	-	PT Navigat Energy Pte Ltd
PT Jonat Nigeria Ltd	1,003	-	PT Jonat Nigeria Ltd
Inter United Enterprises Pte. Ltd.	-	41,448	Inter United Enterprises Pte. Ltd.
Xiamen Jing Yi Exp & Import Co. Ltd.	-	1,545	Xiamen Jing Yi Exp & Import Co. Ltd.
Ching Fong Agricultural Machinery Co,	-	573	Ching Fong Agricultural Machinery Co,
Jumlah	<u>17,699</u>	<u>43,566</u>	Subtotal
Jumlah pihak ketiga	<u>288,742</u>	<u>287,803</u>	Subtotal third parties
Jumlah	<u><u>296,713</u></u>	<u><u>292,254</u></u>	Total

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, seluruh utang usaha Grup belum jatuh tempo.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the Group's trade accounts payable are not yet due for payment.

**16. Utang Pajak**

**16. Taxes Payable**

	30 September / <u>September 30</u> 2015	31 Desember / <u>December 31</u> 2014	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Perusahaan (Catatan 34)	11,014	21,272	The Company (Note 34)
Entitas anak			Subsidiaries
Tahun berjalan (Catatan 34)			Current year (Note 34)
ABM	8,986	47	ABM
BTLA	-	1,936	BTLA
BPG	-	2,303	BPG
BNIL	-	5,670	BNIL
AKG	-	2,203	AKG
BDP	-	111	BDP
Jumlah	<u>20,000</u>	<u>33,542</u>	Subtotal
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 15	(87)	59	Article 15
Pasal 21	1,009	3,771	Article 21
Pasal 22	251		
Pasal 23	2,034	3,481	Article 23
Pasal 25	4,465	634	Article 25
Jumlah	<u>7,672</u>	<u>7,945</u>	Subtotal
Jumlah	<u><u>27,672</u></u>	<u><u>41,487</u></u>	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh Grup yang bersangkutan (*self-assessment*). Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

The tax returns filed are based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). The tax authorities may conduct a tax audit on the Group within a certain period based on Law of General Provision and Administration of Taxation.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Periode-periode yang Berakhir**  
**30 September 2015 dan 31 Desember 2014**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Periods Ended**  
**September 30, 2015 and December 31, 2014**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**17. Utang Bank**

**17. Bank Loans**

	30 September / 31 Desember /		
	<u>September 30</u>	<u>December 31</u>	
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
<u>Utang Bank Jangka Pendek</u>			<u>Short-term Bank Loans</u>
Rupiah			Rupiah
PT Bank OCBC NISP, Tbk	290,752	-	PT Bank OCBC NISP, Tbk
PT Bank UOB Indonesia	172,642	151,070	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	141,304	208,704	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	38,415	23,338	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	28,950	31,453	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	14,684	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah	<u>686,748</u>	<u>414,565</u>	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)			U.S. Dollar (Note 42)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	586,280	373,200	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	147,512	119,086	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	59,266	81,560	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP, Tbk	38,536	-	PT Bank OCBC NISP, Tbk
PT Bank UOB Indonesia	-	137,162	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	89,245	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	<u>831,593</u>	<u>800,253</u>	Subtotal
Jumlah	<u>1,518,341</u>	<u>1,214,818</u>	Total
<u>Utang Bank Jangka Panjang</u>			<u>Long-term Bank Loans</u>
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	260,245	254,101	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	351,569	318,350	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	73,782	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank National Nobu	207	1,982	PT Bank National Nobu
PT Bank Jasa Jakarta	117	259	PT Bank Jasa Jakarta
Jumlah	<u>685,920</u>	<u>574,692</u>	Total
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)			U.S. Dollar (Note 42)
PT Bank OCBC NISP Tbk	824,456	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	293,895	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Jumlah	<u>824,456</u>	<u>293,895</u>	Total
Jumlah	1,510,376	868,587	Total
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(2,285)</u>	<u>(5,293)</u>	Unamortized transaction costs
Biaya perolehan diamortisasi	1,508,091	863,294	Amortized costs
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(192,289)</u>	<u>(215,122)</u>	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>1,315,802</u>	<u>648,172</u>	Long-term portion

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Periode-periode yang Berakhir**  
**30 September 2015 dan 31 Desember 2014**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Periods Ended**  
**September 30, 2015 and December 31, 2014**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

Suku bunga rata-rata per tahun utang bank:

Average interest rates per annum on bank loans:

	30 September /	31 Desember /	
	September 30	December 31	
	2015	2014	
Rupiah			Rupiah
Suku bunga mengambang	10,75%-12,00%	10,75%-12,00%	Floating interest rate
Suku bunga tetap	4,33% - 5,80%	4,33% - 5,80%	Fixed interest rate
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Suku bunga mengambang	4,25%-6,00%	3,90%-6,50%	Floating interest rate

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)**

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)**

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari Mandiri adalah sebagai berikut:

The loan facilities received by the Company from Mandiri consist of the following

- a. Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 34.800 dan US\$ 11.575 ribu. Kedua fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 31 Maret 2016.

- a. Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 34,800 and US\$ 11,575 thousand. Both loan facilities have been extended several times, the latest until March 31, 2016.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 28.950 dan Rp 31.453 untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah, serta masing-masing sebesar US\$ 10.064 ribu dan US\$ 9.573 ribu untuk fasilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, outstanding loans amounted to Rp 28,950 and Rp 31,453, respectively, for facility in Rupiah, and amounted to US\$ 10,064 thousand and US\$ 9,573 thousand, respectively for facility in US Dollar.

- b. Fasilitas *Bill Purchasing Line* untuk mengambil alih wesel ekspor atas dasar L/C sebesar US\$ 25.000 ribu. Pengambilalihan dokumen wesel ekspor dilakukan atas dasar L/C sight maupun usance (berjangka sampai maksimal 180 hari) dengan hak *recourse*. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2016.

- b. Bill Purchasing Line Facility for taking over export bills under LC basis amounting to US\$ 25,000 thousand. Export bills documents under sight and Usance LC (for maximum 180 days) are taken under recourse right. This facility will mature on March 31, 2016.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, fasilitas ini tidak digunakan.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, this facility has not been used.

Fasilitas kredit dari Mandiri dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, tanah dan bangunan pabrik yang terletak di Sidoarjo, serta tanah atas nama Widarto, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, jaminan pribadi Widarto dan Santoso Winata (pihak-pihak berelasi) (Catatan 6, 7, 13 dan 38). Jaminan tersebut merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang kepada BRI dan BII.

The loan facilities from Mandiri are secured with the Company's trade accounts receivables, inventories, machineries, land and mill located in Sidoarjo, and land in the name of Widarto located in Sidoarjo, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (related parties) (Notes 6, 7, 13 and 38). Those collaterals represent part of joint collateral with BRI and BII.

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)**

a. Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari BRI adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Kredit Modal Kerjadengan jumlah maksimum sebesar Rp 70.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja pabrik minyak kelapa sawit dan minyak goreng. Fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 22 Maret 2016.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 64.804 dan Rp 64.949.

2. Fasilitas Kredit Investasi (KI) yang diterima pada tanggal 7 September 2006 sebesar Rp 303.400 yang digunakan untuk membiayai kebun kelapa sawit seluas 9.500 ha dan pembangunan 1 unit pabrik kelapa sawit Perusahaan yang berada di Banyuasin, Sumatera Selatan. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 9 tahun dan masa tenggang (*grace period*) selama 4,5 tahun untuk kebun kelapa sawit dan 5,5 tahun untuk pabrik kelapa sawit, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit. Pada tanggal 8 September 2009, fasilitas ini kemudian ditingkatkan menjadi Rp 383.131 yang terdiri dari KI kebun sebesar Rp 291.131 dan KI PKS sebesar Rp 92.000. Termasuk dalam masing-masing KI tersebut adalah IDC (*Interest During Construction*) sebesar Rp 70.935 untuk KI Kebun dan Rp 13.000 untuk KI PKS.

Saldo pinjaman untuk KI Pokok pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing adalah sebesar nihil dan Rp 87.482. Pinjaman ini telah dilunasi perusahaan pada 05 Juni 2015.

Kedua fasilitas kredit dari BRI ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, tanah beserta tanaman perkebunan serta bangunan pabrik yang berdiri di atasnya dengan lokasi di Terbanggi Besar dan Banyuasin, serta jaminan pribadi Widarto dan Santoso Winata (pihak-pihak berelasi) (Catatan 6, 7, 12, 13, dan 38). Jaminan berupa piutang usaha dan persediaan merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang kepada Mandiri dan BII.

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)**

a. The loan facilities received by the Company from BRI consist of the following

1. Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 70,000. This loan facility was used to finance the working capital for palm oil and cooking oil. The loan facility has been extended several times, the latest until March 22, 2016.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, outstanding loans amounted to Rp 64,808 and Rp 64,949, respectively.

2. Investment Loan Facility (KI) was obtained on September 7, 2006, amounting to Rp 303,400 which is used to finance the 9,500 hectares of palm plantation and 1 unit CPO Mill located in Banyuasin, South Sumatera. This facility has a term of 9 years with a grace period of 4.5 years on principal payments for palm plantation and 5.5 years for palm mill, which will start from the date of the signing of credit agreement. On September 8, 2009, BRI granted additional investment loan of Rp 383,131 which consists of Rp 291,131 for KI Plantation and for KI CPO Mill amounting to Rp 92,000. Included in the KI Facilities are IDC (Interest During Construction) amounting to Rp 70,935 for KI Plantation and Rp 13,000 for KI CPO Mill.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, outstanding loans for KI principal amounted to nil and Rp 87,482, respectively. The company has settled this loan on June 05, 2015.

Both loan facilities from BRI are secured with the Company's trade accounts receivable, inventories, machineries, land including palm plantation and plant on the said land, which is located in Terbanggi Besar and Banyuasin, and personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (related parties) (Notes 6, 7, 12, 13 and 38). Trade accounts receivable and inventories used as collaterals represent part of joint collateral for short-term loan from Mandiri and BII.

b. Fasilitas kredit yang diterima AKG, entitas anak, dari BRI pada tanggal 6 Agustus 2012 adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Kredit Investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 313.220 yang terbagi dalam KI Pokok sebesar Rp 296.110 dan KI IDC sebesar Rp 17.110. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembangunan pabrik rafinasi gula yang berlokasi di Way Lunik, Bandar Lampung. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 7 tahun dan masa tenggang (*grace period*) selama 24 bulan, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 177.863 dan Rp 215.363 untuk KI Pokok, serta Rp 12.880 dan Rp 15.505 untuk KI IDC.

2. Fasilitas Kredit Investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 800.810 yang terbagi dalam KI Pokok sebesar Rp 712.960 dan KI IDC sebesar Rp 87.850. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembangunan pabrik pengolahan gula yang berlokasi di Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 7 tahun dan masa tenggang (*grace period*) selama 24 bulan, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 160.826 dan nihil.

3. Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 76.500. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja budi daya kebun tebu seluas 4.500 hektar yang terletak di wilayah Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Utara. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, dengan perpanjangan terakhir tanggal 6 Agustus 2016.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 76.500.

b. The loan facilities received by AKG, a subsidiary, from BRI on August 6, 2012 consist of the following

1. Investment Loan Facility (KI) for maximum amount of Rp 313,220 which consists of KI Principal amounting to Rp 296,110 and KI IDC facility amounting to Rp 17,110. This facility is used for financing the construction of sugar refinery mill which is located in Way Lunik, Bandar Lampung. This facility has a term of 7 years with a grace period of 24 month from the date of the agreement is signed.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the outstanding loan for this facility is Rp 177,863 and Rp 215,363 for KI Principal, respectively and Rp Rp 12,880 and Rp 15,505 for KI IDC, respectively.

2. Investment Loan Facility (KI) for maximum amount of Rp 800,810 which consists of KI Principal amounting to Rp 712,960 and KI IDC facility amounting to Rp 87,850. This facility is used for financing the construction of sugar mill which is located in Terbanggi Besar, Central Lampung, Lampung Province. This facility has a term of 7 years with a grace period of 24 month from the date of the agreement is signed.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the outstanding loan for this facility is Rp 160,826 and nil.

3. Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 76,500. This loan facility is used to finance the working capital of sugarcane cultivation area for 4,500 hectares, located in the district of Central and North Lampung. The facility has been extended several times, the latest extension until August 6, 2016.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the outstanding loan amounted to Rp 76,500.

4. Fasilitas Kredit Modal Kerja Impor (KMKI) dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 20.292 ribu. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja untuk impor *raw sugar* sebagai bahan baku pabrik gula. Pada tanggal 24 Juli 2014, BRI meningkatkan fasilitas ini menjadi US\$ 34.020 ribu. Disamping itu, BRI memberikan fasilitas Penangguhan Jaminan Impor (JPI) yang bersifat *interchange* dengan fasilitas KMKI. Tujuan fasilitas JPI ini adalah menjamin pembukaan LC impor dalam valuta asing untuk impor *raw sugar* dalam bentuk *sight* dan *usance* LC. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 24 Juli 2016.

Fasilitas ini baru digunakan pada tahun 2014. Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, saldo fasilitas KMKI adalah sebesar nihil dan US\$ 7.174 ribu dalam bentuk pinjaman tunai.

5. Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20.745. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja lokal untuk pembayaran bea masuk impor *raw sugar* yang dibiayai dengan kredit modal kerja impor. Pada tanggal 27 Juli 2014, fasilitas ini ditingkatkan menjadi Rp 88.000 dan akan jatuh tempo tanggal 24 Juli 2016.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, saldo fasilitas KMK ini adalah sebesar nihil dan Rp 67.255.

Seluruh fasilitas kredit BRI kepada AKG dijamin dengan aset milik AKG berupa piutang usaha, persediaan, kendaraan serta tanah dan kebun tebu yang berlokasi di Terbanggi, Desa Bumi Agung, Pakuan Ratu, Kabupaten Lampung Utara; tanah dan bangunan beserta peralatan pabrik rafinasi yang tercatat atas nama Santoso Winata yang berlokasi di Way Lunik, Bandar Lampung; serta tanaman tebu yang ditanam diatas tanah milik BNIL dan Perusahaan (Catatan 6, 7, 12, 13 dan 38).

4. Working Capital Import Loan Facility (KMKI) with maximum amount of US\$ 20,292 thousand. This loan facility is used to finance the working capital for importing raw sugar as raw material for sugar mill. On July 24, 2014, BRI has increased this facility to US\$ 34.020 thousand. Besides, BRI also provides Deferred Import Guarantee (JPI) which can be interchanged with KMKI facility. The JPI facility is used to guarantee the issuing of foreign currencies import LC for raw sugar in form of sight and usance LC. This facility will mature on July 24, 2015.

This facility is started to be used in 2014. As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the outstanding KMKI is amounting to nil and US\$ 7,174 thousand is cash loan.

5. Working Capital Loan Facility (KMK) with maximum amount of Rp 20,745. This loan facility is used to finance the local working capital for the payment of import duty of raw sugar which is financed by working capital import loan facility. On July 27, 2014, BRI increased this facility to be Rp 88,000 and has maturity date on July 24, 2016.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the outstanding loan amounted to nil and Rp 67,255.

All loan facilities from BRI to AKG are secured with assets owned by AKG e.i. trade receivables, inventories, vehicles, land, and sugarcane plantation located in Terbanggi, Bumi Agung Village, Pakuan Ratu, North Lampung; land and building with equipment of refinery mill in the name of Santoso Winata, a related party, located in Way Lunik, Bandar Lampung; and sugarcane plantations which are planted on the land owned by BNIL and the Company (Notes 6, 7, 12, 13 and 38).

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Periode-periode yang Berakhir**  
**30 September 2015 dan 31 Desember 2014**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Periods Ended**  
**September 30, 2015 and December 31, 2014**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)**

BPG, entitas anak, menerima fasilitas Kredit Investasi (KI) dari BNI sebagai berikut:

- a. Fasilitas KI sebesar Rp 149.595 pada tanggal 22 April 2014 sebesar Rp 149.595 yang terbagi dalam KI Pokok dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 125.319 dan Rp 24.276. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kebun sawit BPG tahun tanam 2013 seluas 2.500 hektar. Jangka waktu fasilitas ini adalah 11 tahun dengan masa tenggang (*grace period*) selama 4 tahun, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

Pada tanggal 30 September 2015, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 116.466 dan Rp 11.161 masing-masing untuk KI Pokok dan KI IDC.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 116.466 dan Rp 4.535 masing-masing untuk KI Pokok dan KI IDC

- b. Fasilitas KI sebesar Rp 148.133 pada tanggal 15 Agustus 2014 yang terbagi dalam KI Pokok dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 124.438 dan Rp 23.695. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kebun sawit BPG tahun tanam 2014 seluas 2.500 hektar. Jangka waktu fasilitas ini adalah 11 tahun dengan masa tenggang (*grace period*) selama 4 tahun, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, fasilitas ini belum digunakan.

- c. Fasilitas sebesar Rp 31.380 pada tanggal 22 April 2014 yang terbagi dalam KI Pokok dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 27.502 dan Rp 3.878. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pemeliharaan kebun sawit BPG yang telah ada seluas 2.574 hektar. Jangka waktu fasilitas ini adalah 9 tahun dengan masa tenggang (*grace period*) selama 3 tahun, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

Pada tanggal 30 September 2015, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 27.502 dan Rp 2.880 masing-masing untuk KI Pokok dan KI IDC.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 27.502 dan Rp 1.315 masing-masing untuk KI Pokok dan KI IDC.

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)**

BPG, a subsidiary, obtain Investment Loan Facility (KI) from BNI as follow:

- a. KI Facility amounting to Rp 149.595 on April 22, 2014 which consists of KI Principal amounting to Rp 125,319 and KI IDC facility amounting to Rp 24,276. This facility is used for financing BPG's palm plantation, planted year 2013 in area 2,500 hectares. The facility has a term of 11 years with a grace period of 4 years from the date of the agreement is signed.

As of September 30, 2015, the outstanding KI Principal and KI IDC amounted to Rp 116,466 and Rp 11,161, respectively.

As of December 31, 2014, the outstanding KI Principal and KI IDC amounted to Rp 116,466 and Rp 4.535, respectively.

- b. KI Facility amounting to Rp 148,133 on August 15, 2014 which consists of KI Principal amounting to Rp 124,438 and KI IDC facility amounting to Rp 23,695. This facility is used for financing BPG's palm plantation, planted year 2014 in area 2,500 hectares. The facility has a term of 11 years with a grace period of 4 years from the date of the agreement is signed.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, this facility has not been used.

- c. KI Facility amounting to Rp 31,380 on April 22, 2014 which consists of KI Principal amounting to Rp 27,502 and KI IDC facility amounting to Rp 3,878. This facility is used for financing the maintenance of the existing BPG's palm plantation in area 2,574 hectares. The facility has a term of 9 years with a grace period of 3 years from the date of the agreement is signed.

As of September 30, 2015, the outstanding KI Principal and KI IDC amounted to Rp 27,502 and Rp 2,880, respectively.

As of December 31, 2014, the outstanding KI Principal and KI IDC amounted to Rp 27,502 and Rp 1.315, respectively.

- d. Fasilitas KI sebesar Rp 104.965 pada tanggal 15 Agustus 2014. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali kebun sawit BPG seluas 3.023 hektar. Jangka waktu fasilitas ini adalah 7 tahun terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 102.236 dan Rp 104.283.

Seluruh fasilitas kredit BNI kepada BPG dijamin dengan aset milik BPG berupa proyek yang dibiayai oleh BNI yaitu pembangunan kebun dan pabrik pengolahan kelapa sawit yang berlokasi di Kubu Raya, Kalimantan Barat, serta kendaraan, mesin, dan inventaris yang akan dibeli sehubungan dengan proyek tersebut (Catatan 12 dan 13).

#### **PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)**

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari BII adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pinjaman Promes Berjangka (PB) sebesar US\$ 50.000 ribu pada tanggal 24 September 2010. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi fasilitas kredit sindikasi yang diperoleh Perusahaan dari Rabobank. Jangka waktu fasilitas PB adalah 84 bulan (7 tahun) yang akan jatuh tempo pada tanggal 24 September 2017. Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, saldo pinjaman ini sebesar nihil dan US\$ 23.625 ribu. Pada tanggal 20 April 2015 pinjaman ini telah dilunasi perusahaan.
- b. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) sebesar US\$ 20.000 ribu pada tanggal 24 September 2010. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Jangka waktu fasilitas PPB adalah 1 tahun. Pada bulan Oktober 2011, BII telah mengubah jatuh tempo fasilitas ini menjadi 24 September 2017. Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, saldo pinjaman ini sebesar nihil dan US\$ 5.000 ribu.
- c. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) Pre-Shipment (*Sub limit Post-Shipment, SKBDN/Sight LC/Usance LC* maksimum 180 hari) dengan kredit maksimum sebesar US\$ 2.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 September 2016. Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014,

- d. KI Facility amounting to Rp 104,965 on August 15, 2014. This facility is used for refinancing BPG's palm plantation in area 3,023 hectares. The facility has a term of 7 years from the date of the agreement is signed.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the outstanding loan amounted to Rp 102,236 and Rp 104,283.

All loan facilities from BNI to BPG are secured with assets owned by BPG e.i. the development project of palm plantation and CPO mill which will be financed by BNI in Kubu Raya, West Kalimantan, vehicles, machineries and inventory which will be acquired related to the said projects. (Notes 12 and 13).

#### **PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)**

The loan facilities received by the Company from BII consist of the following

- a. Term Loan Facility with maximum amount of US\$ 50,000 thousand on September 24, 2010. This loan facility was used to prepay the syndicated loan facility from Rabobank. The loan facility has a term 84 months (7 years) and will mature on September 24, 2017. As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the outstanding loan amounted to nil and US\$ 23,625 thousand, respectively. On April 20, 2015 this loan has been settled by the company.
- b. Revolving Loan Facility with maximum amount of US\$ 20,000 thousand on September 24, 2010. This loan facility was used to finance the Company working capital. The loan facility has term 1 year. In October 2011, BII has amended the maturity date of this facility to be September 24, 2017. As of June 30, 2015 and December 31, 2014, the outstanding loan amounted to nil and US\$ 5,000 thousand.
- c. Revolving facility or PPB Pre-Shipment (*Sub limit of Post Shipment, SKBDN/Sight LC/Usance LC* for maximum 180 days) which has a maximum credit facility of US\$ 2,000 thousand. This facility is used for working capital. The loan facility has been extended several times the latest until September 24, 2016. As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Periode-periode yang Berakhir 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 (Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements For the Periods Ended September 30, 2015 and December 31, 2014 (Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

saldo pinjaman ini sebesar US\$ 2.000 ribu dan nihil.

- d. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 45.000 dan USD 5.000 ribu pada tanggal 7 Februari 2011. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 September 2016. Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 28.854 dan Rp 23.338 untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah, serta sebesar US\$ 2.044 ribu dan US\$ 1.556 ribu untuk fasilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Fasilitas kredit dari BII dijamin dengan piutang usaha dari pihak ketiga, persediaan, lahan perkebunan dan aset tetap milik PT Bangun Tatalampung Asri, jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 6, 7, 12, 13 dan 38), serta jaminan perusahaan dari PT Bumi Sentosa Abadi, PT Bangun Nusa Indah Lampung dan PT Budi Dwiyasa Perkasa. Jaminan fasilitas ini merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang bank BRI dan Mandiri. Disamping itu, penjaminan dari PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) juga diwajibkan senilai 80% atas baki debit fasilitas PPB dan senilai 100% atas baki debit fasilitas *Post Shipment*.

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)**

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari CIMB berupa:

- a. Fasilitas CC Line (LC dan SKBDN) dengan limit maksimum US\$ 27.500 ribu, sublimit TR US\$ 5.300 ribu, dan bank garansi US\$ 2.200 ribu. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2016. Pada tanggal 30 September 2015 saldo pinjaman ini sebesar nihil.
- b. Fasilitas pinjaman rekening Koran (PRK) pada tanggal 17 September 2015 sebesar Rp 50.000. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja Perusahaan. Fasilitas kredit ini akan berakhir 9 Juni 2016. Pada tanggal 30 September 2015 saldo fasilitas ini sebesar Rp 14.684.
- c. Fasilitas PTK II (untuk pembiayaan fasilitas pre-ekspor) dengan limit maksimum US\$ 20.000 ribu. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2016. Pada tanggal 30

outstanding loan amounted to US\$ 2,000 thousand and nil.

- d. Overdraft Facilities on February 7, 2011, which has a maximum credit facility of Rp 45,000 and US\$ 5,000 thousand. This loan facility was used to finance the Company working capital. The loan facility has been extended several times, the latest until September 24, 2016. As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the outstanding loans are Rp 28,854 and Rp 23,338, respectively, for facility in Rupiah, and US\$ 2,044 thousand and US\$ 1,556 thousand, respectively, for facility in US Dollar.

The Loan facilities from BII are secured by trade accounts receivable from third parties, inventories, plantation and fixed assets owned by PT Bangun Tatalampung Asri, personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (Notes 6, 7, 12, 13 and 38), and corporate guarantees from PT Bumi Sentosa Abadi, PT Bangun Nusa Indah Lampung, and PT Budi Dwiyasa Perkasa. The collateral of this facility is also part of joint collateral with bank loans from BRI and Mandiri. Further, guarantee from PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) is also required for 80% of outstanding PPB facility and 100% of outstanding Post Shipment facility.

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)**

The Company obtained loan facilities from CIMB, as follows:

- a. CC Line facility (LC and SKBDN) which has a maximum credit facility of US\$ 27,500 Sublimited TR US\$5,300 thousand and bank guarantee US\$ 2.200 thousand. This facility is available up to June 9, 2016. As of September 30, 2015 the outstanding loan amounted to nil.
- b. Overdraft Facilities on September 17, 2015, which has a maximum credit facility of Rp 50,000. This loan facility was used to finance the Company working capital. This facility is available up to June 9, 2016. As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the outstanding loans are Rp 14,684.
- c. PTK II facility (for pre-export financing) which has a maximum credit facility of US\$ 20,000 thousand. This facility is available up to June 9, 2016. As of

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Periode-periode yang Berakhir**  
**30 September 2015 dan 31 Desember 2014**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Periods Ended**  
**September 30, 2015 and December 31, 2014**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

September 2015 dan 31 Desember 2014, saldo pinjaman ini adalah masing-masing sebesar US\$ 20.000 ribu.

September 30, 2015 and December 31, 2014, the outstanding loan amounted to US\$ 20,000 thousand, respectively.

- d. Fasilitas PT III (untuk penyelesaian Usance LC atau Usance SKBDN) dengan limit maksimum US\$ 10.000 ribu. Pada tanggal 2 Juli 2013, CIMB menyetujui untuk mengalokasikan fasilitas ini sebesar US\$ 10.000 ribu menjadi fasilitas *Money Market Line* (MML). Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2016. Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar US\$ 10.000 ribu.
- e. Fasilitas PT IV (untuk kebutuhan modal kerja) dengan limit maksimum US\$ 10.000 ribu dan sublimit MML sebesar US\$ 10.000. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2016. Pada tanggal 30 September 2015 saldo pinjaman ini adalah sebesar US\$ 10.000 ribu.

- d. PT III facility (for settlement of Usance LC or Usance SKBDN) which has a maximum credit facility of US\$ 10,000 thousand. On July 2, 2013, CIMB has approved this facility amounting to US\$ 10,000 thousand to be allocated to Money Market Line (MML). This facility is available up to June 9, 2016. As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the outstanding loan amounted to US\$ 10,000 thousand.
- e. PT IV facility (for working capital) which has a maximum credit facility of US\$ 10,000 thousand and sublimited MML amounting US\$ 10,000. This facility is available up to June 9, 2016. As of September 30, 2015 the outstanding loan amounted to US\$ 10,000 thousand.

Fasilitas LC digunakan untuk pembelian kebutuhan batubara dan pupuk, fasilitas PT digunakan untuk modal kerja dimana pencairan hanya dapat digunakan untuk pelunasan liabilitas LC sight yang jatuh tempo, fasilitas PTK digunakan untuk pembiayaan pre-ekspor.

The LC facilities were used for purchasing coals and fertilizers, the PT facilities were used for working capital, whereas the loan availed of can be used only for repayment of matured sight LCs and for pre-export financing. PTK facilities were used for pre-export financing.

Fasilitas kredit dari CIMB diatas dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 38). Disamping itu, Perusahaan harus menempatkan jaminan tunai sebesar 5% dari nilai LC yang diterbitkan.

The above loan facilities from CIMB are secured with personal guarantees of Santoso Winata and Widarto (Note 38). Besides, the Company has to place 5% cash deposit on the issuance LC.

**PT Bank UOB Indonesia (UOB)**

**PT Bank UOB Indonesia (UOB)**

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari UOB berupa:

The Company obtained loan facilities from UOB, as follows:

- a. Fasilitas kredit *Revolving* sebesar Rp 75.000 yang digunakan untuk kebutuhan modal kerja. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2016.

- a. Revolving credit facility from UOB amounting to Rp 75,000 used for working capital. The facility has been extended several times with latest maturity on September 30, 2015.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, saldo pinjaman UOB masing-masing sebesar Rp 75.000.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the outstanding loan is Rp 75,000.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Periode-periode yang Berakhir 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 (Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements For the Periods Ended September 30, 2015 and December 31, 2014 (Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

- b. Fasilitas LC/SKBDN sebesar US\$ 20.000 ribu dengan sublimit *Trust Receipt* (TR) dan *Clean Trust Receipt* (CTR) sebesar US\$ 20.000 ribu (Catatan 39i). Jumlah agregat dari baki debet LC, TR dan CTR tidak melebihi US\$ 20.000 ribu. Pada tanggal 30 September 2015 saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 97.642.

- b. LC/SKBDN facility amounting to US\$ 20,000 thousand with sublimit *Trust Receipt* (TR) and *Clean Trust Receipt* (CTR), which is used for the purchase of raw materials (Note 39i). Total aggregate amount of the outstanding LC, TR and CTR shall not exceed US\$ 20,000 thousand. As of September 30, 2015 the outstanding loan is Rp 97,642.

**PT Bank Permata Tbk (Permata)**

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Permata berupa:

- a. Term loan 1 sebesar Rp 82.000 yang digunakan untuk refinancing asset yang dimiliki perusahaan. Jangka waktu fasilitas sampai dengan 20 Februari 2020. Saldo per tanggal 30 September 2015 sebesar Rp 73.782.
- b. Buyer invoice financing sebesar Rp 392.000. Jangka waktu fasilitas sampai dengan 20 Februari 2016. Pada tanggal 30 September 2015 pinjaman ini belum digunakan.
- c. Over Draft sebesar Rp 80.000. Jangka waktu fasilitas sampai dengan 20 Februari 2016. Pada tanggal 30 September 2015 pinjaman ini belum digunakan.

Seluruh fasilitas kredit Bank Permata dijamin dengan aset milik PT Tunas Baru Lampung berupa proyek yang dibiayai oleh Bank Permata yaitu berupa bangunan pabrik baru, seluruh mesin Refinery Mill di Palembang, piutang dagang dan persediaan.

**PT Bank Permata Tbk (Permata)**

The Company obtained loan facilities from UOB, as follows:

- a. Term Loan 1 amounting to Rp 82,000 used refinancing asset. The facility will due on February 20, 2020. As of September 30, 2015 the outstanding loan is Rp 73,782.
- b. Buyer invoice financing amounted to Rp 392,000. The facility will due on February 20, 2016. As of September 30, 2015 this facility has not been used.
- c. Over draft amounted Rp 80,000. The facility will due on February 20, 2016. As of September 30, 2015 this facility has not been used.

All loan facilities from Permata Bank are secured with the assets of PT Tunas Baru Lampung in the form of projects financed by the Bank Permata in the form of a new factory building, the whole machine Refinery Mill in Palembang, accounts receivable and inventory.

**PT Bank OCBC NISP, Tbk (OCBC NISP)**

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari OCBC NISP berupa:

- a. Term loan 1 sebesar US\$ 21.750 ribu. Jangka waktu fasilitas sampai dengan October 2017. Saldo per tanggal 30 September 2015 sebesar US\$ 19.875 ribu.
- b. Term loan 2 sebesar US\$ 26.375 ribu. Jangka waktu fasilitas sampai dengan April 2022. Saldo per tanggal 30 September 2015 sebesar US\$ 26.375 ribu.
- c. Term loan 3 sebesar US\$ 10.000 ribu. Jangka waktu fasilitas sampai dengan April 2022. Saldo per tanggal 30 September 2015 sebesar US\$ 10.000 ribu.

**PT Bank OCBC NISP, Tbk (OCBC NISP)**

The Company obtained loan facilities from OCBC NISP, as follows:

- a. Term Loan 1 amounting to US\$ 21,750 thousand. The facility will due on October, 2017. As of September 30, 2015 the outstanding loan is US\$ 19,875 thousand.
- b. Term Loan 2 amounting to US\$ 26,375 thousand. The facility will due on April, 2022. As of September 30, 2015 the outstanding loan is US\$ 26,375 thousand.
- c. Term Loan 3 amounting to US\$ 10,000 thousand. The facility will due on April, 2022. As of September 30, 2015 the outstanding loan is US\$ 10,000 thousand.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Periode-periode yang Berakhir 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 (Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements For the Periods Ended September 30, 2015 and December 31, 2014 (Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

- d. Demand loan sebesar Rp 250.000 ribu. Jangka waktu fasilitas sampai dengan 26 Maret 2016. Saldo per tanggal 30 September 2015 sebesar Rp 173.377.
- e. Overdraft sebesar US\$ 5.000 ribu. Jangka waktu fasilitas sampai dengan 26 Maret 2016. Saldo per tanggal 30 September 2015 sebesar US\$ 2.629 ribu.
- f. Overdraft sebesar Rp 45.000. Jangka waktu fasilitas sampai dengan 26 Maret 2016. Saldo per tanggal 30 September 2015 sebesar Rp 37.203.
- g. Fasilitas LC/SKBDN/UPAS, PIF LC, PIF Non LC sebesar \$USD 10.000 (dapat digunakan dalam mata uang rupiah). Saldo per tanggal 30 September 2015 sebesar Rp 80.285.

**PT Bank National Nobu (Nobu)**

AKG, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit dari Nobu berupa fasilitas PTA pada tanggal 11 Oktober 2012 sebesar Rp 6.348 yang digunakan untuk pembelian 3 unit traktor. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Oktober 2015. Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 207 dan Rp 1.982.

Fasilitas kredit yang diterima dari Nobu dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh Nobu (Catatan 13).

**PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)**

- a. Pada tanggal 4 Maret 2011, Perusahaan, menerima fasilitas Kredit Pemilikan Mobil (KPM) dari Panin sebesar Rp 1.843 yang digunakan untuk pembelian 10 unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 4 Februari 2014. Perusahaan telah melunasi pinjaman ini pada tanggal jatuh tempo, sedangkan saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 118.
- b. Pada tanggal 12 Mei 2011, AKG, entitas anak, menerima fasilitas Kredit Pemilikan Mobil (KPM) dari Panin sebesar Rp 922 yang digunakan untuk pembelian 5 unit mobil. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 12 April 2014. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal jatuh tempo.

- d. Demand loan amounting Rp 250,000 thousand. The facility will due on March 26, 2016. As of September 30, 2015 the outstanding loan is Rp 173,377.
- e. Overdraft amounting US\$ 5,000 thousand. The facility will due on March 26, 2016. As of September 30, 2015 the outstanding loan is US\$ 2,629 thousand.
- f. Overdraft amounting Rp 45,000 thousand. The facility will due on March 26, 2016. As of September 30, 2015 the outstanding loan is Rp 37,203 thousand.
- g. LC/SKBDN/UPAS, PIF LC, PIF Non LC facility amounting to US\$ 10,000 thousand (also available in IDR currency). As of September 30, 2015 the outstanding loan is Rp 80.285.

**PT Bank National Nobu (Nobu)**

AKG, a subsidiary, obtained loan facilities from Nobu, as follows PTA facility on October 11, 2012 amounting to Rp 6,348 to finance the acquisition of 3 units of tractors. The facility has a term of three (3) years and will be due on October 11, 2015. As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the outstanding loan amounted to Rp 207 and Rp 1,982, respectively.

Loans facilities from Nobu are secured by the vehicles financed by Nobu (Note 13).

**PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)**

- a. On March 4, 2011, the Company obtained Car Loan Facility from Panin amounting to Rp 1,843 to finance the acquisition of 10 units of vehicles. The facility has a term of three (3) years and mature on February 4, 2014. The Company has settled this loan on its maturity date, while as of December 31, 2013, the outstanding loan amounted to Rp 118.
- b. On May 12, 2011, AKG, a subsidiary, obtained Car Loan Facility from Panin amounting to Rp 922 to finance the acquisition of 5 units vehicles. The facility has a term of three (3) years and mature on April 12, 2014. The loan has been settled at its maturity date.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Periode-periode yang Berakhir**  
**30 September 2015 dan 31 Desember 2014**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Periods Ended**  
**September 30, 2015 and December 31, 2014**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

Fasilitas kredit yang diterima dari Panin dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh Panin (Catatan 13).

Loans facilities from Panin are secured by the vehicles financed by Panin (Note 13).

**PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)**

**PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)**

Pada tanggal 10 Mei 2013, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) dari BJJ sebesar Rp 548 untuk pembelian 1 unit kendaraan.

On May 10, 2013, the Company obtained a loan facility from BJJ amounting to Rp 548 to finance the acquisition of one (1) unit of vehicle.

Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 April 2016. Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 117 dan Rp 259.

The facility has a term of three (3) years and will be due on May 10, 2016. As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the outstanding loan amounted to Rp 117 and Rp 259, respectively.

Fasilitas kredit yang diterima dari BJJ dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh BJJ (Catatan 13).

Loans facilities from BJJ are secured by the vehicles financed by BJJ (Note 13).

Seluruh utang bank kecuali Panin, Nobu dan BJJ, yang diperoleh Grup mencakup persyaratan yang membatasi hak Grup antara lain untuk menerima atau memberikan pinjaman, menjadi penjamin, mengubah sifat dan kegiatan usaha, membubarkan diri, melakukan merger, konsolidasi atau reorganisasi. Perjanjian tersebut mencakup berbagai kondisi pelanggaran perjanjian.

All the bank loans except for Panin, Nobu and BJJ, obtained by the Company and its subsidiary, contain covenants which among others, restrict the Company to obtain or grant loans, act as guarantor, change the nature and activities of its business and conduct liquidation, merger, consolidation or reorganization. The agreements also provide various events of defaults.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Grup telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian utang yang disebutkan diatas.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the Group has complied with the aforementioned loan covenants.

**18. Uang Muka Diterima**

**18. Advances Received**

	30 September / 30 September 2015	31 Desember / December 31 2014	
Penjualan produk minyak sawit dan turunannya	1,135,662	833,648	Sales of palm oil and its derivative products
Sewa tangki penyimpanan (Catatan 38)	-	-	Storage tanks rental (Note 38)
Lain-lain	114	167	Others
Jumlah	1,135,776	833,815	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(473,967)	(700,083)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	661,809	133,732	Long-term portion

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, seluruh uang muka yang diterima merupakan uang muka yang diterima dari pihak ketiga.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, all of cash advances were received from third parties.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Periode-periode yang Berakhir**  
**30 September 2015 dan 31 Desember 2014**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Periods Ended**  
**September 30, 2015 and December 31, 2014**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**19. Pinjaman Diterima**

	30 September / <i>September 30</i> 2015	31 Desember / <i>December 31</i> 2014	
PT Mandiri Tunas Finance	15,405	20,471	PT Mandiri Tunas Finance
PT BCA Finance	315	770	PT BCA Finance
PT BII Finance	280	372	PT BII Finance
Jumlah	16,000	21,613	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	11,202	10,501	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	4,798	11,112	Long-term portion

Grup memperoleh kendaraan melalui pinjaman pada lembaga keuangan non bank. Perjanjian pinjaman ini berjangka waktu 3 tahun dengan suku bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 7,28% - 12,50% pada tahun 2015 dan 2014.

Pinjaman diterima tersebut dijamin dengan kendaraan yang dibiayai (Catatan 13).

**19. Borrowings**

	30 September / <i>September 30</i> 2015	31 Desember / <i>December 31</i> 2014	
PT Mandiri Tunas Finance	15,405	20,471	PT Mandiri Tunas Finance
PT BCA Finance	315	770	PT BCA Finance
PT BII Finance	280	372	PT BII Finance
Jumlah	16,000	21,613	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	11,202	10,501	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	4,798	11,112	Long-term portion

The Group acquired vehicles through borrowing from non bank financial institutions. The borrowing agreements have a term of 3 years, and bear interest rates per annum ranging from 7.28% - 12.50% in 2015 and 2014, respectively.

The borrowings above are secured with the related financed vehicles (Note 13).

**20. Liabilitas Sewa Pembiayaan**

Nilai tunai pembayaran sewa minimum merupakan liabilitas kepada:

	30 September / <i>September 30</i> 2015	31 Desember / <i>December 31</i> 2014	
PT Century Tokyo Leasing Indonesia	82,598	96,041	PT Century Tokyo Leasing Indonesia
PT Toyota Astra Finance	11,601	-	PT Toyota Astra Finance
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	2,153	4,257	PT Mitsui Leasing Capital Indonesia
PT Dipo Star Finance	1,307	1,583	PT Dipo Star Finance
PT Mandiri Tunas Finance	1,302	2,804	PT Mandiri Tunas Finance
PT Astra Credit Company	296	-	PT Astra Credit Company
PT ITC Auto Multi Finance	217	1,581	PT ITC Auto Multi Finance
PT Balimor Finance	31	-	PT Balimor Finance
PT Astra Sedaya Finance	-	477	PT Astra Sedaya Finance
Jumlah	99,505	106,743	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	(50,894)	(42,363)	Less current portion
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari 1 tahun	48,611	64,380	Long term portion

Grup memperoleh kendaraan dan alat berat melalui sewa pembiayaan. Perjanjian sewa ini berjangka waktu 3 tahun.

Liabilitas sewa pembiayaan tersebut dijamin dengan aset sewaan yang bersangkutan (Catatan 13).

**20. Finance Lease Liabilities**

Present value of minimum lease payments to:

	30 September / <i>September 30</i> 2015	31 Desember / <i>December 31</i> 2014	
PT Century Tokyo Leasing Indonesia	82,598	96,041	PT Century Tokyo Leasing Indonesia
PT Toyota Astra Finance	11,601	-	PT Toyota Astra Finance
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	2,153	4,257	PT Mitsui Leasing Capital Indonesia
PT Dipo Star Finance	1,307	1,583	PT Dipo Star Finance
PT Mandiri Tunas Finance	1,302	2,804	PT Mandiri Tunas Finance
PT Astra Credit Company	296	-	PT Astra Credit Company
PT ITC Auto Multi Finance	217	1,581	PT ITC Auto Multi Finance
PT Balimor Finance	31	-	PT Balimor Finance
PT Astra Sedaya Finance	-	477	PT Astra Sedaya Finance
Jumlah	99,505	106,743	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	(50,894)	(42,363)	Less current portion
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari 1 tahun	48,611	64,380	Long term portion

The Group acquired vehicles and heavy equipment through finance lease. The lease agreements have a term of 3 years.

The finance lease liabilities are secured with the related leased assets (Note 13).

**21. Surat Utang Jangka Menengah**

**21. Medium Term Notes**

	30 September / <i>September 30</i> 2015	31 Desember / <i>December 31</i> 2014	
Nilai nominal	200,000	200,000	Nominal amount
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(3,487)	(3,949)	Unamortized issuance cost
Jumlah	<u>196,513</u>	<u>196,051</u>	Net

Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah atau *Medium Term Notes* (MTN) PT Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2014 dengan jumlah nilai pokok sebesar Rp 200.000. Tujuan penerbitan MTN ini adalah untuk infrastruktur dan perkebunan kelapa sawit.

The Company issued Medium Term Notes (MTN) of PT Tunas Baru Lampung Tbk Year 2014 with the total principal amount of Rp 200,000. The purpose of issuing the MTN is infrastructure and palm plantation.

Jangka waktu MTN tersebut adalah 5 (lima) tahun dengan tanggal jatuh tempo 30 Oktober 2019. MTN ini mempunyai suku bunga tetap sebesar 12,5% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pembelian kembali MTN dapat dilakukan Perusahaan setiap saat setelah 1 (satu) tahun dari tanggal penerbitan MTN.

The term of MTN is for five (5) years and will mature on October 30, 2019. This MTN has fixed interest rate at 12.5% per annum and paid on a quarterly basis. The Company's MTN will be due on October 30, 2019. The Company can buy back the MTN at any time after 1 (one) year from the date of issuance of MTN.

Dalam penerbitan MTN PT Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2014, PT UOB Kay Hian Securities sebagai Penjamin Emisi (*Underwriter*) serta PT Bank UOB Indonesia (UOB) bertindak sebagai Investor.

The MTN of PT Tunas Baru Lampung Tbk Year 2014, PT UOB Kay Hian Securities acts as the Underwriter, and PT Bank UOB Indonesia (UOB) acts as the Investor.

MTN ini dijamin dengan tanaman perkebunan Perusahaan (Catatan 12 dan 13). MTN ini juga dijamin dengan aset tanaman perkebunan milik PT Budidharma Godamperkasa yang berlokasi di Lampung Utara (Catatan 38).

MTN is secured by the Company's palm plantation (Notes 12 and 13). The MTN also secured by palm plantation assets owned by PT Budidharma Godamperkasa, located in North Lampung (Note 38).

MTN ini tidak dicatatkan di bursa manapun.

MTN is not listed in any stock exchange.

Sehubungan dengan penerbitan MTN tersebut, Perusahaan memperoleh peringkat "*id A (Single A)*" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

In relation to the issuance of the MTN, the Company ranked "*id A (Single A)*" based on rating made by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

Perjanjian MTN juga mencakup beberapa pembatasan, antara lain memberikan jaminan kepada pihak lain dan melakukan merger, akuisisi, reorganisasi tanpa persetujuan terlebih dahulu dari Investor, menjaminkan aset maksimum 60% dari jumlah aset Perusahaan, serta pemenuhan beberapa rasio keuangan yaitu rasio utang bersih terhadap modal dan laba bersih sebelum pajak, bunga dan depresiasi (EBITDA) masing-masing maksimum 2,0x dan 4,5x, rasio lancar minimum 1,1x, *debt service coverage ratio* minimal 1,2x serta loan to value ratio maksimum 70%.

The MTN agreement also includes several covenants, among others such as granting the guarantee to other parties and conduct merger, acquisition, reorganization without prior approval from Investor, pledge maximum 60% of total assets of the Company, and maintain certain financial ratio for net debt to total net worth and earning before tax, interest and depreciation (EBITDA) for maximum 2.0 and 4.5 times, respectively, minimum current ratio for 1.1, minimum debt service coverage ratio for 1.2 times, and maximum loan to value ratio for 70%.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian MTN yang disebutkan diatas.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the Company has complied with the aforementioned MTN covenants.

**22. Utang Obligasi**

**22. Bonds Payable**

	30 September / <i>September 30</i> 2015	31 Desember / <i>December 31 /</i> 2014	
Nilai nominal	1,000,000	1,000,000	Nominal amount
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(7,952)	(3,978)	Unamortized bond issuance cost
Jumlah	<u>992,048</u>	<u>996,022</u>	Net

Pada tanggal 25 Juni 2012, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang OJK) melalui suratnya No. S-7957/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum Obligasi II Tunas Baru Lampung Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi"). Jumlah pokok Obligasi adalah sebesar Rp 1.000.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 5 Juli 2017 dan suku bunga sebesar 10,50% per tahun. Bunga dibayar setiap triwulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2012 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok Obligasi. Wali amanat untuk Obligasi II Tunas Baru Lampung adalah PT Bank Sinarmas Tbk.

On June 25, 2012, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (currently OJK) in his letter No. S-7957/BL/2012 for public offering of Tunas Baru Lampung Bond II Year 2012 with Fixed Interest Rates ("the Bonds"). The nominal value of the Bonds amounted to Rp 1,000,000 with term of five (5) years which will be matured on July 5, 2017 and bears interest rate of 10.50% per annum. Interest is payable on a quarterly basis with the first payment on October 5, 2012 and the last payment on maturity date. PT Bank Sinarmas Tbk is the trustee for Tunas Baru Lampung Bond II.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi tersebut, Perusahaan memperoleh peringkat "id A (Single A)", dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

In connection with the said bond offering, the Company obtained a rating of "id A (Single A)", from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Perusahaan tidak menyelenggarakan pencadangan dana untuk Obligasi ini. Obligasi ini juga tidak dijamin dengan agunan khusus, akan tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata (KUHP) Indonesia.

The Company is not required to put up asinking fund for the Bonds. These Bonds are also not secured by specific guarantee, but secured by all of the Company's assets, moveable and non-moveable assets, including assets that already owned and will be owned in the future in accordance with Article 1131 and 1132 of Indonesia's Civil Code.

Perusahaan dapat membeli kembali (*buy back*) atau menjual Obligasi baik seluruhnya maupun sebagian, di pasar terbuka. Pembelian kembali dapat dilakukan setiap saat setelah 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan sebagaimana disebutkan dalam Prospektus.

The Company can buy back or sell part or all of the Bonds issued in the market. The buy back can be made at any time after one (1) year after the Date of Allotment as mentioned in the Prospectus.

Perjanjian Obligasi juga mencakup beberapa pembatasan, antara lain membagikan dividen lebih dari 50% laba tahun buku sebelumnya, menjual atau mengalihkan aset dengan nilai tertentu, menjaminkan aset, mengubah bidang

The Bonds agreement also includes several covenants, among others the restricts, distribution of dividend above 50% from the previous profit, selling or transferring assets with certain value, pledging the assets, changing

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Periode-periode yang Berakhir 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 (Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements For the Periods Ended September 30, 2015 and December 31, 2014 (Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

usaha utama Perusahaan dan memelihara rasio utang bersih terhadap modal (*net debt to equity ratio*) tidak lebih dari 2 : 1.

the Company's main business, and requires maintaining the net debt to equity ratio of not more than 2 : 1.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian utang obligasi yang disebutkan diatas.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the Company has complied with the aforementioned bonds covenants.

**23. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan**

**23. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities**

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Fair value is the value at which a financial instrument could be exchanged between parties who understand and are willing to conduct fair transactions, and is not a sales value due to financial difficulties or a forced liquidation. The fair value is obtained from quoted prices or discounted cash flow model, as appropriate.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014:

The following table sets forth carrying amounts and estimated fair value of the Group's financial assets and liabilities at September 30, 2015 and December 31, 2014:

	30 September / September 30 2015		31 Desember / December 31 2014		
	Nilai Tercatat/ As Carrying value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	Nilai Tercatat/ As Carrying value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	
<b>ASET KEUANGAN</b>					<b>FINANCIAL ASSETS</b>
<b>Aset Keuangan Lancar</b>					<b>Current Financial Assets</b>
Kas dan setara kas	411,679	411,679	519,690	519,690	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	10,035	10,035	9,800	9,800	Short-term investment
Piutang usaha	889,924	889,924	711,155	711,155	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	12,421	12,421	23,197	23,197	Other accounts receivable
Aset lancar lain-lain					Other current assets
Setoran jaminan	10,554	10,554	48,934	48,934	Guarantee deposit
Lain-lain	6,981	6,981	6,796	6,796	Others
Jumlah Aset Keuangan Lancar	1,341,594	1,341,594	1,319,572	1,319,572	Total Current Financial Assets
<b>Aset Keuangan Tidak Lancar</b>					<b>Noncurrent Financial Assets</b>
Piutang pihak berelasi	16,267	16,267	14,887	14,887	Due from related parties
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>1,357,861</b>	<b>1,357,861</b>	<b>1,334,459</b>	<b>1,334,459</b>	<b>Total Financial Assets</b>
<b>LIABILITAS KEUANGAN</b>					<b>FINANCIAL LIABILITIES</b>
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</b>					<b>Current Financial Liabilities</b>
Utang bank jangka pendek	1,518,341	1,518,341	1,214,818	1,214,818	Short term bank loans
Utang usaha	296,713	296,713	292,254	292,254	Trade accounts payable
Beban akrual	127,387	127,387	70,215	70,215	Accrued expenses
Liabilitas jangka pendek lain-lain	-	-	33	33	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	1,942,441	1,942,441	1,577,320	1,577,320	Total Current Financial Liabilities
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</b>					<b>Noncurrent Financial Liabilities</b>
Utang pihak berelasi	11,276	11,276	5,670	5,670	Due to - related parties
Liabilitas jangka panjang (lancar dan tidak lancar)					Long-term liabilities (current and noncurrent)
Utang bank jangka panjang	1,508,090	1,508,090	863,294	863,294	Long-term bank loans
Pinjaman diterima	16,000	16,000	21,613	21,613	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	99,505	99,505	106,743	106,743	Finance lease liabilities
Surat utang jangka menengah	196,513	196,513	196,051	196,051	Medium Term Notes
Utang obligasi	992,048	991,320	996,022	1,000,763	Bonds payable
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	2,823,432	2,822,704	2,189,393	2,194,134	Total Noncurrent Financial Liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>4,765,873</b>	<b>4,765,145</b>	<b>3,766,713</b>	<b>3,771,454</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>

### Hirarki Nilai Wajar

Tabel berikut mengungkapkan hirarki nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan:

30 September / September 30 2015		
Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Jumlah/ Total
<b>Aset Keuangan</b>		
<i>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi</i>		
Aset lancar lain-lain		
Piutang derivatif	-	3,657
<i>Aset keuangan tersedia untuk dijual</i>		
Investasi tersedia untuk dijual		
Obligasi Subordinasi I Bank CIMB Tahun 2010	10,035	-
	10,035	10,035
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>10,035</b>	<b>13,692</b>
31 Desember / December 31 2014		
Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Jumlah/ Total
<b>Aset Keuangan</b>		
<i>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi</i>		
Aset lancar lain-lain		
Piutang derivatif	-	2,721
<i>Aset keuangan tersedia untuk dijual</i>		
Investasi tersedia untuk dijual		
Obligasi Subordinasi I Bank CIMB Tahun 2010	9,800	-
	9,800	9,800
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>9,800</b>	<b>12,521</b>

### Fair Value Hierarchy

The following table discloses the fair value hierarchy of financial assets and liabilities:

#### Financial Assets

##### Financial asset at FVPL

Other current assets

Derivatives assets

##### AFS financial assets

Available for sale investments

Subordinated Bonds I CIMB Year 2010

#### Total Financial assets

#### Financial Assets

##### Financial asset at FVPL

Other current assets

Derivatives assets

##### AFS financial assets

Available for sale investments

Subordinated Bonds I CIMB Year 2010

#### Total Financial assets

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri atau badan penyedia jasa penentuan harga, atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Tingkat 1. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Tingkat 1 terdiri dari investasi dalam Obligasi Subordinasi I CIMB Niaga Tahun 2010 yang diklasifikasikan sebagai surat berharga tersedia untuk dijual.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Tingkat 2. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Tingkat 2 adalah tagihan derivatif yang timbul dari transaksi *forward* dan *cross currency swap*.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1. Instruments included in Level 1 consist of Subordinated Bonds I CIMB Niaga Year 2010 which is classified as available-for-sale.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. Instrument included in Level 2 consist of derivative receivable from forward transactions.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

*Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek non derivatif*

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset keuangan lancar dan liabilitas jangka pendek telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

*Aset tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang non-derivatif*

Nilai wajar utang bank jangka panjang, surat utang jangka menengah, utang obligasi dan pinjaman lainnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat diskonto yang diambil dari transaksi pasar kini yang dapat diobservasi untuk instrumen dengan syarat, risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang sama.

Nilai wajar piutang dan utang dari/kepada pihak berelasi tidak dapat ditentukan dengan andal. Tidak praktis untuk melakukan estimasi nilai wajar dari piutang dan utang tersebut karena tidak memiliki jadwal pembayaran yang pasti.

The following methods and assumptions were used by the Group to estimate the fair value of each class of financial instrument:

*Non-derivative current financial assets and liabilities*

Due to the short-term nature of the transactions, the carrying amounts of the non-derivative current financial assets and liabilities approximate the estimated fair values.

*Non-derivative noncurrent financial assets and liabilities*

The fair value of long-term bank loans, medium term notes, bonds payable and other borrowings is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

The fair value of due from related parties can not be determined reliably. Not practical to estimate the fair value of receivables and debt because they do not have a repayment schedule.

**24. Kepentingan Nonpengendali**

**24. Non - Controlling Interests**

	30 September / September 30 2015	31 Desember / December 31 2014	
a. Kepentingan nonpengendali atas aset (liabilitas) bersih entitas anak			a. Non controlling interest in net assets (liabilities) of the subsidiaries
ABM	16,315	13,638	ABM
SJP	995	995	SJP
SAP	994	994	SAP
BTLA	935	811	BTLA
BPG	708	1,043	BPG
AKG	343	270	AKG
BDP	17	17	BDP
BNIL	13	13	BNIL
BSA	3	3	BSA
BNCW	(163)	(215)	BNCW
Jumlah	<u>20,160</u>	<u>17,569</u>	Total
b. Kepentingan non-pengendali atas rugi (laba) bersih entitas anak			b. Noncontrolling interest in net loss (income) of the subsidiaries
ABM	(2,676)	(1,285)	ABM
AKG	(74)	(77)	AKG
BNCW	(52)	(114)	BNCW
BNIL	-	(1)	BNIL
BPG	335	(427)	BPG
BSA	-	1	BSA
BTLA	(124)	(137)	BTLA
Jumlah	<u>(2,591)</u>	<u>(2,040)</u>	Total

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Periode-periode yang Berakhir**  
**30 September 2015 dan 31 Desember 2014**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Periods Ended**  
**September 30, 2015 and December 31, 2014**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**25. Modal Saham**

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

30 September 2015 dan 31 Desember 2014/ September 30, 2015 and December 2014

Nama Pemegang Saham/Name of Stockholder	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp '000.000
PT Budi Delta Swakarya	1,485,296,896	27.80	185,662
PT Sungai Budi	1,414,929,596	26.49	176,866
Widarto - Presiden Direktur/President Director	2,338,000	0.04	292
Santoso Winata - Presiden Komisaris/President Commissioner	2,338,000	0.04	292
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)/ Public (each less than 5%)	2,437,196,447	45.63	304,650
Jumlah/Total	5,342,098,939	100.00	667,762

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 7 November 2014 yang didokumentasikan dalam Akta No. 9 tanggal 10 November 2014 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan penambahan modal tanpa melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dengan cara mengeluarkan saham masing-masing bernilai nominal Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham sebanyak 400.000.000 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 715 (dalam Rupiah penuh) per saham. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-08311.40.21.201 tanggal 11 November 2014.

Perusahaan telah menerima setoran modal tersebut pada tanggal 3 dan 8 Desember 2014.

Perubahan dalam jumlah saham beredar adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah Saham/ Number of Shares</u>
Saldo pada tanggal 1 Januari dan 31 Desember 2013	4,942,098,939
Penerbitan saham tanpa HMETD tahun 2014	<u>400,000,000</u>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	<u><u>5,342,098,939</u></u>

**25. Capital Stock**

The share ownership in the Company based on the record of PT Adimitra Transferindo, shares registrar, as of September 30, 2015 and December 31, 2014 as follows:

Based on the Extraordinary Stockholders' Meeting held on November 7, 2014 which has been documented in Deed No. 9 dated November 10, 2014 of Antoni Halim, S.H., a public notary in Jakarta, the stockholders approve the Company's plan to increase the capital without Right Issue (pre-emptive rights) by issuing shares with nominal amount of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share amounting to 400,000,000 shares with exercise price of Rp 715 (in full Rupiah amount) per share. The changes of the Company's Articles of Association has been received and recorded by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Letter No. AHU-08311.40.21.2014 dated November 11, 2014.

The Company has received the said paid up capital on December 3 and 8, 2014.

The changes in the number of shares outstanding are as follows:

Balance as of January 1 and December 31, 2013	4,942,098,939
Issuance of shares through Right Issues without pre-emptive rights to the existing shareholders	<u>400,000,000</u>
Balance as of December 31, 2014	<u><u>5,342,098,939</u></u>

### Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearingratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk utang bank jangka pendek dan jangka panjang, pinjaman diterima, liabilitas sewa pembiayaan, surat utang jangka menengah dan utang obligasi di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September / September 30 2015</u>	<u>31 Desember / December 31 2014</u>	
Jumlah utang	4,342,686	3,398,541	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	<u>41,679</u>	<u>519,690</u>	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	<u>4,301,007</u>	<u>2,878,851</u>	Net debt
Jumlah ekuitas	<u>2,533,691</u>	<u>2,464,417</u>	Total capital

### Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. Net debt is calculated as total loans (including "Short-term and long-term bank loans, borrowings, finance lease liabilities medium term notes and bonds payable" as shown in the consolidated statement of financial position) less cash. Total capital is calculated as "equity" attributable to owners of the Company as shown in the consolidated statement of financial position.

Ratio of net debt to equity as of September 30, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

### 26. Saham Treasuri

Berdasarkan Akta No. 14 tanggal 19 Juni 2008 dari Ny. Kartuti Suntana S., S.H., notaris di Jakarta dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa para pemegang saham menyetujui transaksi pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan oleh Perusahaan (saham treasuri) dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Selama tahun 2013, tidak terdapat transaksi pembelian dan penjualan saham treasuri.

Pada tanggal 15 Juli 2014, Perusahaan menjual seluruh saham treasuri sebanyak 6.000.000 saham dengan harga Rp 670 (dalam Rupiah penuh) per saham atau sebesar Rp 4.020. Selisih harga jual kembali dan nilai tercatat saham treasuri dibukukan pada akun tambahan modal disetor.

### 26. Treasury Stock

Based Notarial Deed No. 14 dated June 19, 2008 of Mrs. Kartuti Suntana S., S.H., public notary in Jakarta, in the Extraordinary Stockholders' Meeting, the stockholders approved the Company to buy back of the Company shares from the existing market (treasury stocks) for a maximum of 10% of its subscribed and fully paid capital. During the year 2013, there is no treasury stock transaction.

On July 15, 2014, the Company has sold all of its treasury stock in amount of 6,000,000 shares for Rp 670 (in full Rupiah amount) per share or totaling Rp 4,020. The difference between the resale price and the carrying value of treasury shares is recorded in additional paid in capital account.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Periode-periode yang Berakhir**  
**30 September 2015 dan 31 Desember 2014**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Periods Ended**  
**September 30, 2015 and December 31, 2014**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

Per 30 September 2015, perusahaan melakukan pembelian kembali saham sebanyak 10.402.800 saham.

As of September 30, 2015, the company has did a buy back amounted to 10,402,800 shares.

**27. Tambahan Modal Disetor – Bersih**

**27. Additional Paid-in Capital - Net**

Tambahan modal disetor pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 berasal dari:

The additional paid-in capital as of September 30, 2015 and December 31, 2014 were derived from:

	30 Sept/ 30 Sept, 2015	30 Des/ Dec 30, 2015	
Penawaran umum perdana tahun 2000	163,462	163,462	Initial Public Offering in 2000
Biaya emisi saham tahun 2000	(10,926)	(10,926)	Shares emission costs year 2000
Konversi obligasi tahun 2000	15,640	15,640	Bonds conversion in 2000
Konversi obligasi tahun 2001	489	489	Bonds conversion in 2001
Konversi obligasi tahun 2002	15,152	15,152	Bonds conversion in 2002
Deviden saham tahun 2003	384	384	Shares dividend in 2003
Biaya emisi saham tahun 2006	(10,748)	(10,748)	Shares emission costs year 2006
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasury tahun 2008	(16,506)	(16,506)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2008
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasury tahun 2009	(246)	(246)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2009
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasury tahun 2010	9,226	9,226	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2010
Selisih antara nilai konversi dan nilai nominal saham yang diterbitkan kembali atas utang wajib konversi menjadi modal saham tahun 2010	50,200	50,200	Excess of carrying amount of mandatory convertible loans and total par value of stock in 2010
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasury tahun 2011	17,088	17,088	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2011
Selisih antara nilai tercatat liabilitas jangka pendek lain-lain dan nilai nominal saham yang diterbitkan tahun 2011	30,302	30,302	Excess of carrying amount of other current liability and total par value of stock in 2011
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	167	167	Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasury tahun 2014	3,270	3,270	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2014
Penambahan modal tanpa melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2014	236,000	236,000	Capital increase without through Right Issue in 2014
Biaya emisi saham tahun 2014	(225)	(225)	Shares emission costs year 2014
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasury tahun 2015	(3,430)	-	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2015
Jumlah	<u>499,299</u>	<u>502,729</u>	Total

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali merupakan akun sehubungan dengan akuisisi entitas anak berikut:

Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control the balance of this account relates to the acquisition of the following subsidiaries:

- a. Pada tanggal 31 Agustus 2012, Perusahaan melakukan pembelian 3.697 saham (73,94%) BPG milik MMM dengan nilai pembelian Rp 1.849. Dengan adanya pembelian ini, sejak tanggal 31 Agustus 2012, laporan keuangan BPG dikonsolidasikan langsung ke dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak.

- a. On August 31, 2012, the Company purchased 3,697 shares (73.94%) of BPG which is owned by MMM for a purchase price of Rp1,849. Accordingly, since August 31, 2012, the financial statements of BPG are directly consolidated to the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Periode-periode yang Berakhir**  
**30 September 2015 dan 31 Desember 2014**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Periods Ended**  
**September 30, 2015 and December 31, 2014**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

Akuisisi BPG pada tahun 2012 dilakukan antara entitas sepengendali. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat dalam transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 93 dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

- b. Berdasarkan Akta No. 29 dan 31, masing-masing tertanggal 14 dan 15 Februari 2000 dari Ny. Machrani Moertolo S., S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 79.600 saham BTLA dari PT Sungai Budi dengan harga sebesar Rp 39.800 yang meningkatkan persentase kepemilikan Perusahaan pada BTLA dari 42,09% menjadi 99,71%.

Akuisisi BTLA pada tahun 2000 dilakukan antara entitas sepengendali, oleh karena itu akuisisi tersebut dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat dalam transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 74 dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

The acquisition of BPG in 2012 constituted a restructuring transaction between entities under common control. The difference between the transfer price and book value resulting from restructuring transactions between entities under common control amounting to Rp 93 was recorded as part of additional paid-in capital.

- b. Based on Notarial Deed Nos. 29 and 31, dated February 14 and 15, 2000, respectively, of Mrs. Machrani Moertolo S., S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired 79,600 shares of BTLA from PT Sungai Budi for Rp 39,800, to increase the Company's percentage of ownership in BTLA from 42.09% to 99.71%.

The acquisition of BTLA in 2000 constituted a restructuring transaction between entities under common control, thus, this acquisition was accounted for in a manner similar to the pooling of interest method. The difference between the transfer price and book value resulting from restructuring transactions between entities under common control amounting to Rp 74 was recorded as part of additional paid-in capital.

**28. Pendapatan Usaha**

**28. Net Sales**

	<u>30 September / September 30</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pihak berelasi (Catatan 38)			Related parties (Note 38)
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit	1,026,570	934,137	Palm plantation products and related downstream products
Produk pabrikasi dan sampingan dari pengolahan gula	-	412,610	Sugar refinery products and its by products
Buah nanas	103	3,361	Pineapple fruits
	<u>1,026,673</u>	<u>1,350,108</u>	Total
Pihak ketiga			Third parties
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit	2,386,629	2,918,001	Palm plantation products and related downstream products
Tebu	133,550	36,733	Sugar Cane
Produk pabrikasi dan sampingan dari pengolahan gula	469,445	187,467	Sugar refinery products and its by products
	<u>2,989,624</u>	<u>3,142,201</u>	
Jumlah	<u>4,016,297</u>	<u>4,492,309</u>	Total

Sebesar 25,56% dan 33,70% dari jumlah pendapatan usaha masing-masing pada tahun 2015 dan 2014 merupakan penjualan kepada pihak berelasi (Catatan 38).

In 2015 and 2014, 25.56% and 30.05%, respectively, of the net sales were made to related parties (Note 38).

Berikut ini adalah rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan masing-masing pada tahun 2015 dan 2014:

Net sales in 2015 and 2014 included sales to the following customers which represent more than 10% of the net sales of the respective years:

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Periode-periode yang Berakhir**  
**30 September 2015 dan 31 Desember 2014**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Periods Ended**  
**September 30, 2015 and December 31, 2014**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

	30 September / September 30				
	2015	2014			
	%		%		
Produk pabrikan dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit dan gula					Palm and related downstream products and sugar
Pihak berelasi (Catatan 38)					Related party (Note 38)
PT Sungai Budi	48.39	958,439	29.68	1,333,481	PT Sungai Budi
Pihak ketiga					Third parties
Cargill International Trading Pte. Ltd., Singapura	-	-	10.56	474,309	Cargill International Trading Pte. Ltd., Singapore
Inter - United Enterprises Pte. Ltd., Singapura	51.61	1,022,411			Inter - United Enterprises Pte. Ltd., Singapore
Jumlah		<u>1,980,850</u>		<u>1,807,790</u>	Total

**29. Beban Pokok Penjualan**

**29. Cost of Goods Sold**

	30 September / September 30		
	2015	2014	
Produk pabrikan dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit			Palm plantation products and related downstream products
Persediaan pada awal tahun	622,686	549,210	Balance at beginning of the year
Pembelian bahan baku - bersih	1,317,387	1,354,549	Purchases of raw materials - net
Upah langsung	56,251	63,265	Direct labor
Biaya produksi tidak langsung	207,727	180,654	Factory overhead
Biaya pemakaian bahan pembantu	96,745	396,424	Indirect materials used
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12 dan 13)	159,965	86,635	Depreciation and amortization (Notes 12 and 13)
Pembelian barang jadi	632,969	884,724	Purchases of finished goods
Persediaan pada akhir tahun	(426,055)	(586,993)	Balance at end of the year
Jumlah	<u>2,667,675</u>	<u>2,928,468</u>	Total
Gula	433,953	540,156	Sugar
Tebu	76,452	30,421	Sugar Cane
Buah nenas	1,065	4,658	Pineapple fruits
Jumlah	<u>3,179,145</u>	<u>3,503,703</u>	Total

Sebesar 13,27% dan 2,62% dari jumlah pembelian bersih masing-masing pada tahun 2015 dan 2014 merupakan pembelian dari pihak berelasi (Catatan 38).

In 2015 and 2014, 13.27% and 2.62%, respectively, of the net purchases were from related parties (Note 38).

**30. Beban Penjualan**

**30. Selling Expenses**

	30 September / September 30		
	2015	2014	
Pengangkutan	161,948	97,968	Freight
Pajak ekspor	29,079	128,440	Export tax
Iklan dan promosi	4,223	3,829	Advertising and promotion
Lain-lain	22,848	10,217	Others
Jumlah	<u>218,098</u>	<u>240,454</u>	Total

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Periode-periode yang Berakhir**  
**30 September 2015 dan 31 Desember 2014**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Periods Ended**  
**September 30, 2015 and December 31, 2014**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**31. Beban Umum dan Administrasi**

**31. General and Administrative Expenses**

	30 September / September 30		
	2015	2014	
Gaji dan tunjangan	75,758	72,831	Salaries and benefits
Penyusutan (Catatan 13) & amortisasi	22,495	8,041	Depreciation (Note 13) & amortization
Sewa	10,372	8,925	Rent
Pajak dan perizinan	9,013	5,428	Taxes and licenses
Beban kantor	7,954	7,060	Office expenses
Perjalanan dinas dan transportasi	5,594	3,779	Travel and transportation
Representasi	3,090	4,926	Representation
Perbaikan dan pemeliharaan	3,487	3,632	Repairs and maintenance
Asuransi	3,082	2,807	Insurance
Jasa profesional	2,421	2,192	Professional fees
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 33)	-	-	Long term benefits expense (Note 33)
Lain-lain	14,858	13,953	Others
Jumlah	<u>158,124</u>	<u>133,574</u>	Total

Sebesar 6,56% dan 6,68% dari beban umum dan administrasi tahun 2015 dan 2014 merupakan beban yang dibayarkan kepada pihak berelasi (Catatan 38).

In 2015 and 2014, 6.56% and 6.68%, respectively, of the total general and administrative expenses were paid to related parties (Note 38).

**32. Beban Bunga dan Beban Keuangan Lainnya**

**32. Interest Expense and Other Financial Charges**

	30 September / September 30		
	2015	2014	
Beban bunga dari:			Interest expense on:
Utang bank	85,733	93,434	Bank loans
Obligasi	41,501	55,783	Bonds
Surat utang jangka menengah	8,441	-	Medium term notes
Pinjaman diterima	1,673	1,841	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	950	1,132	Finance lease liabilities
Jumlah	<u>138,299</u>	<u>152,190</u>	Total

**33. Imbalan Pasca-Kerja**

**33. Post-Employment Benefits**

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang tersebut.

The amount of post-employment benefits is determined based on Act No. 13 Year 2003 concerning Manpower, dated March 25, 2003. No funding of the benefits has been made to date.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 10 Maret 2015.

The latest actuarial valuation report dated March 10, 2015, on the long term employee benefits reserve was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak (tidak diaudit) 3.794 karyawan dan 3.038 karyawan masing-masing untuk tahun 2015 dan 2014.

Number of employees eligibeare (unaudited) 3,794 and 3,038 in 2015 and 2014, respectively.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Periode-periode yang Berakhir**  
**30 September 2015 dan 31 Desember 2014**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Periods Ended**  
**September 30, 2015 and December 31, 2014**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang dengan jumlah imbalan kerja jangka panjang pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

A reconciliation of the present value of unfunded long-term employee benefits liability to the amount of long-term employee benefits liability presented in the consolidated statements of financial position is as follows:

	30 September / September 30		31 Desember / December 31				
	2015	2014	2013	2012	2011	2010	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai	108,241	111,122	79,023	76,510	55,922	39,987	Present value of unfunded long term employee benefits liability
Beban jasa lalu	(18)	(18)	(20)	(23)	(25)	(28)	Past service costs
Keuntungan/(kerugian) aktuarial yang tidak diakui	(13,833)	(13,833)	989	(8,178)	1,478	8,951	Unrecognized actuarial gain/(loss)
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	<u>94,390</u>	<u>97,271</u>	<u>79,992</u>	<u>68,309</u>	<u>57,375</u>	<u>48,910</u>	Long-term employee benefits liability

Asumsi aktuarial utama yang digunakan untuk menghitung imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits are as follows:

Tingkat kematian	: Commissioners Standard Ordinary (CSO) - 1980	: Mortality rate
Umur pensiun normal	: 55 tahun/55 years old	: Normal pension age
Tingkat kenaikan gaji	: 7% per tahun/7% per annum	: Salary increase rate
Tingkat bunga diskonto	: 8% per tahun pada tahun 2014 dan 9% per tahun pada tahun 2013/ 8% per annum in 2014 and 9% per annum in 2013	: Discount rate
Tingkat pengunduran diri	: 1% per tahun antara usia 18 sampai dengan 44 tahun lalu menurun menjadi 0% per tahun antara usia 45 sampai dengan 54 tahun/ 1% per annum at age 18 up to 44 years old, then decrease to 0% per annum at age 45 up to 54 years old	: Withdrawal/Resignation rate

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Periode-periode yang Berakhir**  
**30 September 2015 dan 31 Desember 2014**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Periods Ended**  
**September 30, 2015 and December 31, 2014**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**34. Pajak Penghasilan**

**34. Income Tax**

	30 September / September 30		
	2015	2014	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	-	13,684	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
ABM	8,986	4,749	ABM
BTLA	-	15,903	BTLA
BNIL	5,214	11,749	BNIL
BDP	2,131	9,272	BDP
BPG	-	1,314	BPG
AKG	-	6,075	AKG
Jumlah	<u>16,331</u>	<u>62,746</u>	Subtotal
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	5,883	23,483	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
BNCW	331	2,254	BNCW
ABM	183	(325)	ABM
BSA	(94)	(1,237)	BSA
BDP	(157)	248	BDP
BNIL	(174)	638	BNIL
BTLA	(890)	196	BTLA
BPG	(3,894)	(26)	BPG
AKG	(11,769)	7,068	AKG
Jumlah	<u>(10,581)</u>	<u>32,299</u>	Subtotal
Jumlah	<u>5,750</u>	<u>95,045</u>	Total

Berikut ini adalah perincian aset dan liabilitas pajak tangguhan per entitas:

The details of deferred tax assets and liabilities of each entity are as follows:

	30 September /	31 Desember /	
	September 30	December 31	
	2015	2014	
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets:
Entitas anak			Subsidiaries
BSA	4,912	4,818	BSA
BNCW	3,766	4,097	BNCW
BPG	-	109	BPG
Jumlah	<u>8,678</u>	<u>9,024</u>	Total
Liabilitas pajak tangguhan:			Deferred tax liabilities:
Perusahaan	94,687	88,805	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
BNIL	6,302	6,477	BNIL
BDP	5,170	5,327	BDP
BTLA	4,363	5,253	BTLA
ABM	1,614	1,429	ABM
BPG	(4,003)	-	BPG
AKG	(11,769)	12,609	AKG
Jumlah	<u>96,364</u>	<u>119,900</u>	Total

**35. Saldo Laba yang Ditentukan Penggunaannya**

Berdasarkan Akta No. 10 tanggal 05 Juni 2015 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba sebesar Rp 500 untuk cadangan umum.

Berdasarkan Akta No. 32 tanggal 20 Juni 2014 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba sebesar Rp 500 untuk cadangan umum.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, saldo laba yang ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum adalah masing-masing sebesar Rp 7.000 dan Rp 6.500.

**36. Dividen**

2015

Berdasarkan Akta No. 5 tanggal 05 Juni 2015 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai yang berasal dari laba Perusahaan tahun 2014 sebesar Rp 130.950 (30% dari laba bersih tahun 2014 sebesar Rp 436.503). Namun Perusahaan telah membagikan dividen interim pada tanggal 16 September 2014 sebesar Rp 59.305, sehingga sisa dari dividen tersebut sebesar Rp 80.131 dibagikan sebagai dividen final 2014. Jadi total dividen untuk tahun buku 2014 adalah sebesar Rp 139.436. Jumlah saham yang berhak atas dividen interim tersebut adalah sebanyak 5.342.098.939 saham.

2014

Berdasarkan Akta No. 32 tanggal 20 Juni 2014 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai yang berasal dari laba Perusahaan tahun 2013 sebesar Rp 25.965 (30% dari laba bersih tahun 2013 sebesar Rp 86.549). Karena Perusahaan telah membagikan dividen interim pada tanggal 17 Oktober 2013 sebesar Rp 34.553, maka dividen interim tersebut menjadi dividen final untuk tahun 2013. Jumlah saham yang berhak atas dividen interim tersebut adalah sebanyak 4.936.098.939 saham.

**35. Appropriated Retained Earnings**

Based on the Notarial Deed No. 10 dated June 05, 2015 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, In the Annual General Meeting of Stockholders approved to appropriate retained earnings amounting to Rp 500 for statutory general reserve.

Based on the Notarial Deed No. 32 dated June 20, 2014 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, In the Annual General Meeting of Stockholders approved to appropriate retained earnings amounting to Rp 500 for statutory general reserve.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the total appropriate retained earnings for general reserved amounted to Rp 7,000 and Rp 6,500, respectively.

**36. Dividends**

2015

Based on the Notarial Deed No. 5 dated June 05, 2015 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders, the stockholders approved total dividend for 2014 of Rp 130,950 (30% of net income year 2014 amounting to Rp 436,503). Since the Company has distributed interim dividends on September 16, 2014 amounting to Rp 59,305, and the dividend amounted Rp 80,131 will pay as final dividend for 2014. So for the year 2014 total dividend paid was Rp 139,436. Total number of shares which are entitled to the interim dividends totaled to 5,342,098,939 shares.

2014

Based on the Notarial Deed No. 32 dated June 20, 2014 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders, the stockholders approved total dividend for 2013 of Rp 25,965 (30% of net income year 2013 amounting to Rp 86,549). Since the Company has distributed interim dividends on October 17, 2013 amounting to Rp 34,553, such interim dividend be the final dividend for the year 2013. Total number of shares which are entitled to the interim dividends totaled to 4,936,098,939 shares.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Periode-periode yang Berakhir**  
**30 September 2015 dan 31 Desember 2014**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Periods Ended**  
**September 30, 2015 and December 31, 2014**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

Pada tanggal 7 Agustus 2014, Rapat Dewan Komisaris Perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen interim untuk tahun buku 2014 sebesar Rp 12 (dalam Rupiah penuh) per saham. Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tersebut, pada tanggal 15 September 2014, Perusahaan membagikan dividen interim sebesar Rp 59.305 (sebesar Rp 12(dalam Rupiah penuh) per saham). Jumlah saham yang berhak atas dividen interim tersebut adalah sebanyak 4.942.098.939 saham.

On August 7, 2014, during the Board of Commissioners' Meeting approved to distribute interim dividend amounting to Rp 12 (in full Rupiah amount) per share for the year 2014. On September 15, 2014, based on the decision during the Board of Commissioners' Meeting, the Company distributed interim dividend amounting to Rp 59,305 (Rp 12(in full Rupiah amount) per share). Total number of shares which are entitled to the interim dividends totaled to 4,942,098,939 shares.

**37. Laba Per Saham**

**37. Earnings Per Share**

	<u>30 September / September 30</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan	<u>151,278</u>	<u>325,255</u>	Net income attributable to owners of the Company
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>5,342,098,939</u>	<u>4,942,098,939</u>	Weighted average number of shares outstanding for computation of basic earnings per share
Laba bersih per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	28.32	65.81	Basic earnings per share (in full Rupiah)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Periode-periode yang Berakhir**  
**30 September 2015 dan 31 Desember 2014**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Periods Ended**  
**September 30, 2015 and December 31, 2014**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**38. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi**

**38. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties**

**a. Sifat Pihak Berelasi**

**a. Nature of Relationship**

Rincian sifat dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut.

The details of the nature of relationship and significant transactions with related parties are as follows:

Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Sifat Hubungan dengan Perusahaan dan entitas anak/ <i>Nature of Relationship with the Company and its subsidiaries</i>	Transaksi/ <i>Transactions</i>
PT Sungai Budi	Pemegang Saham mayoritas/ <i>The Company's major stockholder</i>	Penjualan, pembelian bahan baku dan bahan pembantu dan penjualan bahan pembantu/ <i>Sales and purchases of raw materials and indirect materials</i>
Widarto dan/ <i>and</i> Santoso Winata	Pemegang Saham/ <i>One of the Company's stockholders</i>	Sewa tanah dan gedung dan pemberian jaminan pribadi atas utang bank dan surat utang jangka menengah/ <i>Rental of land and building, personal guarantor of the Company's loan and medium term notes</i>
Oey Albert	Komisaris/ <i>Commissioner</i>	Penggunaan tanah/ <i>Use of land</i>
PT Budi Starch & Sweetener Tbk PT Budidharma Godam Perkasa PT Gunungmas Persada Karya PT Silva Inhutani Lampung PT Budi Satria Wahana Motor PT Budi Nabati Perkasa PT Bangun Lampung Jaya PT Berlian Motor PT Prima Langgeng Dian Agung PT Budi Samudra Tatakarya PT Sari Segar Husada PT Daun Pratama PT Budi Lampung Sejahtera PT Budi Makmur Perkasa	Perusahaan-perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Grup/ <i>Companies owned by the Group's Stockholders, direct or indirectly</i>	Penjualan dan pembelian bahan baku dan bahan pembantu serta penjaminan utang Perusahaan/ <i>Sales and purchases of raw materials and indirect materials and the guarantor of the Company's loan</i>
PT Budi Delta Swakarya	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ <i>Company owned by Stockholders, direct or indirectly</i>	Sewa Gedung/ <i>Rental of building</i>
PT Budi Samudra Perkasa (BSP)	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ <i>Company owned by Stockholders, direct or indirectly</i>	Pengoperasian kapal tanker, kapal tongkang dan kapal motor/kapal tunda baja ( <i>tug boat</i> ) milik Perusahaan untuk disewakan/ <i>Operation of the Parent Company's tanker, barge and tug boat for rental</i>
PT Kencana Acidindo Perkasa	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ <i>Company owned by Stockholders, direct or indirectly</i>	Penjualan nanas dan penyewaan sebidang tanah dari AKG, entitas anak/ <i>Sales of pineapple and rental of land from AKG, a subsidiary</i>

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Periode-periode yang Berakhir**  
**30 September 2015 dan 31 Desember 2014**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Periods Ended**  
**September 30, 2015 and December 31, 2014**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**b. Transaksi Pihak Berelasi**

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

1. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**b. Transactions with Related Parties**

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties involving the following:

1. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

	Jumlah/Amount		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities	
	30 September / September 30 2015	31 Desember / December 31 2014	30 September / September 30 2015 %	31 Desember / December 31 2014 %
<b>Aset/Assets</b>				
Piutang usaha/ <i>Trade accounts receivable</i>				
PT Sungai Budi	642,217	475,714	7.33	6.49
PT Kencana Acidindo Perkasa	318	907	0.00	0.01
PT Budi Samudra Tatakarya	-	170	-	0.00
	<u>642,535</u>	<u>476,791</u>	<u>7.33</u>	<u>6.50</u>
Piutang pihak berelasi/ <i>Due from related parties</i>				
PT Budi Samudra Perkasa	13,787	13,030	0.16	0.18
PT Budi Samudera Tata Karya	-	1,726	-	0.02
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	2,480	131	0.03	0.00
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)/ <i>Others (each less than Rp 1,000)</i>	-	-	-	-
	<u>16,267</u>	<u>14,887</u>	<u>0.19</u>	<u>0.20</u>
<b>Liabilitas/Liabilities</b>				
Utang usaha/ <i>Trade accounts payable</i>				
PT Budidharma Godam Perkasa	7,971	4,451	0.09	0.09
<i>Beban akrual/Accrued expenses</i>				
Biaya sewa/ <i>Rental expense</i> Widarto dan/ <i>and</i> Santoso Winata	422	743	0.00	0.02
	<u>422</u>	<u>743</u>	<u>0.00</u>	<u>0.02</u>
Utang pihak berelasi/ <i>Due to a related parties</i>				
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	-	-	-	-
PT Kencana Acidindo Perkasa	11,276	5,670	0.13	0.12

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Periode-periode yang Berakhir**  
**30 September 2015 dan 31 Desember 2014**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Periods Ended**  
**September 30, 2015 and December 31, 2014**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

	Jumlah/Amount		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan/Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Respective Income/Expenses	
	30 September / September 30 2015	September 30 2014	30 September / September 30 2015 %	September 30 2014 %
<b>Penjualan/Sales</b>				
Penjualan minyak goreng dan produk turunan kelapa sawit / <i>Sales of cooking oil and derivative products</i>				
PT Sungai Budi	936,751	900,773	23.32	20.05
Penjualan gula kristal putih/ <i>Sales of white sugar</i>				
PT Sungai Budi	-	412,610	-	9.18
Penjualan sabun/ <i>Sales of soap</i>				
PT Sungai Budi	21,688	20,098	0.54	0.45
Penjualan nanas / <i>Sales of Pineapple</i>				
PT Kencana Acidindo Perkasa	103	3,361	0.00	0.07
<b>Jumlah/Total</b>	<b>958,542</b>	<b>1,336,842</b>	<b>23.87</b>	<b>29.75</b>
<b>Pembelian/Purchases</b>				
Tandan buah segar/ <i>Fresh fruits bunches</i>				
PT Kencana Acidindo Perkasa	-	41,079	-	1.17
PT Budidharma Godam Perkasa	18,458	33,441	0.46	0.95
PT Gunungmas Persada Karya	757	2,217	0.02	0.06
<b>Jumlah/Total</b>	<b>19,215</b>	<b>76,737</b>	<b>0.48</b>	<b>2.18</b>
<b>Beban Umum dan Administrasi/ General and administrative expenses</b>				
<b>Beban sewa/Rental expenses</b>				
PT Budi Delta Swakarya	9,751	8,305	6.17	6.22
PT Kencana Acidindo Perkasa	-	206	-	0.15
Widarto dan/and Santoso Winata	420	414	0.27	0.31
<b>Jumlah/Total</b>	<b>10,171</b>	<b>8,925</b>	<b>6.43</b>	<b>6.68</b>

2. Grup memiliki penghasilan (beban) lain-lain dari transaksi-transaksi berikut:

2. The Group earned other income from and incurred expenses on the following transactions:

	30 September / September 30		
	2015	2014	
<b>Lain-lain - Bersih</b>			<b>Others - Net</b>
Pembelian bahan pembantu			Purchases of indirect materials
PT Prima Langgeng Dian Agung	42,773	-	PT Prima Langgeng Dian Agung
PT Daun Pratama	10,516	5,432	PT Daun Pratama
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	10,309	3,582	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
PT Budi Satria Wahana Motor	7,805	7,718	PT Budi Satria Wahana Motor
PT Budi Samudera Tatakarya	7,214	-	PT Budi Samudera Tatakarya
PT Budi Samudera Perkasa	6,898	-	PT Budi Samudera Perkasa
PT Budi Delta Swakarya	2,884	-	PT Budi Delta Swakarya
PT Bangun Lampung Jaya	2,210	560	PT Bangun Lampung Jaya
PT Sungai Budi	-	901	PT Sungai Budi
PT Golden Sinar Sakti	-	14,815	PT Golden Sinar Sakti
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	2,043	186	Others (each less than Rp 1,000)
<b>Jumlah</b>	<b>92,651</b>	<b>33,194</b>	<b>Total</b>

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Periode-periode yang Berakhir**  
**30 September 2015 dan 31 Desember 2014**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Periods Ended**  
**September 30, 2015 and December 31, 2014**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

	30 September / September 30		
	2015	2014	
Penjualan bahan pembantu			Sales of indirect materials
PT Silva Inhutani Lampung	13,850	14,446	PT Silva Inhutani Lampung
PT Kencana Acidindo Perkasa	12,964	14,378	PT Kencana Acidindo Perkasa
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	12,002	13,500	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
PT Budi Samudra Perkasa	9,866	8,856	PT Budi Samudra Perkasa
PT Bangun Lampung Jaya	7,325	4,101	PT Bangun Lampung Jaya
PT Budi Dharma Godam Perkasa	4,810	4,448	PT Budi Dharma Godam Perkasa
PT Budi Lampung Sejahtera	3,162	7,875	PT Budi Lampung Sejahtera
PT Budi Makmur Perkasa	2,178	-	PT Budi Makmur Perkasa
PT Florindo Makmur	1,972	8,139	PT Florindo Makmur
PT Budi Samudra Tata Karya	1,396	-	PT Budi Samudra Tata Karya
PT Sari Segar Husada	1,214	1,283	PT Sari Segar Husada
PT Sungai Budi	-	1,122	PT Sungai Budi
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	2,056	3,789	Others (each less than Rp 1,000)
<b>Jumlah</b>	<b>72,795</b>	<b>81,937</b>	<b>Total</b>

3. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

3. The Group provides compensation to the key management personnel. The remuneration of directors and other members of key management during the years were as follows:

	30 September / September 30, 2015								
	Direksi/ Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ Shareholders that are Part of Management		Personil manajemen kunci lainnya/ Management Personnel		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	88	14,636	91	2,570	89	11,214	82	6,397	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	12	1,956	9	250	11	1,420	18	1,394	Long-term employee benefits liability
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>16,592</b>	<b>100</b>	<b>2,820</b>	<b>100</b>	<b>12,634</b>	<b>100</b>	<b>7,790</b>	<b>Total</b>

	30 September / September 30, 2014								
	Direksi/ Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ Shareholders that are Part of Management		Personil manajemen kunci lainnya/ Management Personnel		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	89	4,124	93	804	90	3,043	87	1,730	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	11	515	7	62	10	353	13	268	Long-term employee benefits liability
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>4,639</b>	<b>100</b>	<b>866</b>	<b>100</b>	<b>3,396</b>	<b>100</b>	<b>1,998</b>	<b>Total</b>

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Periode-periode yang Berakhir**  
**30 September 2015 dan 31 Desember 2014**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Periods Ended**  
**September 30, 2015 and December 31, 2014**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

4. Sehubungan dengan perjanjian kerjasama antara Perusahaan dan BSP, untuk mengoperasikan kapal-kapal milik Perusahaan, Perusahaan memperoleh laba - bersih sebagai berikut:

	<u>30 September / September 30</u>	
	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Kompensasi yang diterima dari BSP	2,250	2,250
Beban penyusutan aset untuk disewakan (Catatan 13)	<u>(1,416)</u>	<u>(2,072)</u>
Laba - bersih	<u>834</u>	<u>178</u>

4. In connection with the cooperation agreements between the Company and BSP, the Company appointed BSP to operate its vessels. The details of the Company's net income on vessel operations are as follows:

Laba bersih dari transaksi ini dicatat sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain – Lain-lain Bersih" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

The net income from this transaction is recorded under "Other Income (Expenses) – Others – Net" in the consolidated statements of comprehensive income.

5. Seluruh hasil perkebunan nanas AKG, entitas anak, dijual ke PT Kencana Acidindo Perkasa. AKG juga menyewakan tanah seluas kurang lebih 25 hektar kepada PT Kencana Acidindo Perkasa sampai dengan 31 Desember 2020. Harga sewa ditentukan sebesar Rp 25 per tahun. Pendapatan dari sewa tanah tersebut dicatat dalam akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain – Lain-lain Bersih" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.
6. Utang bank dan surat utang jangka menengah diterbitkan Perusahaan dijamin dengan tanah milik Widarto, jaminan pribadi Widarto dan Santosa Winata, dan jaminan perusahaan PT Sungai Budi, salah satu pemegang saham Perusahaan (Catatan 17, 21, 39d, 39e, 39g dan 39h).
7. Perjanjian Sewa Tanah

5. All the pineapple fruits of AKG, a subsidiary, were sold to PT Kencana Acidindo Perkasa. AKG also leased out land measuring 25 hectares to PT Kencana Acidindo Perkasa until December 31, 2020. The rental amounts to Rp 25. The rental income from the lease of land is recorded under "Other Income (Expenses) – Net" in the consolidated statements of comprehensive income.
6. Certain bank loans and medium term note issued by the Company are secured by personal guarantees from Widarto and Santoso Winata, and corporate guarantee from PT Sungai Budi, one of the Company's stockholders (Notes 17, 21, 39d, 39e, 39g and 39h).
7. Rental Agreements

Pada bulan Januari 1997, Grup mengadakan perjanjian sewa tanah dengan Widarto dan Santoso Winata, yang digunakan untuk pabrik dan kantor Grup yang terletak di Bandar Lampung selama 30 tahun dan akan berakhir 31 Desember 2026. Biaya sewa per tahun untuk pabrik dan kantor yang terletak di Bandar Lampung ditentukan masing-masing sebesar Rp 350.

In January 1997, the Group entered into rental agreements with Widarto and Santoso Winata, for the use of the land in Bandar Lampung, where the Group's factories and offices are located, for 30 years until December 31, 2026. The rental for the use of the land located in Bandar Lampung amounts to Rp 350 per year.

Pada bulan Januari 2002, perjanjian sewa tanah untuk pabrik dan kantor Perusahaan yang terletak di Bandar Lampung diubah, dengan biaya sewa masing-masing sebesar Rp 500 per tahun. Biaya sewa untuk tahun selanjutnya ditentukan atas dasar kesepakatan para pihak yang bersangkutan. Perjanjian sewa tersebut jatuh tempo pada bulan Desember 2013 dan telah diperpanjang sampai dengan bulan Desember 2018, dengan biaya sewa sebesar Rp 500 per tahun.

In January 2002, the rental agreements for the use of land in Bandar Lampung, where the Company factory and office are located, were amended with annual rental charges amounting to Rp 500. Rental charges for the succeeding years will be determined based on the agreement of both parties. The rental agreement will mature in December 2013, and has been extended until December 2018, with annual rental charges amounting to Rp 500.

8. Perjanjian Distributor

Perusahaan menunjuk PT Sungai Budi, sebagai distributor untuk pemasaran minyak goreng sawit, sabun, stearin, vetsil sawit, gula putih dan margarin di Indonesia. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan tidak diperkenankan memasarkan produk-produk tersebut di atas di seluruh wilayah Indonesia melalui distributor lain tanpa persetujuan dari PT Sungai Budi.

8. Distributorship Agreement

The Company appointed PT Sungai Budi, as distributor of palm cooking oil, soap, stearine, fatty acid, white sugar and margarine in Indonesia. Based on the agreement, the Company is not permitted to market these products in Indonesia through other distributors without the approval from PT Sungai Budi.

Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, pepanjangan terakhir dengan jatuh tempo sampai 31 Desember 2015.

This agreement has been extended several times, the latest with maturity date on December 31, 2015.

Sehubungan dengan perjanjian distributor diatas, PT Sungai Budi memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk memasarkan produk Perusahaan berupa sabun cuci dan sabun mandi ke seluruh wilayah Republik Indonesia melalui PT Budi Aneka Cemerlang, distributor lain yang berkedudukan di Tangerang.

In relation with the distributorship agreement above, PT Sungai Budi has given the approval to the Company to market some of its products, such as laundry and bath soap in Indonesia, through PT Budi Aneka Cemerlang, another distributor, which is domiciled in Tangerang.

9. Perjanjian Sewa Gedung dengan PT Budi Delta Swakarya (BDS)  
Pada bulan Oktober 1998, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan BDS atas penggunaan gedung yang digunakan untuk kantor pusat Perusahaan yang berlokasi di Jakarta. Perjanjian sewa gedung dengan BDS telah diperpanjang beberapa kali setiap 2 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2016.

9. Agreements on Building Rental with PT Budi Delta Swakarya (BDS)  
In October 1998, the Company entered into rental agreements with BDS for the use of the building spaces in Jakarta. The rental agreements have been extended several times, every 2 years, and will mature on December 31, 2016.

10. Perjanjian Sewa Lahan dengan PT Kencana Acidindo Perkasa

Pada tanggal 3 Oktober 2011, AKG, entitas anak, menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa lahan dengan PT Kencana Acidindo Perkasa, pihak berelasi, yang digunakan untuk perkebunan tebu seluas 1.000.000 (satu juta) m<sup>2</sup> yang terletak di Desa Kota Negara, Negara Ratu dan Tulung Buyut, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, Propinsi Lampung. Perjanjian sewa ini berlaku selama 10 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2021. Harga sewa ditetapkan sebesar Rp 1.500 per tahun untuk masa sewa 5 tahun dari 3 Oktober 2011 sampai 30 September 2016. Harga sewa untuk tahun-tahun berikutnya selama jangka waktu sewa akan dirundingkan kembali untuk setiap 2 tahun berikutnya.

11. Perjanjian Sewa Lahan dengan Santoso Winata

Pada tanggal 2 Mei 2011, AKG, entitas anak menandatangani perjanjian sewa menyewa lahan dengan Santoso Winata, yang digunakan untuk pabrik gula seluas 39.200 m<sup>2</sup> yang terletak di Way Lunik, Kecamatan Panjang, Kabupaten Bandar Lampung, Propinsi Lampung. Perjanjian sewa ini berlaku selama 20 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 Mei 2031. Harga sewa ditetapkan sebesar Rp 275 per tahun untuk masa sewa 5 tahun dari 2 Mei 2011 sampai 2 Mei 2016. Harga sewa untuk tahun-tahun berikutnya selama tahun-tahun berikutnya selama jangka waktu sewa akan dirundingkan kembali untuk setiap 2 tahun berikutnya.

12. Perjanjian Pengolahan CPO

Pada tanggal 1 September 2010, Perusahaan dan PT Budi Nabati Perkasa (BNP) mengadakan perjanjian pengelolaan CPO dimana BNP bermaksud untuk menitipkan CPO milik BNP kepada Perusahaan untuk diolah menjadi produk turunan

10. Land Lease Agreement with PT Kencana Acidindo Perkasa

On October 3, 2011, AKG, a subsidiary, entered into a Lease Agreement of land with PT Kencana Acidindo Perkasa, a related party, where the land is used for sugarcane plantation with area of 1,000,000 (one million) meter squares located in Country Village of Kota Negara, Negara Ratu and Tulung Buyut, North Sungkai District, North Lampung Regency, Lampung Province. The lease agreement is valid for 10 year period and will expire on September 30, 2021. The lease price is set at Rp 1,500 per year for a lease term of 5 years from October 3, 2011 until September 30, 2016. Lease rates for subsequent years during the term of the lease is to be renegotiated every two years.

11. Land Lease Agreement with Santoso Winata

On May 2, 2011, AKG, a subsidiary, entered into a Lease Agreement of land with Santoso Winata, a related party, where the land is used for sugar refinery with area of 39,200 m<sup>2</sup> located in Way Lunik, Panjang District, Lampung Regency, Lampung Province. The lease agreement is valid for 5 years period and will expire on May 2, 2031. The lease price is set at Rp 275 per year for a lease term of 5 years from May 2, 2011 until May 2, 2016. Lease rates for subsequent years during the term of the lease are to be renegotiated every two years.

12. Agreement on CPO Refinery

On September 1, 2010, the Company and PT Budi Nabati Perkasa (BNP) entered into a CPO processing agreement, wherein the Company will process the CPO owned by BNP into palm derivative products such as olein, stearin, and palm fatty acid). For

seperti olein, stearin, dan asam lemak kelapa sawit (*palm fatty acid*). Untuk pengelolaan CPO ini, BNP wajib membayar kepada Perusahaan (tidak termasuk PPN) sebesar Rp 350 (dalam Rupiah penuh) per kg dari CPO menjadi RBDPO, dan sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh), Rp 75 (dalam Rupiah penuh) dan Rp 115 (dalam Rupiah penuh) per kg masing masing dari RBDPO menjadi Olein CP 10 kemasan, Olein CP 8 curah dan Olein CP 8 kemasan. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai 31 Agustus 2016.

CPO processing, BNP shall pay the Company (exclude Value Added Tax) Rp 350 (in full Rupiah amount) per kilogram from CPO to RBDPO and Rp 100 (in full Rupiah amount), Rp 75 (in full Rupiah amount), and Rp 115 (in full Rupiah amount) per kilogram each from RBDPO to Olein CP 10 pack, Olein CP 8 bulk and Olein CP 8 pack, respectively. This agreement is extended several times, latest will mature on August 31, 2016.

13. Penggunaan Logo "Sungai Budi"

Berdasarkan perjanjian yang dibuat pada tanggal 26 Juli 1999 antara PT Sungai Budi dengan Perusahaan, dinyatakan bahwa sebagai pemilik logo/seni lukis "Sungai Budi", PT Sungai Budi memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk menggunakan logo "Sungai Budi", yang mana pemakaian logo tersebut bersifat tidak eksklusif dan tidak dapat dialihkan. Atas pemakaian tersebut, PT Sungai Budi tidak meminta maupun menerima royalti ataupun imbalan bunga dari Perusahaan. Persetujuan ini dapat dihentikan sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak.

13. Use of the Logo "Sungai Budi"

Based on the agreement dated July 26, 1999, between PT Sungai Budi and the Company, PT Sungai Budi as the owner of the logo "Sungai Budi", granted a non-exclusive and non-transferrable license to the Company to use the logo. For use of such logo, PT Sungai Budi will not demand for or receive any royalty or interest income from the Company. This agreement can be terminated upon approval of both parties.

14. Perjanjian Pemakaian Tanah Proyek Menggala.

Pada bulan Januari 2006 dan 2005, BNCW, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan Oey Albert dan Widarto untuk pemakaian tanah di Menggala, Kabupaten Tulang Bawang masing-masing seluas lebih kurang 27 hektar dan 200 hektar untuk digunakan sebagai perkebunan jeruk. Atas pemakaian tanah di Menggala tersebut BNCW tidak dikenakan biaya apapun.

14. Agreement on land usage of Menggala Project.

In January 2006 and 2005, BNCW, a subsidiary, has signed an agreement with Oey Albert and Widarto for the use of land in Menggala, Tulang Bawang, for an area of approximately 27 hectares and 200 hectares, respectively. This land is used for orange plantation. It was also agreed that BNCW will not be charged for any fee on the usage of land in Menggala.

### 39. Ikatan dan Perjanjian Penting

#### a. Perjanjian Kerjasama dengan KUD

1. Pada tanggal 23 dan 29 Maret 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi dalam rangkapengembangan perkebunan kelapa sawit (Proyek Plasma) di atas lahan milik para petani yang berlokasi di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, dengan jangka waktu masing-masing tiga belas (13) tahun (Catatan 11).

Pada tanggal 6 Mei 2008, Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi tersebut memperoleh kredit investasi dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) masing-masing sebesar Rp 171.315. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembangunan kebun kelapa sawit milik plasma Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi masing-masing seluas 4.750 hektar yang berlokasi di Kecamatan Banyuasin I dan Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Pada Bulan Juni 2009, kedua fasilitas kredit investasi tersebut ditingkatkan masing-masing menjadi Rp 208.526. Jangka waktu fasilitas kredit ini adalah 13 tahun, termasuk masa tenggang selama empat (4) tahun dengan cicilan dilakukan secara triwulan. Suku bunga per tahun masing-masing adalah 13,25% dan direview setiap tanggal 1 April dan 1 Oktober. Proses pinjaman tersebut seterusnya diserahkan melalui Perusahaan yang bertindak sebagai pelaksana proyek.

Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan dari Perusahaan.

2. Pada tanggal 14 September 1996, BNIL, entitas anak mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Mesuji E, Murni Jaya dan Karya Makmur dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (proyek plasma) masing-masing 7.500 hektar, 8.000 hektar dan 9.000 hektar tanaman kelapa sawit (Perkebunan Inti Rakyat) di atas lahan milik para petani dengan

### 39. Commitments and Agreements

#### a. Cooperation Agreements with KUD

1. On March 23 and 29, 2007, the Company, entered into cooperation agreements with Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Tunas Jaya Abadi, for the development of palm oil plantations (Plasma Estate Projects) in the areas owned by the farmers which are located in Banyuasin, South Sumatera, for a period of thirteen (13) years, respectively (Note 11).

On May 6, 2008, Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Koperasi Tunas Jaya Abadi each obtained investment loan facilities from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) for a maximum amount of Rp 171,315 each. These facilities are used to finance the palm plantation of Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Koperasi Tunas Jaya Abadi with a total area of 4,750 hectares each, located in Banyuasin I and Rambutan Districts, Banyuasin, South Sumatera. In June 2009, these loan facilities increased to Rp 208,526, each. These loan facilities have a term of thirteen (13) years, including a grace period of four (4) years on principal payments and will be paid on a quarterly basis. Interest rate per annum is 13.25%, and subject to review every April 1 and October 1. The proceeds of the loans were then given to the Company as developer of the project.

The loan is secured by the palm plantation which has been financed and a corporate guarantee from the Company.

2. On September 14, 1996, BNIL, a subsidiary, entered into cooperation agreements with certain cooperatives (Koperasi Unit Desa or KUD), namely, Mesuji E, Murni Jaya and Karya Makmur, for the development of palm oil plantations (Plasma Estate Projects) with total area of approximately 7,500 hectares, 8,000 hectares and 9,000 hectares, respectively, in the area owned

jangka waktu tiga belas (13) tahun dan telah diperpanjang menjadi dua puluh lima (25) tahun.

Koperasi-koperasi Unit Desa tersebut memperoleh pinjaman jangka panjang selama 11 tahun, termasuk masa tenggang selama 4 tahun, dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon). Proses pinjaman tersebut seterusnya diserahkan melalui BNIL yang bertindak sebagai pelaksana proyek (Catatan 11).

- Pada tanggal 22 November 2011, Murni Jaya memperoleh fasilitas kredit dari Bank Mandiri maksimum sebesar Rp 19.790. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali pembangunan kebun kelapa sawit seluas 1.979 hektar di kabupaten Tulang Bawang, Lampung. Jangka waktu fasilitas ini adalah 5 (lima) tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak tahun 2011 sampai 2016. Suku bunga per tahun adalah 12,25%.

Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan perusahaan dari BNIL.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, saldo pinjaman dari Mandiri adalah sebesar Rp 4.665 dan Rp 7.464.

- Pada tanggal 22 November 2011, Mesuji E memperoleh fasilitas kredit Bank Mandiri maksimum sebesar Rp 40.460. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali pembangunan kebun kelapa sawit seluas 4.046 hektar di kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji, Lampung. Jangka waktu fasilitas ini adalah lima (5) tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak tahun 2011 sampai 2016. Suku bunga per tahun adalah 12,25%.

Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan perusahaan dari BNIL.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, saldo pinjaman dari Mandiri adalah sebesar Rp 9.685 dan Rp 15.496.

by the farmers for a period of thirteen (13) years and has been extended for twenty five (25) years.

The KUD obtained long-term loans with a term of eleven (11) years, including a grace period of four (4) years on principal repayment, from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) and PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon). The proceeds of the loans were then given to BNIL as developer of the project (Note 11).

- On November 22, 2011, Murni Jaya obtained a credit facility from Bank Mandiri with a maximum loanable amount of Rp 19,790. The facility is used to refinance the palm plantation with a total area of 1,979 hectares in Tulang Bawang, Lampung. The loan facility has a term 5 (five) years, with quarterly installment starting in 2011 until 2016. Interest rate per annum is 12.25%.

The loan is secured by the palm plantation which has been refinanced and a corporate guarantee from BNIL.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the outstanding loan from Mandiri amounted to Rp 4,665 and Rp 7,464 respectively.

- On November 22, 2011, Mesuji E obtained a credit facility from Bank Mandiri with a maximum loanable amount of Rp 40,460. The facility is used to refinance the palm plantation with a total are of 4,046 hectares in Way Serdang District, Tulang Bawang, Lampung. The loan facility has a term of five (5) years, with quarterly installment starting in 2011 until 2016. Interest rate per annum is 12.25%.

The loan is secured by the palm plantation which has been refinanced and a corporate guarantee from BNIL.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the outstanding loan from Mandiri amounted to Rp 9,685 and Rp 15,496, respectively.

- Pada tanggal 28 Oktober 2009, Karya Makmur memperoleh fasilitas kredit dari Mandiri maksimum sebesar Rp 51.227. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kembali (*refinancing*) kebun kelapa sawit seluas 4.022 hektar di Kecamatan Pakuan Ratu dan Kecamatan Negara Batin, Way Kanan, Lampung. Jangka waktu fasilitas ini adalah 5 (lima) tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak 2009 sampai 2014. Suku bunga per tahun adalah 14%.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, saldo pinjaman yang diterima adalah sebesar nihil.

Sehubungan dengan kerjasama tersebut, Perusahaan dan BNIL setuju untuk antara lain:

- mengembangkan perkebunan milik para anggota KUD;
- memberikan pelatihan kerja di bidang administrasi, manajemen dan ketrampilan teknis;
- membeli seluruh produksi tandan buah segar dari petani selama perkebunan plasma menghasilkan; dan
- membayar angsuran pinjaman kepada Mandiri dari hasil pemotongan pembayaran kepada para petani.

**b. Perjanjian Kerjasama Jual Beli Tebu**

Pada tanggal 8 April 2014, Perusahaan dan AKG, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kerja Sama Jual Beli Tebu PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) ("PTPN"). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan dan AKG menyetujui untuk menjual tebu dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan kepada PTPN untuk musim giling tahun 2014 dengan jumlah masing-masing sebanyak 14.500 ton dan 125.100 ton.

- On October 28, 2009, Karya Makmur obtained a credit facility from Mandiri with a maximum loanable amount of Rp 51,227. The facility is used to refinance the palm plantation with a total area of 4,022 hectares in Pakuan Ratu District dan Negara Batin District, Way Kanan, Lampung. The loan facility has a term of 5 (five) years, with quarterly installment starting in 2009 until 2014. Interest rate per annum is 14%.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the outstanding loan received amounted nil, respectively.

In relation to these agreements, the Company and BNIL are committed to, among others:

- develop the plantations belonging to the KUD members;
- provide training in administration, management and technical skills;
- purchase all fresh fruit bunches from the farmers as long as the plasma plantations are producing; and
- pay the loan installments to Mandiri from the amounts withheld from the payments to the farmers.

**b. Cooperation Agreement on Sale and Purchase of Sugar Cane**

On April 8, 2014, the Company and AKG, a subsidiary signed Sale and Purchase Agreement of sugar cane with PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) ("PTPN"). Based on those agreements. The Company and AKG agree to sell the sugar cane with the agreed terms and conditions to PTPN for milling season in 2014 with a total of 14,500 tons and 125,100 tons.

**c. Kontrak Pembelian dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) dan Fasilitas Standby Letter of Credit (SBLC) dari Mandiri dan BRI**

Perusahaan menandatangani Kontrak Pembelian dengan Pembeli, dimana Pembeli akan membeli minyak sawit (CPO) dan produk turunannya dari Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

1. Kontrak No. 1 tanggal 10 Juli 2013 untuk penjualan stearine, *fatty acid distillate* dan PKO maksimum 3.500 – 5.000 metrik ton setiap bulan pengiriman yang mencakup periode 2 tahun sejak tanggal kontrak.
2. Kontrak No.15/COM/TPL-IUE/2014 tanggal 7 Maret 2014 untuk penjualan stearine, CPO, PKO dengan nilai kontrak US\$ 96.000 ribu yang akan mencakup periode November 2014 – Oktober 2016.
3. Kontrak No.VAP3521 tanggal 25 April 2014 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak US\$ 18.000ribu yang akan mencakup periode April 2015 – Maret 2016.
4. Kontrak No. VAP5539 - VAP 5550 tanggal 18 Juli 2014 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak US\$ 12.000 ribu yang akan mencakup periode Juni 2015 – Mei 2016.
5. Kontrak No. VAP255400 – VAP 256500 tanggal 19 Maret 2014 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak US\$ 24.000 ribu yang akan mencakup periode Januari 2015 - Desember 2015.

Sehubungan dengan transaksi tersebut, Mandiri dan BRI telah menyetujui untuk memberikan fasilitas SBLC kepada Perusahaan sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli (Catatan 39d dan 39e).

**d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)**

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit non-tunai dari Mandiri sebagai berikut:

1. Mandiri telah menerbitkan bank garansi berupa jaminan penawaran untuk Perusahaan. Fasilitas ini dibuka dengan memblokir rekening pinjaman oleh Bank Mandiri sebesar nilai bank garansi yang diterbitkan.

**c. Purchase Contract with Overseas Buyer (the Buyer) and Standby Letter of Credit (SBLC) Facilities from Mandiri and BRI**

The Company and the Buyer has entered into a Purchase Contract wherein the Buyer agreed to purchase the Company's CPO with details as follows:

1. Contract No. 1 dated July 10, 2013 for sale of stearine, fatty acid distillate and PKO for maximum 3,500 -5,000 metric tons for each shipment month, covering the period of 2 years from the date of the contract.
2. Contract No. No.15/COM/TPL-IUE/2014 dated March 7, 2014 for sale of stearin, CPO, PKO with a total contract value of US\$ 96,000 thousand, covering the period from November 2014 – October 2016.
3. Contract No. VAP3521 dated April 25, 2014 for sale of CPO with a total contract value of US\$ 18,000 thousand, covering the period from April 2015 – March 2016.
4. Contract No. VAP5539 - VAP 5550 dated July 18, 2014 for sale of CPO with a total contract value of US\$ 12,000 thousand, covering the period from June 2015 - May 2016.
5. Contract No. VAP255400 – VAP 256500 dated March 19, 2014 for sale of CPO with a total contract value of US\$ 24,000 thousand, covering the period from January - December 2015.

In relation to the aforementioned transactions, Mandiri and BRI have agreed to grant SBLC facility to the Company to secure advance payment from the Buyer (Notes 39d and 39e).

**d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)**

The Company obtained non-cash loan facilities from Mandiri as follows:

1. Mandiri has issued bank guarantees – bid bonds on behalf of the Company. The bank guarantee facility is granted through blocking loan facility by Mandiri in amount of the issuance of bank guarantee.

2. Fasilitas SBLC dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 54.000 ribu sehubungan dengan Kontrak Pembelian dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) (Catatan 39c). Pada bulan Maret 2014, fasilitas ini ditingkatkan menjadi US\$ 54.000 ribu. SBLC ini digunakan sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli.

Pemberian fasilitas SBLC tersebut dijamin dengan piutang usaha kepada Pembeli, persediaan minyak sawit, dan aset tetap Perusahaan, serta jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 6, 7, 13 dan 38). Sehubungan dengan penerbitan SBLC tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran jaminan pada Mandiri sebesar 5% dari plafon SBLC. Fasilitas SBLC ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2016.

3. Fasilitas *Non Cash Loan* (NCL) dalam bentuk LC impor dan SKBDN serta *Supply Chain Financing* (SCF) sebesar US\$ 15.000 ribu dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2016. Fasilitas ini digunakan dalam rangka pembelian pupuk dan batubara.

Fasilitas NCL ini dijamin dengan barang yang dibiayai dan agunan yang sama terkait dengan fasilitas modal kerja dari Mandiri berupa piutang usaha (Catatan 6), persediaan (Catatan 7), mesin, tanah dan bangunan pabrik yang terletak di Sidoarjo, serta tanah atas nama Widarto yang terletak di Sidoarjo, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, serta jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (pihak berelasi)(Catatan 38).

Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran jaminan sebesar 5% dari nilai LC impor dan SKBDN yang dibuka.

2. SBLC Facility in amount not exceeding US\$ 54,000 thousand In relation to the Purchase Contract with Overseas Buyer (the Buyer) (Note 39c). These SBLCs are used to secure advance payment from the Buyer. In March 2014 this facility has been increased to US\$ 54,000 thousand. The SBLC is used to secure the advance payment received from buyer.

The SBLC facility is secured with trade accounts receivable from the Buyer, CPO inventories, fixed assets, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata (Notes 6, 7, 13 and 38). In relation to the SBLC facility, the Company is required to place a 5% guarantee deposits of SBLC's amount. The SBLC facility will mature on March 31, 2016.

3. Non Cash Loan Facility in form of import L/C and SKBDN (Local LC) amounting to US\$ 15,000 thousand, and will mature on March 31, 2016. This facility is used to finance the purchases of fertilizer and coal.

NCL is secured by the financed goods and the same collaterals related to working capital loans finance by Mandiri such as trade accounts receivable (Note 6), inventories (Note 7), machineries, land and mill located in Sidoarjo, and land in the name of Widarto located in Sidoarjo, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata, related parties (Note 38).

Besides, the Company is required to place a 5% margin deposit from the value of import LC and SKBDN which are issued.

**e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)**

Perusahaan memperoleh fasilitas SBLC dari BRI sebesar US\$ 40.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk menjamin uang muka yang diterima dari Pembeli atas perdagangan *Crude Palm Oil (CPO)*, *Palm Kernel Oil (PKO)*, *Minyak Kelapa (CCO)*, dan *Stearin (Catatan 39c)*. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 22 Maret 2015 dan telah diperpanjang sampai 22 Maret 2016. Perusahaan akan dikenakan komisi sebesar 1% per tahun dari nilai SBLC yang diterbitkan dan setoran jaminan dengan blokir rekening giro Perusahaan sebesar 5% dari nilai SBLC yang diterbitkan.

Fasilitas SBLC ini dijamin dengan agunan yang sama terkait dengan fasilitas kredit modal kerja yang diterima oleh Perusahaan dari BRI (Catatan 17).

Perjanjian kredit dari BRI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan antara lain untuk melakukan merger dan akuisisi, menerima pinjaman, mengadakan transaksi dengan suatu pihak dengan cara-cara yang di luar kebiasaan yang wajar. Perjanjian tersebut juga mencakup berbagai kondisi pelanggaran perjanjian.

**f. Kontrak Sewa Tangki Penyimpanan (Sewa Tangki)**

Perusahaan dan Pembeli menandatangani Kontrak Sewa Tangki, dimana Perusahaan menyewakan kepada Pembeli sebanyak 2 tangki milik Perusahaan yang berlokasi di Lampung dengan kapasitas masing-masing 5.000 metrik ton. Perjanjian ini jatuh tempo sampai tanggal 3 Juli 2014, dengan pembayaran dimuka sebesar Rp 5.400 (atau Rp 450 per bulan). Pada tanggal jatuh tempo, perjanjian ini tidak diperpanjang lagi.

**g. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)**

Perusahaan memperoleh fasilitas LC (*Sight/Usance LC* atau *SKBDN* maksimum 180 hari dalam mata uang Rupiah atau Dolar Amerika Serikat) dari CIMB dengan limit maksimum US\$ 27.500 ribu, dimana termasuk didalamnya sebesar US\$ 5.300 ribu dalam bentuk sublimit *Trust Receipt (TR)* dan *interchangeable bank garansi* sebesar US\$ 2.200 ribu.

**e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)**

The Company obtained SBLC facility from BRI amounting to US\$ 40,000 thousand. This facility was used to secure the advance payment received from buyer on trading of *Crude Palm Oil (CPO)*, *Palm Kernel Oil (PKO)*, *Crude Coconut Oil (CCO)*, and *Stearine (Note 39c)*. This facility matured on March 22, 2015 and has been extended until March 22, 2016. The Company is charged with 1% commission per annum based on the amount of the issuance of SBLC and margin deposits through the escrow of the Company's current account amounted to 5% of the amount of the issuance of SBLC.

This SBLC facility is secured with the same collaterals which are related to working capital loan facility which was obtained by the Company from BRI (Note 17).

The loan agreements with BRI contain covenants which, among others, restrict the rights of the Company to conduct merger and acquisition, obtain loans, and engaged in the unusual transactions with other parties. The agreements also provide various events of default.

**f. Storage Tanks Rental Contract (Tanks Rental)**

The Company and the Buyer entered into a Tanks Rental Contract, whereas the Company rented its 2 storage tanks which are located in Lampung with capacity of 5,000 metric tons each. The tanks rental contract has maturity date on July 2, 2014 with upfront payment of Rp 5,400 (or Rp 450 per month). At maturity date, this contract has no not extended anymore.

**g. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)**

The Company obtained LC Facility (*Sight/usance LC* or *SKBDN* for a maximum of 180 days in Rupiah and U.S. Dollar currency) from CIMB which has a maximum credit facility of US\$ 27,500 thousand, whereas the amount included sublimit *Trust Receipt (TR)* amounted US\$ 5,200 thousand and *interchangeable bank guarantee* amounted US\$ 2,200

Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2015 dan telah diperpanjang sampai 9 Juni 2016.

Fasilitas LC digunakan untuk pembelian kebutuhan batubara, pupuk dan mesin, sedangkan fasilitas bank garansi digunakan sebagai jaminan pembayaran pembelian bahan bakar cair kepada pihak ketiga.

Fasilitas kredit non tunai dari CIMB dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 38). Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran marjin sebesar 10% atas setiap LC dan bank garansi yang diterbitkan.

**h. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)**

Perusahaan mendapat fasilitas kredit non tunai dari BII berupa Fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) maksimum 180 hari yang dapat dipakai dalam bentuk fasilitas *Letter of Credit* serta *Trust Receipt (TR)/PPB* untuk pelunasan SKBDN dengan jumlah pokok maksimum US\$ 2.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian bahan baku dan batu bara.

Fasilitas SKBDN ini dijamin dengan agunan yang sama terkait dengan fasilitas kredit tunai yang diterima oleh Perusahaan dari BII (Catatan 17). Perusahaan juga diwajibkan untuk menempatkan deposito sebesar 5% sebagai marjin untuk SKBDN yang diterbitkan. Disamping itu, penjaminan dari PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) juga diwajibkan senilai 80% atas baki debit fasilitas PPB dan senilai 100% atas baki debit fasilitas Post Shipment.

Fasilitas SKBDN ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 September 2015.

thousand. This facility matures on June 9, 2015 and has been extended until June 9, 2016.

The LC facilities were used for purchasing coals and fertilizer, meanwhile the bank guarantee facility is used as guarantee for payment of purchases of the fuel from third parties.

The non-cash loan facilities from CIMB are secured with personal guarantees of Santoso Winata and Widarto (Note 38). Besides, the Company is required to deposit 10% margin for every LCs and bank guarantee issued.

**h. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)**

The Company obtained non-loan facilities from BII in the form of Local Letter of Credit Document (SKBDN) facility with a maximum term of 180 days and can be used as Letter of Credit facility and Usance Letter of Credit with maximum term of 60 days, and Trust Receipt (TR)/PPB for the payment of SKBDN, up to a maximum principal amount of US\$ 2,000 thousand. This facility is used for financing the purchases of raw materials and coals.

This SKBDN facility is secured with the same collaterals which are related to cash loan facility which was obtained by the Company from BII (Note 17). The Company is required to deposit 5% margin for the SKBDN issued. Further, guarantee from PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) is also required for 80% of outstanding PPB facility and 100% of outstanding Post Shipment facility.

This SKBDN facility has been extended several times, the latest until September 24, 2015.

**i. PT Bank UOB Indonesia (UOB)**

Perusahaan menerima fasilitas LC/SKBDN dari UOB sebesar US\$ 20.000 ribu yang digunakan untuk pembelian bahan baku. Pada tanggal 26 September 2013, UOB menyetujui untuk mengalihkan fasilitas ini menjadi *Trust Receipt* (TR) dan *Clean Trust Receipt* (CTR) sebesar US\$ 20.000 ribu. Jumlah agregat dari baki debit LC, TR dan CTR tidak melebihi US\$ 20.000 ribu. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 30 September 2014 dan telah diperpanjang sampai 30 September 2016.

Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan jaminan kas sebesar 10% dari LC/SKBDN yang diterbitkan.

**j. Etiket Merek**

Perusahaan memiliki etiket merek atas produk yang dihasilkan sebagai berikut:

1. Etiket merek "Kompas" untuk rupa-rupa produk sabun, minyak goreng, bahan pembersih dan kosmetika.
2. Etiket merek "Gunung Agung" untuk rupa-rupa produk minyak goreng dan margarin.
3. Etiket merek "Bumi Waras (B.W.)" untuk rupa-rupa produk sabun, bahan pembersih dan kosmetika.
4. Etiket merek "Rossy" untuk rupa-rupa produk sabun.
5. Etiket merek "Burung Merak" untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng dan margarin.
6. Etiket merek "Tawon" untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin dan selai.
7. Etiket merek "Segar" untuk rupa-rupa produk sabun mandi.
8. Etiket merek "Rose Brand" untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin, mentega, gula dan lemak yang dapat dimakan.

Masing-masing etiket merek terlampir pada sertifikat merek yang dimiliki oleh Perusahaan selama 10 tahun terhitung sejak tanggal didaftarkan.

**i. PT Bank UOB Indonesia (UOB)**

On August 12, 2011, the Company obtained LC/SKBDN facility from UOB amounting to US\$ 20,000 thousand, which is used for the purchase of raw materials. On September 26, 2013, UOB has approved this facility amounting to US\$ 20,000 thousand to be allocated to *Trust Receipt* (TR) and *Clean Trust Receipt* (CTR). Total aggregate amount of the outstanding LC, TR and CTR shall not exceed US\$ 20,000 thousand. This facility has matured on September 30, 2014 and has been extended until September 30, 2015.

The Company is required to place cash deposit equivalent to 10% of the LC and SKBDN issued.

**j. Brand Etiquettes**

The Company has the following brand etiquettes on its products:

1. Brand etiquette "Kompas" for various products of soap, cooking oil, cleaner and cosmetics.
2. Brand etiquette "Gunung Agung" for various products of cooking oil and margarine.
3. Brand etiquette "Bumi Waras (B.W.)" for various products of soap, cleaner and cosmetics.
4. Brand etiquette "Rossy" for various products of soap.
5. Brand etiquette "Burung Merak" for various products of coconut oil, cooking oil and margarine.
6. Brand etiquette "Tawon" for various products of coconut oil, cooking oil, margarine and jam.
7. Brand etiquette "Segar" for various products of bath soap.
8. Brand etiquette "Rose Brand" for various products of coconut oil, cooking oil, margarine, butter, sugar and consumable fat.

Each of the brand etiquette is attached to the certificates of trademark held by the Company, which has a term of 10 years since the date of its registration.

**k. Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Dermaga dan Tangki Timbun**

Pada tanggal 8 Oktober 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Dermaga dan Tangki Timbun di Pelabuhan Panjang, Lampung (Perjanjian Kerjasama) dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Panjang (Pelindo II). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan dan Pelindo II sepakat dan menyetujui untuk mengadakan kerjasama pembangunan dan pengoperasian dermaga dan tangki timbun di pelabuhan Panjang, Lampung dengan prinsip *Built, Operate, Transfer* (BOT) (Catatan 13). Adapun jangka waktu kerjasama adalah selama dua puluh lima (25) tahun sejak Perjanjian Kerjasama ditandatangani.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut, Perusahaan membayar kontribusi sebagai berikut:

- Kontribusi atas penggunaan lahan selama dua puluh lima (25) tahun sebesar Rp 29.274 yang dilakukan sebelum penandatanganan Perjanjian Kerjasama.
- Kontribusi penumpukan selama dua puluh lima (25) tahun sebesar Rp 12.544 dalam empat (4) kali pembayaran masing-masing sebesar Rp 3.136 dalam jangka waktu 2 tahun sejak tanggal Perjanjian Kerjasama ditandatangani.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama diatas, Perusahaan dan Pelindo II sepakat untuk memperoleh bagian pendapatan dari jasa pelabuhan yang berkisar antara 20%-50% bagi Perusahaan untuk berbagai macam jasa kepelabuhan.

**40. Instrumen Derivatif**

- a. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) untuk melakukan transaksi *forward* jual dengan limit transaksi sebesar US\$ 20.000 ribu. Fasilitas telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2016.

**k. Cooperation Agreement on Development and Operation of Jetty and Pile Tank**

On October 8, 2010, the Company signed a Cooperation Agreement for the Development and Operation of Jetty and Piled Tank at the Port of Panjang, Lampung (Cooperation Agreement) with PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), Panjang, branch (Pelindo II). Based on Cooperation Agreement, the Company and Pelindo II agreed and approved a cooperation agreement for the construction and operation of jetty and piled tank in the port of Panjang, Lampung with the principles of Built, Operate, Transfer (BOT) (Note 13). The cooperation period is for twenty five (25) years since the Cooperation Agreement was signed.

Based on the Cooperation Agreement the Company shall pay the following:

- Land rental of Rp29,274 for twenty five (25) years, payable before signing of the Cooperation Agreement.
- Piling contribution for twenty five (25) years totaling to Rp 12,544 payable in four (4) equal installments of Rp 3,136 within two (2) years since the date of signing of the Cooperation Agreement.

Based on the Cooperation Agreement, the Company and Pelindo II also agreed to Company's sharing in revenues from port services ranging from 20% - 50%.

**40. Derivative Instruments**

- a. The Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) to engage in sales forward transaction with transaction limit amounting to US\$ 20,000 thousand. This facility has been extended several times with latest maturity on March 31, 2016.

- b. Pada tanggal 8 Juni 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas *Pre Settlement Line* dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) dengan maksimum limit sebesar US\$ 20.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Today, Spot, Tom* dan *Forward* maksimum tiga (3) bulan, dengan kondisi *settlement against good fund*. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2016.
- c. Perusahaan menerima fasilitas *foreign exchange* dari PT Bank UOB Indonesia (UOB) sebagai berikut:
- Fasilitas untuk hedging dalam bentuk (*spot, tom dan forward*) sebesar US\$ 20.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2016.
- Fasilitas hedging ini dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto, pihak berelasi (Catatan 38)
- Fasilitas *Cross Currency Swap (CCS)* sebesar Rp 200.000 untuk *hedging* atas surat utang jangka menengah yang diterbitkan oleh Perusahaan (Catatan 21). Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Oktober 2019.
- Fasilitas CCS ini dijamin secara paripasu dengan fasilitas surat utang jangka menengah yang diterbitkan Perusahaan (Catatan 21) berupa tanaman perkebunan serta kendaraan dan mesin milik Perusahaan. Fasilitas ini juga dijamin dengan aset tanaman perkebunan milik PT Budidharma Godamperkasa yang berlokasi di Lampung Utara serta jaminan pribadi dari Santoso Winata & Widarto, pihak berelasi (Catatan 38).
- d. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) dengan maksimum limit sebesar US\$ 20.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Today, Spot, Tom dan Forward* maksimum 3 (tiga) bulan, dengan kondisi *settlement against good fund*. Fasilitas telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 24 September 2016.
- b. On June 8, 2011, the Company obtained Pre Settlement Line Facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) with a maximum limit of US\$ 20,000 thousand, which can be used for Today, Spot, Tom and Forward transaction for maximum of three(3) months with condition of settlement against good fund. This facility has been extended several times with latest maturity on June 9, 2016.
- c. The Company obtained foreign exchange facilities from PT Bank UOB Indonesia (UOB) as follow:
- Facility for hedging in form of spot, tomandforward) amounting to US\$ 20,000 thousand. This facility has been extended several times with latest maturity on September 30, 2016.
- This hedging facility is secured by personal guarantees from Santoso Winata and Widarto, related parties (Note 38).
- Cross Currency Swap facility amounted to Rp 200,000 for hedging on medium term notes issued by the Company (Note 21). This facility has tenor five (5) year and will mature on October 30, 2019.
- This CCS facility is cross collaterally secured with medium term notes issued by the Company (Note 21) in form of the Company's palm plantation and vehicles and machineries. This facility is also secured by palm plantation assets owned by PT Budidharma Godamperkasa, located in North Lampung, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata, related parties (Note 38).
- d. The Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) with a maximum limit of US\$ 20,000 thousand, which can be used for Today, Spot, Tom and Forward transaction for maximum of 3 (three) months with condition of settlement against good fund. This facility has been extended several times, with latest maturity on September 24, 2016.

- e. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari PT Bank Permata Tbk (Permata) dengan maksimum limit sebesar US\$ 150.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Today, Spot, Tom* dan *Forward* maksimum enam (6) bulan, dengan kondisi *good fund settlement* untuk vanilla forex. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 7 Februari 2015 dan telah diperpanjang sampai 7 Februari 2016.
- f. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta (JP Morgan) dengan maksimum limit sebesar US\$ 30.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Spot* dan *Forward* maksimum enam (6) bulan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 7 Februari 2016.
- g. Pada tanggal 24 Juli 2014, AKG, entitas anak memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) dengan maksimum limit sebesar US\$ 16.200 ribu yang digunakan untuk transaksi *Spot* dan *Forward* maksimum enam (6) bulan, dengan kondisi *settlement against good fund*. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 24 Juli 2016.

#### **41. Informasi Segmen**

Grup bergerak dalam bidang usaha perkebunan dan pabrikasi. Aktivitas usaha ini juga digunakan Grup sebagai dasar pelaporan informasi segmen operasi sebagai berikut:

- e. the Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from PT Bank Permata Tbk (Permata) with a maximum limit of US\$ 150,000 thousand, which can be used for Today, Spot, Tom and Forward transaction for maximum of six (6) monthswith condition of settlement against good fund for vanilla forex. The maturity date of this facility on February 7, 2015 and has been extended to February 7, 2016.
- f. The Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta (JP Morgan) with a maximum limit of US\$ 30,000 thousand, which can be used for Spot and Forward transaction for maximum of six (6) months. This facility has been extended several times, the latest until February 7, 2016.
- g. On July 24, 2014, AKG, a subsidiary obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) with a maximum limit of US\$ 16,200 thousand, which can be used for Spot and Forward transaction for maximum of six (6) monthswith condition of settlement against good fund. This facility will mature on July 24, 2016

#### **41. Segment Information**

The Group is presently engaged in plantations and manufacturing businesses. These business activities are the basis on which the Group reports its operation segment information as follows:

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Periode-periode yang Berakhir**  
**30 September 2015 dan 31 Desember 2014**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Periods Ended**  
**September 30, 2015 and December 31, 2014**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

	30 September / September 30				
	2015		2014		
	%	Jumlah	%	Jumlah	
Penjualan ekspor					
Minyak sawit	10.05	457,950	14.13	730,535	Crude Palm Oil
Stearin	9.30	423,494	3.48	179,860	Stearin
Minyak goreng sawit	5.04	229,615	2.29	118,551	Palm Cooking Oil
Minyak Inti sawit	3.19	145,368	0.12	6,340	Palm Kernel Oil
Bungkil sawit	2.33	106,329	3.59	185,571	Palm Expeller
Vetsil sawit	2.31	105,326	1.02	52,665	Palm Fatty Acid
Mentega	1.13	51,448	0.19	9,687	Margarine
Sabun cuci	0.39	17,888	0.30	15,599	Laundy Soap
FFA	0.06	2,524	0.02	1,073	FFA
Vetsil inti sawit	0.01	658	0.03	1,593	Palm Kernel Fatty Acid
RBDO	-	-	0.26	13,432	RBDO
<b>Jumlah</b>		<b>1,540,602</b>		<b>1,314,906</b>	
Penjualan lokal					
Minyak goreng sawit	22.33	1,017,367	17.42	900,773	Palm Cooking Oil
Minyak sawit	11.28	513,805	16.68	862,859	Crude Palm Oil
Gula	10.30	469,444	11.58	598,772	Sugar
Minyak Inti Sawit	9.92	452,071	14.40	744,571	Palm Kernel Oil
Tandan buah segar	6.07	276,507	7.33	379,206	Fresh Fruit Bunches
Tebu	2.93	133,550	0.71	36,734	Sugar Cane
Stearin	1.85	84,239	4.69	242,468	Stearin
Inti Sawit	0.91	41,323	0.78	40,454	Palm Kernel
Sabun cuci	0.35	16,099	0.27	14,092	Laundy Soap
Sabun krim	0.12	5,589	0.12	6,006	Cream Soap
Mentega	0.05	2,192	-	-	Margarine
Bungkil sawit	0.02	1,135	-	-	Palm Expeller
Molases	0.02	955	0.03	1,305	Molases
Vetsil sawit	0.01	525	0.51	26,374	Palm Fatty Acid
Nanas	0.00	103	0.06	3,361	Pineapple
<b>Jumlah</b>		<b>3,014,905</b>		<b>3,856,975</b>	
Jumlah penjualan bersih sebelum eliminasi	<u>100.00</u>	<u>4,555,507</u>	<u>100.00</u>	<u>5,171,881</u>	Net sales before eliminations
Eliminasi		<u>(539,210)</u>		<u>(679,572)</u>	Eliminations
Jumlah penjualan bersih setelah eliminasi		<u>4,016,297</u>		<u>4,492,309</u>	Net sales after eliminations

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Periode-periode yang Berakhir**  
**30 September 2015 dan 31 Desember 2014**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Periods Ended**  
**September 30, 2015 and December 31, 2014**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

Menurut masing-masing perusahaan	30 September / September 30		Per company
	2015	2014	
	Perusahaan	3,476,734	
ABM	284,056	313,444	ABM
AKG	525,997	660,168	AKG
BDP	76,533	106,120	BDP
BTLA	94,519	111,788	BTLA
BNIL	51,578	94,145	BNIL
BNCW	24,539	27,291	BNCW
BPG	21,552	13,079	BPG
BSA	0	893	BSA
Jumlah penjualan bersih sebelum eliminasi	4,555,507	5,171,881	Net sales before eliminations
Eliminasi	(539,210)	(679,572)	Eliminations
Jumlah penjualan bersih setelah eliminasi	4,016,297	4,492,309	Net sales after eliminations

Penjualan antar segmen ditetapkan dengan harga sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Inter-segment sales are based on the agreement of both parties.

**42. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan**

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risikokeuangan: risiko pasar (termasukrisiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemenrisikomerupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko harga, risiko kredit, risiko likuiditas dan penggunaan instrumen keuangan derivatif.

**Risiko Pasar**

**a. Risiko Mata Uang Asing**

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

**42. Financial Risk Management Objectives Policies**

The Group activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk, fair value interest rate risk and price risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, price risk, credit risk, liquidity risk and the use of derivative financial instruments.

**Market Risk**

**a. Foreign Exchange Risk**

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar. foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognized assets and liabilities.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Periode-periode yang Berakhir**  
**30 September 2015 dan 31 Desember 2014**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Periods Ended**  
**September 30, 2015 and December 31, 2014**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

Manajemen telah menetapkan kebijakan yang mengharuskan entitas-entitas dalam Grup mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsionalnya. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial masa depan atas aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

Management has set up a policy to require Group companies to manage their foreign exchange risk against their functional currency. Foreign exchange risk arises when future commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. The risk is measured using cash flow forecasts.

Pada tanggal 30 September 2015, jika mata uang melemah/menguat sebesar 1% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 13.276, terutama diakibatkan kerugian / keuntungan dari penjabaran aset keuangan dan / liabilitas keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

As of September 30, 2015, if the currency had weakened/strengthened by 1%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, post-tax profit for the years would have been Rp 13,276 lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on translation of US Dollar-denominated monetary assets and/liabilities.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	30 September / September 30		31 Des / Dec 31, 2014		
	Mata uang asal/ Original Currency (dalam ribuan/ in thousand)	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asal/ Original Currency (dalam ribuan/ in thousand)	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Kas dan setara kas	US\$ 23,615	346,119	27,776	345,535	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	EUR 22,449	20,309	3	51	Trade accounts receivable
Aset lancar - Lain-lain - setoran jaminan	US\$ 5,174	75,831	9,949	123,762	Other current assets - guarantee deposits
Jumlah aset		<u>452,813</u>		<u>485,125</u>	Total assets
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	US\$ 56,737	831,593	64,329	800,253	Short-term bank loans
Utang usaha	US\$ 1,208	17,699	3,502	43,566	Trade accounts payable
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					Noncurrent Financial Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang (lancar dan tidak lancar)					Long-term liabilities (current and noncurrent)
Utang bank jangka panjang	US\$ 56,250	824,456	23,625	293,895	Long-term bank loans
Jumlah Liabilitas		<u>1,673,748</u>		<u>1,137,714</u>	Total Liabilities
Jumlah Liabilitas - Bersih		<u>1,220,935</u>		<u>652,589</u>	Net Liabilities

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, kurs nilai tukar yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014 the conversion rates used by the Group are disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

**b. Risiko Harga**

Risiko harga adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Eksposur Grup terkait risiko harga pasar terutama berasal dari harga komoditas pada tingkat yang minimum. Grup melakukan kontrak pembelian dan penjualan produk kelapa sawit dengan harga yang telah ditentukan dan membayar uang muka. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat eksposur risiko harga yang signifikan.

**c. Risiko Suku Bunga**

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup.

Pada akhir periode pelaporan, saldo pinjaman dengan suku bunga mengambang dan kontrak swap suku bunga adalah sebesar Rp 1.518.341 yang terdiri atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang.

Pada tanggal 30 September 2015, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1,00% dan variabel lain dianggap tetap, laba setelah pajak untuk periode berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 13.727, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Pada tanggal 30 September 2015, apabila suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar Amerika Serikat meningkat/menurun sebesar 0,1% dan variabel lain tetap, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 1.656, sebagian besar akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah pada pinjaman dengan suku bunga mengambang.

**b. Price Risk**

Price risk is the risk that the value of the financial instrument will fluctuate as a result of changes in market prices. The Group's exposure to price risk relates to its palm oil based product commodities. The Group monitors the market closely to ensure that the risk exposure to the volatility of the commodities is kept at minimum level. The Group entered into sale and purchase of palm oil products at a fixed price and paid advances. The management believes that price risk exposure is not significant.

**d. Interest Rate Risk**

The Group's interest rate risk arises from long-term borrowings. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk.

As of the end of the reporting period, the Group has the following floating rate borrowings amounted to Rp 1,518,341 consists of short term bank loan dan long term bank loans.

As of September 30, 2015, if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been higher/lower by 1.00%, with all other variables held constant, post-tax profit for the period would have been lower/higher by Rp 13,727, respectively, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

As of September 30, 2015, if interest rates on U.S. Dollar-denominated borrowings at that date had been higher/lower by 0.1%, with all other variables held constant, post-tax profit for the period would have been lower/higher by Rp 1,656, respectively, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

### Risiko Kredit

Risiko kredit dikelola berdasarkan kelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang. Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas, investasi pada surat berharga utangan deposito berjangka dibank, maupun risiko kredit yang timbul dari pelanggan grosir dan ritel, termasuk piutang yang belum dibayar dan transaksi yang mengikat.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

	30 September / September 30		1 Desember 2014 / Desember 31, 2014		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
Tersedia untuk dijual					Available for sale
Investasi jangka pendek	10,035	10,035	9,800	9,800	Short-term investment
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Kas dan setara kas	398,803	398,803	512,716	512,716	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	889,924	889,924	711,155	711,155	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	12,421	12,421	23,570	23,570	Other accounts receivable - third parties
Aset lancar lain-lain	17,535	17,535	55,730	55,730	Other current assets
Piutang lain-lain tidak lancar - pihak berelasi	16,267	16,267	14,887	14,887	Other noncurrent asset - related parties
<b>Jumlah</b>	<b>1,344,985</b>	<b>1,344,985</b>	<b>1,327,858</b>	<b>1,327,858</b>	<b>Total</b>

### Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Kebutuhan likuiditas Grup terutama timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran modal untuk ekspansi lahan dan penanaman baru kelapa sawit.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

### Credit Risk

Credit risk is managed on a group basis except for credit risk relating to accounts receivable balances. Each entity is responsible for managing and analysing the credit risk for each of their new clients before standard payment and delivery terms and conditions are offered. Credit risk arises from cash, derivative financial instruments, investment in debt securities and deposits with banks and financial institutions, as well as credit exposures to wholesale and retail customers, including outstanding receivables and committed transactions.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the consolidated statements of financial position as of September 30, 2015 and December 31, 2014.

### Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Liquidity needs of the Group primarily arise from the need to finance investment and capital expenditures for expansion and new planting of new palm oil.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Periode-periode yang Berakhir**  
**30 September 2015 dan 31 Desember 2014**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Periods Ended**  
**September 30, 2015 and December 31, 2014**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup dan liabilitas keuangan derivative yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

The table below analyzes the Group's financial liabilities and net-settled derivative financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

		30 September / September 30						
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-3 tahun/ 2-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
<b>Liabilitas/Liabilities</b>								
Utang bank jangka pendek/ Short term bank loans	1,518,341					1,518,341	-	1,518,341
Utang usaha/ Trade accounts payable	296,713					296,713	-	296,713
Beban akrual/Accrued expenses	127,387					127,387	-	127,387
Liabilitas jangka pendek lain-lain/ Other current liabilities	6,038					6,038	-	6,038
Utang pihak berelasi/ Due to related parties	8,796					8,796	-	8,796
Utang bank jangka panjang/ Long term bank loans	192,288	276,313	155,665	310,654	430,885	1,367,024	(2,285)	1,364,739
Pinjaman diterima/ Borrowings	11,203	4,799	-	-	-	16,001	-	16,001
Surat utang jangka menengah/ Medium term notes				196,513		196,513	-	196,513
Utang obligasi/ Bonds payable			992,048			992,048	-	992,048
Liabilitas sewa pembiayaan/ Finance lease liabilities	50,894	45,571	3,040	-	-	99,505	-	99,505
<b>Jumlah/Total</b>	<b>2,211,660</b>	<b>326,682</b>	<b>1,150,753</b>	<b>507,167</b>	<b>430,885</b>	<b>4,628,366</b>	<b>(2,285)</b>	<b>4,626,081</b>
2014								
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-3 tahun/ 2-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
<b>Liabilitas/Liabilities</b>								
Utang bank jangka pendek/ Short term bank loans	1,214,818	-	-	-	-	1,214,818	-	1,214,818
Utang usaha/ Trade accounts payable	292,254	-	-	-	-	292,254	-	292,254
Beban akrual/Accrued expenses	70,215	-	-	-	-	70,215	-	70,215
Liabilitas jangka pendek lain-lain/ Other current liabilities	33	-	-	-	-	33	-	33
Utang pihak berelasi/ Due to related parties	5,670	-	-	-	-	5,670	-	5,670
Utang bank jangka panjang/ Long term bank loans	220,140	184,998	176,210	111,071	176,168	868,587	(5,293)	863,294
Pinjaman diterima/ Borrowings	10,501	9,536	1,576	-	-	21,613	-	21,613
Surat utang jangka menengah/ Medium term notes	-	-	-	200,000	-	200,000	(3,949)	196,051
Utang obligasi/ Bonds payable	-	-	1,000,000	-	-	1,000,000	(3,978)	996,022
Liabilitas sewa pembiayaan/ Finance lease liabilities	42,363	39,160	25,220	-	-	106,743	-	106,743
<b>Jumlah/Total</b>	<b>1,855,994</b>	<b>233,694</b>	<b>1,203,006</b>	<b>311,071</b>	<b>176,168</b>	<b>3,779,933</b>	<b>(13,220)</b>	<b>3,766,713</b>

**43. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian**

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas Grup:

	<u>30 September / September 30</u>	
	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Kapitalisasi beban penyusutan aset tetap dan bunga ke tanaman belum menghasilkan	61,481	54,583
Kapitalisasi beban bunga ke aset tetap	57,306	22,967
Kapitalisasi beban penyusutan ke persediaan		
Perolehan aset tetap dari realisasi uang muka pembelian		
Perolehan aset tetap melalui sewa pembiayaan	26,268	74,240

**44. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru**

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan revisi dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) revisi yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2015 sebagai berikut:

**PSAK**

- a. PSAK No. 1 (Revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
- b. PSAK No. 4 (Revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- c. PSAK No. 15 (Revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura bersama
- d. PSAK No. 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja
- e. PSAK No. 46 (Revisi 2014), Pajak Penghasilan
- f. PSAK No. 48 (Revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
- g. PSAK No. 50 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
- h. PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- i. PSAK No. 60 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- j. PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- k. PSAK No. 66, Pengaturan Bersama

**43. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements Of Cash Flows**

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

Depreciation and interest expense capitalized to immature plantations  
Interest expense capitalized to property, plant and equipment  
Depreciation capitalized to inventory  
Application of advances on acquisition cost of property, plant and equipment  
Acquisitions of property, plant and equipment through capital lease

**44. Prospective Accounting Pronouncements**

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following new and revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and revised Interpretation of Financial Accounting Standard (ISAK) which will be effective for annual period beginning January 1, 2015 as follows:

**PSAK**

- a. PSAK No. 1 (Revised 2013), Presentation of Financial Statements
- b. PSAK No. 4 (Revised 2013), Separate Financial Statements
- c. PSAK No. 15 (Revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- d. PSAK No. 24 (Revised 2013), Employee Benefits
- e. PSAK No. 46 (Revised 2014), Income Taxes
- f. PSAK No. 48 (Revised 2014), Impairment of Assets
- g. PSAK No. 50 (Revised 2014), Financial Instruments: Presentation
- h. PSAK No. 55 (Revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- i. PSAK No. 60 (Revised 2014), Financial Instruments: Disclosures
- j. PSAK No. 65, Consolidated Financial Statements
- k. PSAK No. 66, Joint Arrangements

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN  
ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode yang Berakhir  
30 September 2015 dan 31 Desember 2014  
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Periods Ended  
September 30, 2015 and December 31, 2014  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

l. PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

m. PSAK No. 68, Pengukuran Nilai Wajar

**ISAK**

ISAK No. 26 (Revisi 2014), Penilaian Kembali Derivatif Melekat

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

l. PSAK No. 67, Disclosures of Interests in Other Entities

m. PSAK No. 68, Fair Value Measurements

**ISAK**

ISAK No. 26 (Revised 2014), Reassessment on Embedded Derivatives

The Group is still evaluating the effects of these new and revised PSAKs and ISAK and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

\*\*\*\*\*